

**PERANAN DZIKIR TERHADAP JAMAAH MAJELIS TA'LIM
RATIBUL HADDAD MAGUWOHARJO, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

(Studi Kasus Pada Tiga Jamaah)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Anisatun Murtafiah
NIM. 09220003

Dosen Pembimbing :

Drs. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Tlp. (0274) 515856 Yogyakarta 55221, email :fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.009/942 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERANAN DZIKIR TERHADAP JAMAAH MAJELIS TA'LIM RATIBUL HADDAD
MAGUWOHARJO, SLEMAN, YOGYAKARTA
(Studi Kasus Pada Tiga Jamaah)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISATUN MURTAFAH

NIM/Jurusan : 09220003/BKI

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 27 Juni 2013

Nilai Munaqosyah : 87 (A/B)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs.H.Abdullah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si

NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 3 Juli 2013

Dekan,

Dr. H. Widyono, M.A.

NIP. 19704010 19903 1 002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum, Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anisatun Murtafiah
NIM : 09220003
Judul Skripsi : Peranan Dzikir terhadap Jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta (Studi Kasus Pada Tiga Jamaah).

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing I

Drs. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004

Mengetahui / Menyetujui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Nailul Falah, S. Ag., M. Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anisatun Murtafiah
NIM : 09220003
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: PERANAN DZIKIR TERHADAP JAMAAH RATIBUL HADDAD MAGUWOHARJO, SLEMAN, YOGYAKARTA (Studi Kasus Pada Tiga Jamaah) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,


Anisatun Murtafiah

NIM. 09220003



MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram" (Qs. Ar-Ra'du : 28)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku Persembahkan kepada :
Orangtuaku tercinta..... dan,
Saudara kandungku Aziza Ainun Nadhlis.....*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah SWT yang kita harapkan pertolongan-Nya, dan yang kita mohon ampunan-Nya, tempat berlindung dari segala kehajatan, tempat muara perjalanan kehidupan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada pimpinan seluruh makhluk, Rasulullah Muhammad SAW pembawa panji cahaya kemuliaan. Semoga shalawat serta salam juga dilimpahkan kepada keluarga beliau yang mulia, serta kepada para sahabat dan semua pengikutnya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil. Sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul “PERANAN DZIKIR TERHADAP JAMAAH MAJELIS TA’LIM RATIBUL HADDAD MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA (Studi Pada Tiga Jamaah)”, dapat terselesaikan juga.

Disamping itu, penulis merasa bahwa skripsi ini bukan merupakan karya tulis semata, juga bukan hanya menjadi formalitas akademik demi sebuah kelulusan atau gelar. Namun, bagi penulis skripsi ini merupakan hasil kerja keras dari proses pembelajaran yang ditempuh penulis selama beberapa tahun di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini. Penulis sadari karya tulis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. “Tiada Gading yang Tak Retak”, begitu kata pepatah. Walaupun demikian semoga karya kecil ini

dapat menjadi pegangan yang berarti bagi penulis sendiri untuk dapat berkarya di kemudian hari, serta dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Kemudian atas bantuan dari semua pihak mempunyai nilai yang sangat besar bagi penulis. Semoga Allah SWT berkenan menerimanya sebagai amal ibadah yang bermanfaat di dunia dan di akhirat. Selain itu penulis juga mengucapkan syukur kehadiran-Nya atas limpahan kasih sayang-Nya. Dalam kesempatan ini sebagai wujud rasa syukur dan rasa hormat yang tak terhingga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Waryono Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah.
2. Ketua Jurusan BKI Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si, Sekretaris Jurusan Bapak Slamet, S.Ag., M.Si dan jajaran staff tata usaha yang telah membantu menyediakan sarana dan prasarana sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan dorongan dan doanya selama penulis menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini. Setiap sapa, senyum dan langkah tegas beliau menyiratkan sebuah makna tersendiri bagi penulis untuk selalu meningkatkan kualitas hidup di setiap detik yang tersisa.
4. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan arahan-arahan dan motivasi serta menjadi figur yang menginspirasi bagi penulis dalam beberapa aspek kehidupan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan beliau. *Amin.*

5. Segenap dosen prodi BKI, yang telah banyak membantu penulis melihat realita-realita kehidupan dengan perspektif keilmuan sehingga membentuk karakter berfikir bagi penulis. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah hingga *yaumul akhir*.
6. Sang kinasih Ayah dan Ibuku tercinta, H. Supardi dan Dra.Hj. Umaiyah. Atas do'a dan dukungan lahir batin yang senantiasa tercurahkan kepada penulis. Engkau adalah segalanya untukku. Sisa waktuku hanya untuk berbakti kepadamu. *Rabbighfir waliwaalidayya warhamhumaa warfa' darojatuhumaa. Amin.*
7. Habib Abdullaah bin 'Umar Assegaf dan Syarifah Sulfana bin Nuch Al Haddad, selaku orang tuaku di Jogja. Serta Habib Nuch bin 'Alwi Al Haddad, yang senantiasa memberikan doa dan bimbingannya kepada penulis dalam menempuh perjalanan dunia ini.
8. Jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo yang turut memberi warna dalam kehidupan penulis di kota Pelajar ini.
9. Hubbiy, yang tak jemu menasehatiku dan sabar mendengar setiap keluh kesahku. *Rabbanahablanaa min azwaajinaa wadzurriyyatinaa qurrotaa 'yunin waj'alnalilmuttaqiinainaimaama.*
10. Seluruh teman seperjuangan penulis di Jogja: Angkatan 2009 BKI, Keluarga alumni Al-Muayyad Yogyakarta, teman-teman kost 529, teman-teman KKN, teman-teman KORDISKA, teman-teman TPA Ketandan, dan teman-teman lainnya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas pelajaran hidupnya, mari terus berjuang melangkah ke depan kawan..!!

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demikian skripsi ini penulis susun dengan sepenuhnya, dengan harapan semoga jerih payah yang penulis usahakan dapat bermanfaat bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dan bagi seluruh umat manusia pada umumnya, semoga cakrawala keilmuan turut memperkaya jiwa kita semua untuk semakin mendekat kepada Allah SWT. Tidak lupa segala saran dan kritik pembaca sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

ABSTRAK

ANISATUN MURTAFAIAH. Peranan Dzikir Terhadap Jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta (Studi Kasus Pada Tiga Jamaah). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai manusia untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini mengakibatkan penderitaan jiwa dan beban psikologis. Oleh karena itu, setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk menyikapi setiap perubahan tersebut. Dzikir merupakan salah satu amalan ibadah yang mempunyai nilai terapi. Komitmen agama mampu mencegah dan melindungi individu dalam mengatasi penderitaan dan memperoleh proses penyembuhan jasmani maupun rohani.

Penelitian ini berupaya menjelaskan rumusan masalah bagaimana fungsi dzikir bagi tiga jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang fokus membahas sebuah fenomena tentang fungsi dzikir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dzikir terhadap jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah Tiga Jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi dzikir yaitu : (1) Penentram jiwa; (2) Menambah keyakinan dan keimanan; (3) Mendapat keberuntungan di dunia dan di akherat; (4) Menyehatkan, memberi kekuatan dan kenyamanan pada fisik; (5) Menajamkan mata hati; (6) Media belajar Al-Quran (7) Memperbaiki tingkah laku.

Keyword : Peranan, Dzikir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL TIGA JAMAAH MAJELIS TA'LIM RATIBUL HADDAD MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA.....	36
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah singkat berdirinya Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.....	37
C. Tujuan berdirinya Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.....	38
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Ratibul	

Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta	39
E. Gambaran Pengasuh dan Jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta	39
F. Bentuk-Bentuk Kegiatan di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad di Maguwoharjo Sleman Yogyakarta	41
G. Faktor Penghambat dan Pendukung Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta	44
H. Profil Tiga Jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta	45
 BAB III FUNGSI DZIKIR BAGI TIGA JAMAAH DI MAJELIS TA'LIM RATIBUL HADDAD MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA	 51
A. Latar Belakang Melaksanakan Dzikir	51
1. Subyek AA	51
2. Subyek BB	53
3. Subyek CC	56
B. Fungsi-Fungsi Dzikir bagi Pribadi	59
1. Penentram Hati	59
2. Menambah Keyakinan dan Keimanan	64
3. Mendapat Keberuntungan di dunia dan di akherat	70
4. Menyehatkan, Memberikan Kekuatan dan Kenyamanan Pada Fisik	85
5. Menajamkan Mata Hati	90
6. Media Belajar Membaca Al-Quran	92
7. Memperbaiki Tingkah Laku	93
 BAB IV PENUTUP	 96
A. Kesimpulan	96
B. Saran- Saran	96
C. Kata Penutup	97
 DAFTAR PUSTAKA	 98
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 102

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Kisaran Jamaah Tahun 2002-2013.....	40
---------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan pemetaan yang jelas dan menghindari kesalahan persepsi dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul ini. Adapun penjelasan tentang istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peranan

Peran secara etimologi berarti laku atau bertindak (Ahmad bertindak sebagai *leading supervisor* di sebuah perusahaan besar di Jakarta) ; kalimat ini menunjukkan bahwa Ahmad ber-*peran* sebagai pimpinan dalam salah satu perusahaan besar di Jakarta. Sedangkan makna etimologi dari peranan dapat dimaknai dengan fungsi atau kedudukan (Bimbingan tentang bahaya narkoba bagi generasi muda berperanan pokok dalam mengantisipasi keteledoran mereka), jadi mengambil pola makna yang dirujuk dari kata *peranan* tersebut, maka makna peranan dalam hal ini merupakan *fungsi* dari suatu kegiatan.¹

W.J.S Poerwadarminta mendefinisikan peranan dengan sesuatu yang menjadi bagian atau sesuatu yang memegang pimpinan terutama

¹ Pius A.Partanto dan A.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), hlm.585.

dalam terjadinya suatu peristiwa.² Sementara itu, makna peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan dengan ‘bagian yang dimainkan oleh seorang pemain (ia berusaha bermain baik dalam semua laga yang dibebankan kepadanya)’; selanjutnya ia dinyatakan pula dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Ahmad yang mempunyai peranan besar dalam menggerakkan revolusi).³

Jadi, pembahasan peranan dalam penelitian ini dimaknai sebagai bentuk fungsi atau manfaat dari suatu kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini adalah kegiatan dzikir.

2. Dzikir

Secara bahasa dzikir berasal dari bahasa ‘Arab berbentuk isim mashdar, asal kata dari kata *dzakara-yadzuru,-Dzikran*, yang berarti menyebut atau mengingat atau mengucapkan.⁴ Sementara secara istilah zikir adalah ucapan lisan, gerakan raga maupun getaran hati yang sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama dalam rangka mendekatkan diri pada Allah SWT.⁵

² W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hlm.735.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.854.

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1990), hlm.134.

⁵ *Ensiklopedi Islam V* (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve,1993), hlm.235.

Mengingat ada beberapa makna yang terkandung dalam kata dzikir, maka dzikir dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka mengingat Allah SWT, baik dilakukan dengan ucapan lisan maupun hanya dilakukan dalam hati melalui dzikir Ratibul Haddad⁶.

3. Jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman

Jamaah adalah kumpulan orang, rombongan.⁷ Adapun Majelis Ta'lim adalah majelis itu sendiri asalnya adalah tempat duduk.⁸ Sedangkan Ta'lim berasal dari bahasa 'Arab dari kata dasar *'allama-yu'allimu* yang artinya mengajarkan. Majelis Ta'lim Maguwoharjo terletak di jalan Ring Road Utara km.0,7 Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Adapun yang dimaksud jamaah di sini adalah jamaah yang mengikuti aktivitas dzikir di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta pada tahun 2002-2013.

4. Studi Kasus Pada Tiga Jamaah

Studi kasus adalah suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus yang diselidiki dan satu unit yang dipandang sebagai kasus secara mendalam. Dalam hal ini yaitu memusatkan pada tiga

⁶ Ratibul Haddad merupakan kumpulan dzikir yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad, seorang ulama alim yang terkenal berasal dari Yaman.

⁷ JS.Badudu, Sutan Mohmmad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Pustaka sinar Harapan,1994), hlm.55.

⁸ *Ibid*, hlm.884.

jamaah di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Tiga jamaah yang dimaksud adalah Ibu Ida sebagai subyek AA, ibu Naning sebagai subyek BB dan bapak Jono sebagai subyek CC.

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan “Peranan Dzikir terhadap Jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta (Studi Kasus Pada Tiga Jamaah) adalah fungsi dari kegiatan mengingat Allah SWT baik dilakukan dengan lisan maupun hanya dilakukan dalam hati melalui dzikir Ratibul Haddad yang dilakukan oleh tiga jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern dengan teknologi yang serba canggih seperti saat sekarang ini, hampir di seluruh bidang kehidupan manusia mengalami perubahan. Mulai dari perubahan tingkah laku, gaya hidup, nilai-nilai, norma dalam masyarakat hingga perubahan pada lingkungan. Berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya, serta proses modernisasi dan industrialisasi yang akan memasuki tahap kematangan memang harus diakui akan kemajuan di bidang materi bagi kehidupan manusia, namun terkadang hal tersebut diiringi pula dengan hadirnya sejumlah masalah sosial dan psikologi. Sehingga terjadi

perubahan pola pikir, sikap, pandangan bahkan orientasi hidup yang berakibat terjadinya penurunan eksistensi manusia dan kemanusiannya.

Menurut Zakiyah Daradjat, beberapa penderitaan jiwa seperti kecemasan, kegelisahan dan kehilangan ketentraman batin menimbulkan bermacam-macam problem kontradiksi.⁹ Di Indonesia sendiri, khususnya di kota-kota besar, sebagaimana dikemukakan oleh Hanna Djumhana Bastaman, beban psikologis ini sudah mulai lazim dirasakan dalam kehidupan pribadi dan keluarga. Hal ini terungkap dalam berbagai keluhan seperti gelisah, serba tidak puas, frustasi, sengketa batin dan sengketa dengan orang lain, merasa hampa, kehilangan semangat hidup, munculnya berbagai penyakit psikomotis dan lain-lain keluhan dan perilaku yang tidak mencerminkan ketenangan.¹⁰ Oleh karena itu, setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk menyikapi setiap perubahan tersebut.

Dzikir merupakan salah satu jembatan penghubung bagi manusia untuk mencari dan mendapatkan ridhlo Allah SWT. Dziki dapat membersihkan hati manusia dari rasa sombong, iri, dengki dan sebagainya, serta membuang sifat buruk yang melekat pada diri dan jiwa manusia. Dan yang paling utama dengan berdzikir akan menjadikan manusia yang pandai mengendalikan hawa nafsu.¹¹

⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.100.

¹⁰ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Islam : Menuju Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1997), hlm.155.

¹¹ AS. Rasyid, *Dzikir dan Do'a* (Jakarta : Grafikatama Jaya, 1992). Hlm.8.

Selain itu dzikir juga merupakan salah satu cara olah batin untuk mengantisipasi stress dan penyakit psikosomatik. Dengan dzikir, dengan menyebut asma Allah secara berulang-ulang disertai dengan tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT, maka akan mendapatkan ketenangan dan keteduhan jiwa, sehingga dapat terhindar dari rasa takut dan rasa cemas serta dari berbagai himpitan hidup yang sedang dihadapi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar- Ra'du ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”¹²

Dengan usaha yang dilakukan dalam rangka mengingat Allah SWT, baik dilakukan dengan ucapan lisan (menyebut, mengucapkan) maupun hanya dilakukan dalam hati, diharapkan mampu memberikan bantuan spiritual dalam meningkatkan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif dalam rangka menghadapi realita kehidupan.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan studi terhadap Jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta sebagai komponen masyarakat yang berperan serta dalam usaha preventif untuk mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani

¹² Ar-Ra'du (13) : 28.

dan rohani. Dalam penelitian ini penulis hendak memaparkan bagaimana fungsi dzikir terhadap tiga orang jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sekaligus guna mempertajam persoalan-persoalan yang ada, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini secara spesifik hanya akan membahas tentang:

Bagaimana fungsi dzikir terhadap tiga jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui fungsi dzikir terhadap tiga jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisa baru terhadap kajian mengenai dzikir kaitannya dengan fungsi dzikir terhadap manusia.
 - b. Menambah pengetahuan dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam khususnya terhadap Konseling Terapi.
2. Secara praktis

- a. Menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi konselor dalam upaya melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut ini penulis paparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi originalitas ide dari penulis, bahwa penelitian yang hendak dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Ada beberapa karya tulis yang membahas mengenai dzikir. Diantaranya adalah:

Pertama, “Hubungan anatara Pengamalan Dzikir dengan Pengendalian Emosi (Studi terhadap siswa MAN Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003) yang dilakukan oleh saudari Sholehah pada tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang hubungan dzikir dengan pengendalian emosi siswa MAN Wonosobo. Analisisnya menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara pengamalan dzikir dengan pengendalian emosi.¹³

¹³ Sholehah, *Hubungan antara Pengamalan Dzikir dengan Pengendalian Emosi*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2003, hlm.77.

Kedua, Skripsi karya Sugiyanti. “Aktivitas Dzikir dan Kendali Emosi (Studi pada Santri Mirqot Ilmiah Al Ittiqon, Cengkareng Jakarta Barat)”. Skripsi ini membahas mengenai kegiatan dzikir yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Mirqot Ilmiah Al Itqon, serta usaha dan upaya yang dilakukan santri dalam mengendalikan emosi-emosi yang negatif.¹⁴ Adapun pembahasannya menitikberatkan pada kegiatan sehari-hari santri, kegiatan dzikir, materi dan metode dzikir, upaya pengendalian emosi para santri melalui dzikir serta jenis-jenis emosi yang dialami santri.

Ketiga, penelitian tentang “Efektivitas Pelatihan Dzikir Untuk Menurunkan Afek Negatif Pada Mahasiswa” yang dilakukan oleh Ratna Supradewi mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian ini diterbitkan melalui Jurnal Psikologi Vol.I, Nomer 2 bulan Desember 2008. Jurnal ini membahas tentang pengaruh dzikir dalam menurunkan afek-afek negatif yang diujicobakan kepada 106 Mahasiswa UAD Yogyakarta.

Kajian lain yang membahas tentang masalah dzikir adalah karya M.A Subandi. PhD, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Dzikir (Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Relegius), hasil dari penelitiannya untuk menyusun tesis. Penelitian ini membahas tentang pengalaman-pengalaman menarik yang dialami oleh pedzikir, ketika mengikuti pengajian Ikhlas. M.A Subandi menggunakan pendekatan Psikologi Fenemenologi untuk menganalisis pengalaman-pengalaman

¹⁴ Syahrul Munir, *Aktivitas Dzikir dan Kendali Emosi*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2003, hlm.93.

tersebut dipadukan dengan psikologi agama dalam menganalisis perkembangan keberagaman seseorang setelah mengikuti kegiatan dzikir.

Berdasarkan penelaahan terhadap karya tulis di atas. Maka skripsi ini beda dengan karya tulis yang sudah ada. Skripsi ini menekankan pada fungsi dzikir terhadap Jama'ah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Di mana penelitian ini berobyek pada studi fenomenologis pengalaman pada tiga jamaah yang mengamalkan dzikir.

G. Kerangka Teoritik

1. Teori Dzikir

a. Pengertian Dzikir

Kata Dzikir berasal dari bahasa 'Arab. Dari kata *dzakara-yadzkaru-dzikran*, yang berarti menyebut, mengingat dan memberi nasehat. Menurut As Shidieqy, dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (*Subhanallah*), membaca Tahmid (*Alhamdulillah*), membaca Tahlil (*Laailahillaah*), membaca hauqolah (*laahaulawalaaquwwata illa billahi*), membaca basmalah (*bismillahirrahmaanirrahiim*), membaca ayat-ayat Al Quran dan membaca do'a-do'a yang masyhur yaitu do'a yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁵

¹⁵ Hasbi As Shidiqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1933), hal.36.

Pengertian dzikir dalam Islam mempunyai dua arti, yaitu arti sempit dan arti luas. Adapun dzikir dalam arti sempit adalah ucapan yang dilakukan oleh lidah dan hati atau secara praktis diartikan sebagai ucapan menyebut nama Allah, membaca Al Quran dan membaca do'a-do'a. Di dalam Al Quran, Allah SWT menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk berdzikir dan memperbanyaknya. Hal ini sebagaimana dalam surah Al Ahzab ayat 41-42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (41) وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.” (QS.Al Ahzab : 41-42)¹⁶

Dzikir dalam arti luas adalah kesadaran manusia akan kewajiban-kewajiban agama yang mendorong untuk melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

Dalam *The Encyclopedia of Islam*, dzikir diartikan sebagai perilaku mengingat, kemudian mulut menyebut nama yang diingat tadi secara khusus mengulang-ulang suatu sebutan (nama Allah) dengan bersahutan dan tidak mengenal lelah.¹⁷

b. Macam-macam dzikir

Ada tiga macam yang berkaitan dengan cara pelaksanaan dzikir, yaitu:

¹⁶Al-Ahzab (33): 41-42.

¹⁷E.J Brill, *The Encyclopedia of Islam*, (Leiden,tnp, 1971), hal.356

- 1) Dzikir dengan menyelaraskan antara lisan dan hati. Ini adalah tingkat dzikir tertinggi.
- 2) Dzikir dengan hati semata.
- 3) Dzikir dengan lisan semata.

Menurut Sukamto, dzikir merupakan peringatan yang manifestasinya bagi orang beriman menjelma menjadi sentuhan nafsiologi untuk kembali pada jalan yang diridhloi Allah SWT. Adapun dzikir dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu :

- 1) Dzikir Kontemplatif (Renungan diri)

Dzikir untuk menanamkan sifat kebesaran dari Allah ke dalam diri. Firman Allah SWT dalam QS. Al A'raf : 205

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : “ Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dengan rasa takut dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.” (QS. Al A'Raf :205)¹⁸

- 2) Dzikir Antisipasif

Dzikir yang mengantisipasi alam sekitar, untuk mengungkap ilmu Allah yang ada di balik alam dan dimanfaatkan.

¹⁸ Al-A'raf (7): 205

3) Dzikir Aplikatif (Terapan)

Dzikir untuk menerapkan hukum Allah dalam berbagai aktivitas yang bersifat dinamis.¹⁹

Sedangkan menurut Al Jauziyah, ada tiga tingkatan derajat dzikir, yaitu :

1) Dzikir secara Jahir

Apa yang disampaikan lisan sesuai dengan suara hati, yang berupa pujian seperti ucapan *subhanallah, laa ilaha illallah, alhamdulillah* dan lain-lain. Juga berupa pengawasan seperti Allah besamaku, Allah melihatku dan lain sebagainya yang dapat menguatkan kebesamaannya dengan Allah, yang intinya mengandung pengawasan terhadap kemashlahatan hati, menjaga adab bersama Allah dan berlindung dari godaan syetan dan hawa nafsu.

2) Dzikir tersembunyi

Dzikir hanya dengan hati, yaitu membebaskan diri dari segala belenggu, dari segala lalai dan lupa, membebaskan diri dari tabir penghalang antara hati dengan Allah. Dengan senantiasa bermunajat mengagungkan asma Allah.

¹⁹ Sukamto MM dan A Dardiri Hasyim, *Nafsiologi* (Surabaya : Risalah Gusti, 1955), hal.178

3) Dzikir yang hakiki

Pengingatan Allah terhadap dirimu, membebaskan diri dari kesaksian dzikirmu dan mengetahui bualan orang yang berdzikir bahwa ia berada dalam dzikir. Dzikir dalam derajat ini disebut hakiki karena dzikir ini dinisbatkan kepada Allah SWT.²⁰

c. Metode Dzikir

Salah satu keberadaan dzikir dalam kehidupan manusia dipandang mempunyai potensi yang berdimensi. Salah satu potensi tersebut adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah SWT. Al Ghazali mengatakan bahwa “taqwa dan kebersihan hati adalah satu-satunya jalan untuk mencapai kebahagiaan abadi”.²¹

Metode dzikir yang berbentuk taqwa adalah penguasaan, pengendalian, dan pemeliharaan diri manusia akan dorongan emosi dan hawa nafsunya. Taqwa akan mengarahkan manusia kepada pengembangan dirinya, dengan menghindari tingkah laku yang buruk, yang menyimpang dan tercela. Dzikir adalah ajaran yang diwajibkan kepada umat Islam untuk diamalkan kapan saja

²⁰ Ibnul Qayyim Al Jauziah, *Madarijus Solikih : Pendakian Menuju Allah*, jilid 3, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1998), hlm. 313.

²¹ Al Ghazali, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*. Penerjemah.M Lukman Hakiem, (Surabaya : Risalah Gusti, 1995), hlm.28.

dan di mana saja karena mempunyai peran penting dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Demikian juga Al Ghazali, bahwa metode dzikir dengan amal perbuatan yang paling utama, sebagaimana amal-amal lain, dzikir lisanpun mempunyai lapisan yang saling berdekatan dengan lubuk hati yang dalam.²²

Dalam kaitannya dengan metode dzikir, manusia harus lebih banyak melakukan amal sholeh berupa ibadah serta harus disertai keimanan hingga mendasar dengan tujuan memperoleh ketenangan hati, mencapai kebahagiaan dan ridho-Nya. Cara dzikir memang diperlukan bagi setiap manusia yang benar-benar ingin dekat kepada Allah. Sejalan dengan Al Ghazali, Ibnu Abbas menyatakan “ bahwa ingatnya Allah kepadamu, jauh lebih utama daripada ingatnya kamu kepada-Nya.”²³

Adapun metode dzikir yang sesuai dengan ajaran tasawuf imam Al Ghazali adalah :

- 1) Dzikir dalam arti melafalkan nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT

Dzikir dalam pengertian ini merupakan arti khusus dan ini yang sering dikenal di kalangan umat Islam. Berdzikir dengan

²² Al Ghazali, *The sofia Al Quran*, Penerjemah M.Lukman Hakiem, (Surabaya : Risalah Gusti, 1995) , hlm.63.

²³ Al Ghazali, *Rahasis Dzikir dan Doa*, Penerjemah Muh Al Baqir, (Bandung : Karisma,1914), hlm.14.

cara ini berarti melafalkan nama-nama Allah berupa Subhanallah dengan perkataan dan secara batin. Al Ghazali telah meniadakan penglihatan dzikirnya itu sendiri.²⁴

Jadi, dzikir itu menunjukkan bahwa mengingat Allah dan mesucikan-Nya menjadikan seseorang dekat kepada Allah. Ketika kondisi mengingat Allah, manusia akan selalu taat dan patuh dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban agamanya. Demikian juga banyak mengingat Allah berarti selalu mengingatkan diri untuk menghindari hal-hal yang dilarang agama. Dengan kata lain, dzikir kepada Allah SWT merupakan upaya memelihara diri dari perbuatan yang munkar. Jika dzikir seperti itu terealisasi dalam kehidupan manusia, maka manusia itu telah berada pada tingkatan taqwa.

- 2) Dzikir dalam arti kesadaran mematuhi dan melaksanakan perintah-perintah Allah.

Dzikir di sini, diartikan sebagai arti umum, di mana dzikir dilakukan mencakup semua amal perbuatan yang dilakukan dengan niat baik dan ikhlas. Al Ghazali memberikan prinsip dari seorang Shalik berupa : “ Memperbanyak dzikir lewat lisan secara total, sehingga dzikir tersebut dapat mengalir ke seluruh anggota tubuh hingga mengalir ke jantung hatinya.”²⁵

²⁴ Al Ghazali, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*. Penerjemah.M Lukman Hakiem, (Surabaya : Risalah Gusti, 1995), hal. 23

²⁵*Ibid*, hal.23

Oleh karena itu, mengerjakan sholat, puasa, zakat, haji dan amal-amal ibadah lainnya merupakan salah satu bentuk dari dzikir. Dzikir juga berarti selalu berupaya untuk tidak melupakan Allah di setiap kesempatan.

Sedangkan menurut Al Quran dan As Sunnah. Metode dzikir dapat dilakukan dengan cara berniat semata-mata hanya karena mencari ridhlo Allah SWT tanpa maksud dan tujuan lain. Seorang hamba dituntut untuk senantiasa berdzikir dalam semua hal, keadaan dan pada setiap waktu. Dalam Al Quran dijelaskan tentang metode dzikir sebagai berikut :

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِلِينَ

Artinya : “ Berdoalah kamu (mohon) kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan suara lembut. Sesungguhnya Allah tidak suka terhadap orang yang melampaui batas.” (QS. Al A'raf:55).²⁶

d. Adab Dzikir

Untuk mencapai kesempurnaan dalam berdzikir, baik yang lahir maupun batin, seseorang harus memelihara dan melaksanakan tata tertib dalam berdzikir. Ash Shidiqie menyebutkan ada dua macam adab di dalam berdzikir, yaitu adab dzikir yang batin dan adab dzikir yang dzahir.²⁷

²⁶Al-A'raf (7): 55.

²⁷Hasbi As Shidiqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1933), hlm.52.

- 1) Adab dzikir bathin ini merupakan proses kehadiran hati saat berdzikir. Artinya ketika berdzikir hanya mengingat maksud lafadz yang diucapkan. Untuk itulah perlu pemahaman maksud lafadz dzikir agar dapat merenungi maknanya.
- 2) Adab dzikir lahiriyah antara lain :
 - a) Seyogyanya orang berdzikir berkelakuan dengan sebaik-baiknya. Duduk menghadap kiblat dengan khushyuk dan menghinakan diri dihadapan Allah, tenang dan menundukkan kepala.
 - b) Membersihkan mulutnya sebelum ia memulai berdzikir.
 - c) Tempat dzikir bersih dan suci dari najis.
- e. Waktu Pelaksanaan Dzikir

Waktu yang sangat utama jika orang hendak berdzikir adalah :

 - 1) Di pagi hari, setelah sholat subuh sebelum terbitnya matahari.
 - 2) Setelah tergelincirnya matahari, setelah selesai sholat Dzuhur.
 - 3) Di waktu petang, setelah selesai shalat 'Ashar dan sebelum terbenamnya matahari.
 - 4) Ketika terbangun dari tidur, dan ketika terbenamnya matahari.
 - 5) Sesudah shalat wajib lima waktu.²⁸

²⁸*Ibid.* Hal. 58

2. Fungsi Dzikir

Beberapa fungsi dzikir yang diterangkan oleh Al-Qur'an menurut pendapat Harun Nasution dalam buku *The Survival Inteligence* adalah sebagai berikut²⁹:

- 1) Menenteramkan , membuat hati menjadi damai. Sebagaimana firman Allah SWT,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah (dzikir). Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS.Ar-ra’ad: 28).

Ayat ini menegaskan jika perasaan manusia mengalami kesusahan, kegelisahan,maka berdzikirlah Insya Allah hati manusia akan menjadi tenteram dan damai., melalui kedamaian ini maka jiwa dipenuhi oleh emosi positif seperti bahagia dan optimis.

- 2) Menambah keyakinan. Sebagaimana frman Allah SWT di dalam Al-Qur'an,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“ Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut Allah, gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya, bertambahlah iman mereka karenanya dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal (QS. Al Anfaal: 2).

²⁹ Triantor Safaria, *The Survival Inteligence*, (Yogyakarta : Ardana Media, 2006), hal.68-70

Melalui dzikir jiwa bertambah yakin akan kebesaran Allah SWT, sehingga menjadikan kita berani menghadapi tantangan apapun, asalkan masih tidak bertentangan dengan larangan Allah SWT.

- 3) Mendapatkan keberuntungan. Sebagaimana firman Allah SWT yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا

الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

”Hai, orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual-beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. Al Jumu’ah: 9)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (QS. Al Jumu’ah: 10)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ

ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi” (QS. Al Munaafiqun: 9).

Keberuntungan ini bisa diartikan sebagai mendapatkan kemudahan ketika kita sedang diliputi oleh masalah pelik. Ketika jiwa kita mulai putus asa dan lemah, Allah SWT memberikan jalan terang kepada kita. Sehingga kita mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Keberuntungan juga dapat diartikan sebagai dekatnya pertolongan Allah, munculnya optimism dalam jiwa kita dan hilangnya keresahan, kecemasan dan keragu-raguan dalam diri kita.

- 4) Menghilangkan rasa takut. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an yaitu:

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشِلَا وَاللَّهُ وَلِيَهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ
 “Ketika dua golongan dari padamu ingin mundur karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mu'min bertawakal (QS. Ali Imran: 122).

يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ
 “Mereka bergirang hati dengan ni'mat dan karunia yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiaikan pahala orang-orang yang beriman” (QS. Ali Imran: 171).

Melalui zikir rasa takut yang meliputi jiwa kita, perlahan-lahan dapat kita tundukkan. Hilangnya ketakutan ini membuat kita teguh pendirian. Keteguhan ini membuat kita pantang berputus asa , sehingga kita tetap berusaha secara maksimal mencapai keridloan-Nya dalam kehidupan kita ini.

- 5) Mendapatkan nikmat, keselamatan dan kesejahteraan lahir batin. Sebagaimana Allah SWT berfirman yaitu:

فَأَقْبَلُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّ لَهُمْ سُوءٌ وَأَتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ
وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

“ Maka mereka kembali dengan ni'mat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.” (QS : Ali Imran: 174).

Melalui dzikir kita senantiasa dilindungi oleh Allah SWT dari segala bencana. Keselamatan selalu menyertai kita, hingga kehidupan kita menjadi tenteram. Keselamatan merupakan rahmat yang besar dari Allah SWT, yang akan menjamin tercapainya kehidupan yang damai dan sejahtera di dunia dan akhirat kelak.

- 6) Melepaskan manusia dari kesulitan hidup. Hal ini ditegaskan Allah SWT di dalam Al-Qur'an yaitu:

فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“ Jika Allah menolong kamu, maka tak ada orang yang dapat mengalahkan kamu, jika Allah membiarkan kamu (tidak memberikan pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mu'min bertawakkal” (QS. Ali Imran: 160).

Melalui zikir, kita mampu melewati ujian yang diberikan Allah SWT dengan sabar dan tawakkal. Karena dalam setiap kesulitan pasti ada kemudahan, maka dari itu melalui zikir kita akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. Sekuat-

kuatnya manusia, tetaplah ia makhluk yang lemah dan tak berdaya tanpa pertolongan dari Allah SWT.

Dzikir dapat digunakan sebagai bentuk terapi atau metode dalam konseling Islam. Fungsi-fungsi dzikir yang diungkapkan oleh Harun Nasution di atas secara garis besar sejalan dengan fungsi konseling Islam yang diungkapkan oleh Hamdani Bakran Adz-Dzaky, bahwa konseling memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problem hidup serta mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian musibah dalam hidup.³⁰ Semuanya itu akhirnya berujung pada tujuan konseling itu sendiri, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang bertujuan untuk mempelajari atau meneliti secara langsung terhadap suatu keadaan atau

³⁰ Hamdani Bakran Adz-Zaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Al Manar, 2004), hlm.218.

³¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hlm.34.

kejadian tentang fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam atau rinci dan hasilnya dapat dibuktikan secara ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran berkenaan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan megkajinya dengan apa adanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yang bertujuan untuk mengungkapkan pengalaman pribadi seseorang dalam melakukan aktivitas dzikir. Pendekatan fenomenologis menekankan pada aspek subyektif perilaku seseorang.³² Mengacu pada tujuan dan pertanyaan penelitian yang ingin mengungkap pandangan dari informan terhadap suatu fenomena di mana mereka ada di dalamnya.

Penulis memilih metode fenomenologi ini, karena metode ini adalah jenis pengungkapan data yang memusatkan perhatian pada makna dan pengalaman informatif sehari-hari, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana obyek dan pengalaman terciptakan secara penuh makna dan dikomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini yang dapat membantu penulis dalam mendeskripsikan dan merekam ulang setiap kejadian dalam fenomena ritual dzikir tersebut, terutama membantu penulis dalam mengungkapkan fungsi

³² PL. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm.9.

dari dzikir yang mereka jalankan. Agenda utamanya adalah untuk memperlakukan subyek sebagai topik penelitian itu sendiri.

Tujuan dari metode fenomenologi adalah ingin mengungkap apa yang dilakukan oleh subyek, sebagai produk dari cara subyek tersebut memandang dunianya, dalam hal ini adalah ritual dzikir. Maka tugas penulis melalui metode ini adalah mengungkap kembali, atau menginterpretasikan fenomena atau pengalaman yang dirasakan oleh subyek secara detail dan ilmiah.

Penelitian kualitatif tidak mendesain sebuah penelitian yang harus dibentuk secara pasti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, desain penelitian dalam kualitatif akan terus berubah-ubah karena harus terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, yang jelas akan berubah-ubah pula.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah tiga orang dengan pemilihan subyek berdasarkan :

a) Umur/Usia

Umur atau usia menjadi dasar pemilihan sampel karena jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad terdiri dari anggota yang usianya berbeda, yaitu antara 20 tahun sampai 70 tahun

³³*Ibid*, hal.143.

ke atas. Sehingga penulis mengelompokkan ke dalam usia antara 40-65 tahun sebagai usia tahap kedewasaan menengah. Di mana pada usia 40-65 ini menurut Rita Atkinson manusia mencapai periode usia yang produktif. Tetapi dalam hubungan dengan kejiwaan, pada usia ini terjadi krisis akibat pertentangan batin antara keinginan untuk bangkit dengan kemunduran diri.³⁴

b) Lama menjadi jamaah.

Saat penelitian ini dilaksanakan, Majelis Ta'lim Ratibul Haddad berusia sekitar 12 tahun. Dalam kurun waktu tersebut banyak anggota yang sifatnya tambal sulam, maksudnya ada sebagian anggota yang aktif dan ada anggota baru yang masuk. Sehingga penulis mengelompokkan sampel ke dalam kelompok di atas 4 tahun.

c) Mengalami langsung fenomena ritual dzikir.

d) Menyatakan kesiapan dan kesanggupan untuk berpartisipasi dalam penelitian serta adanya kesediaan untuk membagi pengalaman-pengalamannya dengan peneliti.

Adapun jamaah yang memenuhi kriteria di atas yakni ada tiga orang. Ketiga jamaah tersebut adalah pertama Ibu Ida sebagai subyek AA usia 42 tahun, menjadi jamaah di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo sudah 7 tahun. kedua Ibu Naning sebagai subyek BB usia

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.110.

40 tahun, menjadi jamaah sudah 11 tahun. Ketiga adalah bapak Jono sebagai subyek CC usia 42 tahun menjadi jamaah sudah 5 tahun.

Sumber informasi yang lain adalah Habib³⁵ Abdullah bin ‘Umar Assegaf selaku pimpinan majelis atau pengasuh dan Syarifah³⁶ Sulfana bin Nuch Al Haddad selaku pembimbing jamaah khusus putri. Adapun materi yang ditanyakan adalah mengenai gambaran umum dan seluk beluk yang berhubungan dengan Majelis Ta’lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

Obyek penelitian ini adalah hal yang akan diteliti dari suatu organisme, lembaga, kasus atau gejala tertentu dan dalam penelitian skripsi ini obyeknya adalah fungsi dzikir terhadap tiga jamaah Majelis Ta’lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis akan fenomena yang diteliti. Artinya disengaja dan terencana bukan hanya kebetulan

³⁵ Sebutan habib merupakan sebuah gelar yang disematkan sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada para keturunan Rasulullah SAW yang laki-laki.

³⁶ Sebutan syarifah merupakan sebuah gelar yang disematkan sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada para keturunan Rasulullah SAW yang perempuan.

melihat secara sepintas.³⁷ Namun untuk mencari fakta atau kenyataan keadaan di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik observasi partisipan, di mana penulis ikut dalam dzikir yang dilakukan oleh jamaah setiap kali melakukan dzikir di Majelis Ta'lim ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Observasi ini dilakukan untuk menggali data tentang gambaran umum Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta serta untuk menggali data lebih lengkap dari setiap perilaku yang tampak pada setiap subyek. Selain itu penulis sebagai pengamat melakukan pendekatan secara individu kemudian mempersiapkan wawancara untuk mengumpulkan data.

2) Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara sepihak dan dilaksanakan secara sistematis dengan berdasar pada tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data dari informan tersebut.³⁸

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dialogis tentang pengalaman informan dalam berdzikir. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih

³⁷ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : CV. Tarsito, 1989), hal.165

³⁸ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hal.142.

terbuka. Penulis bebas mengadakan wawancara dengan tetap berpijak kepada apa data yang akan dikumpulkan. Wawancara ini dilakukan kepada tiga jamaah sebagai subyek penelitian, yaitu subyek AA, subyek BB, subyek CC, serta kepada pengasuh atau pimpinan majelis ta'lim sebagai informan penunjang. Proses wawancara direkam dengan *recorder handphone*.

Pada teknik wawancara ini, penulis mengadopsi teknik wawancara dialogis yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Subandi³⁹, di mana proses wawancara berlangsung seperti perbincangan biasa, dalam hal ini penulis tidak mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tapi lebih kepada perbincangan antara subyek dan penulis. Penulis harus menganggap subyek tidak sekedar sumber data, tapi juga sebagai orang yang hidup di dalam suatu makna dan pengalaman yang disampaikan secara lisan, yang dihasilkan dari struktur maknanya, yang dapat dicapai hanya jika penulis mendengarkan dengan totalitas keberadaan. Penulis juga harus bisa menegakkan *epoche*, di mana penulis harus bisa menyimpan semua prasangka dan hal-hal yang ia ketahui mengenai fenomena yang diselidiki, dan lebih pada penekanan pada sudut pandang yang digunakan oleh subyek.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali data lebih detail dari pengalaman serta pengamalan dzikir masing-masing subyek.

³⁹ Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi atau data yang ditujukan melalui sumber-sumber dokumen.⁴⁰ Metode ini dilakukan dengan mengambil data dari dokumen Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo yang bisa membantu pengumpulan data. Dalam hal ini yaitu berkaitan dengan bacaan dzikir Ratibul Haddad yang dimalkan oleh jamaah.

Namun untuk penelitian fenomenologis ini, data dari teknik wawancara akan digunakan sebagai data utama, sedangkan teknik lainnya hanya sebagai data pendukung saja.

4. Metode Analisis Data

Seluruh data yang ada dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan proses awal bersentuhan dengan kegiatan dzikir hingga fungsi yang dialami oleh setiap subyek pada kajian psikologis dari tema-tema yang muncul dari setiap cerita atau kasus.

Adapun langkah-langkah dalam analisa data adalah menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu interview, observasi dan dokumentasi. Untuk interpretasi atau penafsiran datanya, penulis menggunakan analisa data kualitatif

⁴⁰ *Ibid*, M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian.....* hal. 132

yang bersifat analisis deskriptif non statistik dengan penyajian pola berpikir dari khusus ke umum (induktif).

Ada beberapa tahapan yang penulis lakukan dalam menganalisis data di lapangan, yakni sebagai berikut :

1) Pendaftaran dan Pengelompokan Awal

Mendaftar semua ekspresi yang relevan dengan pengalaman yaitu daftar jawaban subyek.

2) Pengurangan dan Penghapusan

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah :

- a. Menandai pernyataan yang diulang-ulang dari proses pendataan awal.
- b. Menandai pernyataan yang tidak relevan dengan tema penelitian.
- c. Menyusun kembali hasil transkrip wawancara (verbatim) sehingga lebih mudah dipahami.
- d. Memberi nomer pada setiap baris transkrip agar lebih mudah digunakan sebagai referensi untuk menjelaskan tema.

3) Pembahasan Teoritis Deskripsi masing-masing Subyek.

Tahap ini merupakan proses penggabungan antara deskripsi masing-masing subyek dan teori-teori relevan

yang mampu menjelaskan pengalaman dzikir dari masing-masing subyek penelitian, sehingga nampak secara jelas fungsi dzikir dari masing-masing subyek.

5. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong pengujian keabsahan data didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴¹

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atas derajat kepercayaan terhadap data, dilakukan peneliti melalui teknik triangulasi dan member check. Metode triangulasi yang penulis lakukan terhadap dua teknik triangulasi. Pertama, dengan triangulasi data di mana penulis menjadikan hasil observasi dari perilaku informan sehari-hari sebagai bahan *cross check* untuk data hasil wawancara. Kedua, penulis menggunakan metode triangulasi pengamat, yaitu dengan mendiskusikan setiap penggalan data dengan orang yang lebih ahli, dalam hal ini dosen pembimbing.

Selanjutnya, *member check* penulis dengan selalu menanyakan kembali setiap kesimpulan yang dilakukan oleh penulis kepada subyek, untuk menghindari kesalahpahaman dari penulis, serta mengulangi pertanyaan yang sama pada sesi

⁴¹ PL.Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya,2000).

wawancara yang berbeda untuk memastikan kebenaran dari pernyataan yang diungkapkan oleh subyek.

2) Uji Transferability

Tahap pengujian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca laporan hasil penelitian. Uji ini penulis lakukan dengan cara mendiskusikan hasil dengan dosen pembimbing, serta melakukan penyusunan laporan dengan mengacu pada hasil penelitian serupa, yaitu penelitian Subandi yang diterbitkan dalam buku berjudul Psikologi Dzikir.

3) Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini penulis meminta bantuan dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian dimulai dari penulis menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan hingga membuat kesimpulan.

4) Uji Confirmability

Proses ini dilakukan untuk menguji apakah hasil penelitian yang didapatkan sudah mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya atautkah belum.

Bagian ini penulis melakukan kerjasama antara penulis dengan subyek sebagai informan, serta dosen pembimbing sebagai ahli.

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi ini memuat: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Surat Persetujuan Skripsi, Surat Pernyataan Keaslian, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Bagan. Selanjutnya skripsi ini dibagi atas empat bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab. Untuk jelasnya akan penulis jelaskan sebagai berikut :

Bab I. Bab ini terdiri dari : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sisitematika Pembahasan.

Bab II. Bab ini terdiri dari : Letak Geografis majelis ta'lim, Sejarah dan Tujuan berdirinya Majelis Ta'lim Ratibul Haddad, Keadaan Sarana Prasarana, Bentuk-Bentuk Kegiatan, Gambaran Pengasuh dan Jamaah di majelis ta'lim, Profil dan Latar Belakang Empat jamaah.

Bab III. Dalam bab ini memuat pendeskripsian tentang Fungsi Dzikir Terhadap Jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman Yogyakarta. (Studi Kasus Pada Tiga Jamaah).

Bab IV. Dalam bab ini mencakup kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Pada bagian terakhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap tiga jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta tentang fungsi dzikir, maka penulis dapat menyimpulkan fungsi dzikir yang dirasakan oleh subyek penelitian. Yaitu (1) Penentram jiwa; (2) Menambah keyakinan dan keimanan; (3) Mendapat keberuntungan di dunia dan di akherat; (4) Menyehatkan, memberi kekuatan dan kenyamanan pada fisik; (5) Menajamkan mata hati; (6) Media belajar Al-Quran (7) Memperbaiki tingkah laku.

B. Saran-Saran

Setelah mengetahui beberapa data yang berkaitan dengan peranan dzikir di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta, beberapa hambatan dan tanggapan para jamaah serta pihak-pihak yang terkait dengan aktifitas ini, didukung hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka penulis menyarankan kepada:

1. Jamaah

- a. Sudah seharusnya dalam melaksanakan ibadah lebih dahulu mendahulukan niat hanya untuk mengharapkan ridhlo Allah SWT.

- b. Hendaklah para jamaah selalu ikhlas dalam melaksanakan dzikir dan melaksanakan bimbingan yang diberikan oleh pengasuh demi mendapatkan manfaat dari berdzikir secara maksimal.
- c. Hendaklah berpartisipasi aktif dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan dzikir. Sehingga dzikir yang dilakukan dan bimbingan yang diberikan oleh pengasuh dapat menjadi manifestasi untuk kehidupan beragama, keluarga dan lingkungan masyarakat.
- d. Memiliki keyakinan dan optimisme terhadap manfaat yang dapat diambil dari apa yang dilakukan. Dalam hal ini adalah aktivitas dzikir.

2. Pengasuh

- a. Perlunya pembentukan koordinator yang terstruktur sehingga dapat mempermudah koordinasi. Apalagi semakin hari jamaah semakin bertambah dan menyebar di berbagai wilayah.
- b. Mendaftarkan keberadaan Majelis Ta'lim Ratibul Haddad kepada pemerintah akan keberadaannya dan berbadan hukum.

3. Masyarakat dan Pemerintah

- a. Kegiatan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad merupakan kegiatan yang baik dan patut didukung serta dikembangkan. Oleh karena itu, sebaiknya warga masyarakat menyambut baik dan mendukung keberadaan Majelis Ta'lim Ratibul Maguwoharjo Sleman Yogyakarta tersebut.

- b. Aktifitas dzikir di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta telah dirasakan manfaatnya, antara lain yaitu untuk mendapatkan ketenangan, obat hati dan terapi islami, maka bagi yang menginginkannya dapat ber-*ittiba'* (mengikuti)nya.
- c. Bagi pemerintah hendaknya memberikan dukunagn baik moril, spiritual maupun memberikan kemudahan layanan bagi kegiatan keagamaan yang dapat membentuk kerakter umat menjadi lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depan bagi penulis dan peningkatan pada tugas lainnya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan menjadi perantara untuk melakukan kebaikan serta sarana ibadah dalam rangka menggapai ridhlo Allah SWT. *Aaamiin. Wallaahu A'lam bisshowaab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Amin, dkk. *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidipliner*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Al Ghazali. *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*. Penerjemah. M Lukman Hakiem. Surabaya : Risalah Gusti, 1995
- Al Ghazali. *The sofia Al Quran*. Penerjemah M. Lukman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Al Ghazali. *Rahasis Dzikir dan Doa*. Penerjemah Muh Al Baqir,. Bandung: Karisma, 1914.
- Al Ghazali, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*. Penerjemah. M Lukman Hakiem. Surabaya : Risalah Gusti, 1995.
- Al Jauziah, Ibnu Qayyim. *Madarijus Solikih : Pendakian Menuju Allah*, jilid 3. Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 1998.
- Al Quran dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Ash Shidieqy, Hasbie. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Badudu, JS, Sutan Mohmmad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bastaman, HD. *Integrasi Psikologi dengan Islam : Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdan. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta : Al Manar, 2008.

- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: BulanBintang, 1982.
- E.J Brill, *The Encyclopedia of Islam*, (Leiden, 1971)
- Ensiklopedi Islam V*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve,1993.
- Hawari, Dadang. *Al Quran Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : DanaBakti Prima Yasa, 1997.
- Hestningsih, Retno. *Pengaruh Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa*, Skripsi (tidakditerbitkan), Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Jawziyah, Ibnul Qayyim. *Zikir Cahaya Kehidupan*. Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Kartono, Kartini. *Hygiene Mental*. Bandung : Mandar Maju, 2000.
- Malik, Abdul, Rasyid.A.S. *Dzikir dan Doa Kesembuhan dan Rezeki*. GrafikatamaJaya, 1992.
- Maulinda, Hania Mariasani. *Aktivitas Dzikir dan Kontrol Diri(Studi pada TigaUstadz di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Purworejo)*, Skripsi (tidakditerbitkan), Yogyakarta : fakultas Dakwah UIN Suanan Kalijaga, 2005.
- MM, Sukamto dan A Dardiri Hasyim. *Nafisiologi*. Surabaya : Risalah Gusti, 1955.
- Munir, Syahrul. *Aktivitas Dzikir dan Kendali Emosi*, Skripsi (tidak diterbitkan).Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kaliljaga, 2003.
- Moleong, PL. Lexy . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya,2000.
- Mufid,Ahmad Syarif. *Dzikir sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*. Jakarta : PT.Bina Ilmu, 1985.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*.Yogyakarta: UII Press, 1992.

- Musthofa Al-Maraqhi. *Tafsir Al-Maraqhi*, terjemahan Juz X
- Partanto, Pius A, A.Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola,1994.
- Rasyid, AS. *Dzikir dan Do'a*. Jakarta : Grafikatama Jaya, 1992.
- Safaria, Triantoro. *The Survival Inteligence*. Yogyakarta : Ardana Media, 2006.
- Sholehah, *Hubungan antara Pengamalan Dzikir dengan Pengendalian Emosi*,Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN SunanKalijaga, 2003
- Subana , M dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : PustakaSetia, 2001.
- Sugiyanti, *Aktivitas Dzikir dan Kontrol Diri* (Studi pada Tiga Ustadz di PondokPesantren Al Ittiqon Purworejo), Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta:fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Surakhman,Winarno.*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*.Bandung : CV. Tarsito, 1989.
- Syafi'i, Ahmad.*Dzikir sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*. Surabaya : BinaIlmu, 1985.
- Ya'kub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tasawauf danTaqarrub)*. Jakarta : CV.Atisa, 1992.
- Yunus, Mahmud.*Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: PT HidakaryaAgung,1990.
- Tijani Pangandaran, “Dzikir dan Manfaatnya Bagi Kesehatan”, <http://zawiyahpangandaran.blogspot.com/2013/01/zikir-dan-manfaatnya-bagi-kesehatan.html>.
- Muhammad Miftakhurriza, “Terapi Kesehatan dengan Dzikir”, <http://miftakhurriza.blogspot.com/2012/12/terapi-kesehatan-dengan-dzikir.html>.

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. PANDUAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Batas posisi majelis ta'lim
3. Jumlah jamaah
4. Sarana dan prasarana yang tersedia
5. Pelaksanaan dzikir
6. Hambatan-hambatan pelaksanaan mujahadah
7. Pengaruh mujahadah

B. PANDUAN WAWANCARA

Pertanyaan kepada jamaah

1. Nama, Usia, Alamat...?
2. Apa pekerjaan anda sehari-hari?
3. Apa yang mendorong anda masuk di majelis ta'lim Ratibulhaddad Maguwoharjo?
4. Apa yang mendorong anda mengikuti kegiatan dzikir di sini?
5. Siapa yang memberikan informasi tentang keberadaan majelis ta'lim Ratibul haddad Maguwoharjo ini?
6. Mulai kapan anda masuk menjadi jamaah di sini?
7. Bagaimana pelaksanaan dzikir yang di sini? Apakah anda bisa mengikutinya dengan baik?
8. Seperti apakah latar belakang keagamaan yang anda miliki?
9. Bagaimana kehidupan anda dahulu sebelum mengikuti dzikir di majelis ta'lim ini?
10. Hal terburuk apa yang pernah anda lakukan dalam kehidupan anda sebelum masuk di majelis ta'lim ini?
11. Apakah anda merasakan perubahan setelah mengikuti dzikir di majelis ta'lim maguwoharjo ini?
12. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan dzikir selama ini?
13. Menurut anda apakah ada peranan dzikir yang anda ikuti di majelis ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo ini bagi kehidupan anda? Kalau ada apa peranan yang anda rasakan itu?
14. Mulai kapan anda merasakan manfaat dzikir dalam kehidupan anda?
15. Kalau ada apa peranan dzikir itu?

##

1. Sejak kapan anda mulai rutin melaksanakan dzikir?
2. Adakah peristiwa atau hal penting yang menjadi penyebab anda sekarang rutin melakukan dzikir? Seperti apa peristiwanya? Bagaimana peristiwa tersebut dapat memengaruhi anda untuk rutin berdzikir?
3. Hal apa saja yang menghambat anda dalam melakukan dzikir?
4. Hal apa saja yang mendukung atau mempermudah anda untuk melakukan dzikir?
5. Mengapa anda merasa perlu untuk melakukan dzikir?
6. Bagaimana sikap orang-orang di sekitar anda terhadap kegiatan dzikir yang anda lakukan?
7. Apakah keluarga dan orang-orang di sekitar anda juga rutin melakukan dzikir seperti yang anda lakukan?
8. Bagi anda, apa tujuan dari dzikir itu?

##

1. Apa yang anda ketahui tentang dzikir?
2. Seberapa penting dzikir untuk dilakukan bagi anda?
3. Mengapa anda merasa perlu untuk melakukan dzikir?
4. Adakah keyakinan-keyakinan khusus yang anda miliki terhadap dzikir? Seperti apa keyakinan itu?
5. Bagaimana keyakinan tersebut bisa terbentuk?
6. Bagi anda adakah perbedaan antara berdzikir dan apabila anda tidak berdzikir? Seperti apa perbedaannya? Perasaan apa yang anda jika anda tidak melakukan rutinitas dzikir?
7. Adakah dzikir-dzikir khusus yang anda amalkan secara rutin?

##

1. Apa yang anda rasakan setiap kali selesai melakukan dzikir?
2. Mengapa anda merasa perlu untuk melakukan dzikir?
3. Pernahkah anda lepas dari dzikir? Jika pernah, apa yang anda rasakan?
4. Adakah perubahan dalam hidup anda setelah rutin melakukan dzikir?
5. Apakah ada perubahan dari orang-orang sekitar anda setelah anda rutin berdzikir?
6. Adakah pengaruh pada fisik anda selama anda melaksanakan rutinitas dzikir? Apakah dzikir memberi pengaruh khusus terhadapnya?

7. Adakah pengaruh dzikir yang anda lakukan terhadap psikis anda?

Pertanyaan kepada pengasuh

1. Apa yang dimaksud dzikir dalam Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta ini?
2. Mulai kapan majelis ta'lim Ratibul Haddad dirintis? Dan siapa perintisnya?
3. Aapa tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo ini?
4. Siapa yang dapat menjadi jamaah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo ?
5. Bagaimana caranya untuk bisa menjadi jamah Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo?
6. Bagaimana pelaksanaan dzikir di Majelis Ratibul Haddad Maguwoharjo ini?
7. Hambatan apa saja yang dihadapi selama ini?
8. Mulai kapan biasanya seorang jamaah dapat merasakan manfaat dzikir di majelis ini?
9. Bagaimana pengasuh memandang dzikir yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada jamaah?
10. Di mana letak kekuatan dzikir di dalam memberikan manfaat kepada jamaah?

KODING

Subyek : AA

KODE : VW.A

No	WAWANCARA	ANALISIS	
1	Kegiatan sehari-hari saya sebagai ibu	Kegiatan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga.	
2	rumah tangga fokus ngurusin anak-		
3	anak, ngurusin suami, ngurusin	Mempunyai pekerjaan sampingan. Mengikuti rutinitas pengajian. Pekerjaan bukan prioritas.	
4	keluarga. Jadi tiap pagi nganter anak		
5	sekolah, nanti njemput anak sekolah,		
6	habis itu kalau ada pengajian-		
7	pengajian, di manapun pengajian kalau		
8	bisa ini ya hadir.		
9	Kalau untuk masalah pekerjaan, <i>side</i>		
10	<i>job</i> kerjaan sampingan itu memang		
11	ada, tapi tidak bisa fokus ke situ, itu	Dahulu pekerjaan itu adalah prioritas.	
12	tak jalani sambil jalan, asal tidak		
13	mengganggu rutinitas yang saya ikuti,		
14	waktu pengajian ya untuk pengajian,		
15	untuk keluarga ya untuk keluarga.		
16	Memang slama ini sampai detik ini pun		
17	masih jalan kalau ada pesenan-pesanan		
18	madu, pesenan herbal-herbal, air		
19	oxygen itu. Dtitipin suruh njualken		
20	Kadang pesen madu, pesen Propolis,		
21	kalau gk ada yang pesen ya enggak.	Sekarang benar-benar menjalani sebagai ibu rumah tangga.	
22	Jadi tidak yang ngoyo kerja itu tidak.		
23	Tidak ada. <i>Nek</i> (kalau) dulu, kerjaan		
24	itu priorotas masih sempat terbesit		
25	bahwa “saya harus kerja”, betapapun		
26	saya seorang istri rumah tangga, tapi		
27	saya gk mau di rumah 100% dan sy gk		Ingin membuka usaha di rumah. Terbentur modal.
28	mau kanya’ gitu, itu itu sebenarnya		
29	bukan karakter saya yang diem di		Dahulu menginginkan ada karir.
30	rumah, gk ngapa-ngapain, itu bukan		
31	karakter saya sama sekali. Kemarin-		
32	kemarin saya masih njalanin itu,		
33	ngurusin anak-anak. Sekarang ini ya		
34	sudah beberapa tahun ini full bener di		
35	rumah.		
36	Kerja terakhir ya dalam tiga tahun		
37	mungkin. Dalam tiga tahun ini, full aku		
38	udah tidak ada pikiran. sudah kanyak	Masuk Ta’lim di Majelis Dzikir	
39	kependem bahwa untuk kerja di luar		
40	itu aku juga sudah tidak mungkin.		

41	Kalau toh itu mau kerja. Suami saya	Ratibul Haddad Maguwo sudah 7
42	ada modal. Saya buka usaha di rumah.	tahun.
43	Diem di rumah, tapi ada usaha,	Awal masuk belum mengetahui
44	kemungkinannya sekarang ke situ.,	ta'lim ataupun pengajian itu
45	Tapi kan itu karena kebentur modal.	bagaimana.
46	<i>Nek</i> (kalau) dulu prinsip saya begini,	Pemahaman terhadap agama hanya
47	“bahwa seorang perempuan itu harus	sebatas kulir luar saja.
48	kerja”. Saya sekolah di sekolahin orang	
49	tua, sampai selesi. tinggi-tinggi	
50	sampai selesi buat apa kalau nggak	
51	buat kerja. Itu mindsete seperti itu,	Pengetahuan agama Nol.
52	ndak mau aku di rumah, dan saya ndak	
53	akan betah di rumah. Dan itu dari awal	Masuk Majelis Ta'lim
54	dulu nikah itu gitu.. gk pernah saya	Maguwoharjo diajak tetangga yang
55	diem di rumah,	dahulu nasrani.
56	kerja...kerja...kerja...pokognya	
57	sekarang ini sekarang uda terbalik 360	Tertarik melihat tetangganya yang
58	derajat.	mantan nasahara berubah menjadi
59	Yang di rumah ini terakhir waktu-	agamis.
60	waktu ini, nggak menggebu-nggebu	
61	buat kerja. Tapisy merubah pola pikir	
62	saya bahwa ini kan ibu rumah tangga.	
63	jadi ibu rumah tangga itu gk mau saya	
64	maunya ibu rumah tangga tapi kerja,	
65	ada karir.	
66	saya masuk ta'lim ini sudah 7 tahun.	
67	Jadi 2013 diambil tujuh tahun	
68	<i>wae</i> (aja),.saya dulu tu gk tau ta'lim ini	
69	apa. Dulu waktu masih sekolah,	
70	sampai kuliah dulu biasanya yang	
71	namanya undangan pengajian, ta'lim,	
72	itu sesuatu hal yang asing, beneran	
73	saya gk bohong. Asing buat saya. Jadi	Terdorong mengikuti pengajian.
74	memang untuk masalah pemahaman	
75	agama saya pribadi itu hanya sebatas	
76	kulit luar. Bahwa orang Islam itu	Ada keinginan untuk berubah.
77	sholat 5 waktu, puasa Ramadhan. Itu	
78	thok. Nggak ada kedalaman-kedalaman	Masuk ta'lim di MT RH terdorong
79	agama itu semua sama sekali. Jadi saya	karena melihat sosok seorang
80	ngliat sosoknya muslimah itu	muallaaf aktif mengikuti pengajian.
81	pakaiaanya seperti itu, jadi ta'lim	Malu terhadap diri sendiri.
82	<i>kanyak</i> (seperti) apa itu dalam	
83	gambaran saya jauh dan saya tidak	
84	respect. Bayangin sampai kesitunya,....	Dahulu tidak berhijab.
85	jadi bener-bener nol saya.	
86	Ndak paham itu ta'lim itu apa, jamaah	

87	itu apa. Jadi itu saya kenal di situ	
88	karena saya punya temen..tetangga,	Belajar juga dari majalah Al Kisah.
89	yang beliau kan muallaf itu, ngajak	
90	saya. Karena saya tertariknya gini, lha	
91	ini orang dari nashara pindah Islam	Dahulu selalu menentang nasehat
92	saja ikut pengajian, lha masa' saya	orang tua.
93	yang lahir ke dunia sebagai seorang	
94	muslim, kog nggak pernah pengajian.	
95	kog dia bisa ikut pengajiaan, bisa pake	
96	jilbab. Itu yang mendorong saya untuk	Bertekad untuk berubah.
97	tau lebih jauh masalah ta'lim itu tadi.	
98	Sebenarnya saya waktu itu gk tau	
99	ta'lim itu apa, kenapa disebut ta'lim,	Umur 35 niat istiqomah sholat lima
100	gk tau sama sekali. Jadi yang	waktu.
101	mengenalkan saya masuk di	
102	Maguwo(Majelis ta'lim Ratibul	
103	Haddad) ...ta sebut ya yang	Benar- benar ingin taubat.
104	mengenalkan saya masuk di Maguwo	
105	itu.... yaa...mbk BB itu. Mbk BB itu	
106	uda temen deket saya...tetangga saya...	Ingin belajar agama yang benar.
107	yang saya ngliaat dia berubah, tiba-tiba	
108	kog pengajian, tiba-tiba kog dia	Saat kuliah tidak tertarik ikut
109	berkerudung, terakhir-terakhir itu	kelompok-kelompok kajian
110	pengajian dan saya kira pengajian itu	keagamaan.
111	ngaji-ngaji Quran, masa' saya kalah	
112	sama dia gitu pikiranku. Itu yang	
113	mendorong itu... ndilalah mbk BB	
114	."Ayo melu pengajian..", itu di	Diberi buku kumpulan dzikir.
115	sini(menunjuk dada:hati) baru	
116	mau...lha iya ... masa' aku orang Islam	
117	ndak pengajian, itu yang... mendorong	
118	saya untuk bener-bener ikut pengajian.	
119	Pengajiannya mbk BB.	
120	Kendalanya banyak. Sebenarnya niat	
121	saya sebenarmya sudah siap untuk	Mulai bertanya seputar agama
122	berangkat, tapi belum taqdir. Dari situ	Islam.
123	saya mulai mikir...saya pengen ikut	
124	pengajian untuk merubah kehidupan	
125	saya, bahwa saya sudah waktunya	Mengambil hikmah dari peristiwa-
126	berubah. Di situ aku niat beneran, saya	peristiwa yang tertulis di majalah
127	mau berubah.	Alkisah.
128	Jadi yang mendorong saya masuk	
129	pengajian Ratibul Haddad ini karena	Niat memakai jilbab.
130	saya melihat sosoknya mbk BB	
131	sebagai seorang muallaf bisa masuk	
132	pengajian, kenapa saya seorang	Mendapat pemberian jilbab dan

133	muslim enggak, padahal saya ini kan	sajadah.
134	Islam, dia dari katholik masuk Islam	
135	pengajian, saya enggak... malukan?	
136	Malu ati, malu diri... masa' iya? Itu	
137	yang ndorong aku, masuk pengajian	
138	kanya' dia.	Mulai istiqomah memakai jilbab
139	Waktu itu belum berhijab, masih	saat ibu mertuanya meninggal.
140	jahiliyyah banget. Nah dari situ terus	
141	Allah kasih petunjuk lagi lewat salah	
142	satu buku Al-Kisah itu, saya baca di	
143	situ, banyak Al Kisah di situ..ada satu	
144	kalimat..aku lupa..tapi pokoknya	
145	intinya bahwa perjalanan hidup yang	
146	saya alami sekarang ini adalah imbas	
147	dari segala sikap, perilaku, perbuatan	Yakin bahwa MT RH tempunya
148	saya di masa lalu itu saya bagaimana.	ta'lim adalah majelis bagus.
149	Kepada orang tua, kepada agama juga.	
150	Jadikan sama orang tua baik,	
151	insyaAllaah dimudahkan semua. Pada	
152	saat itu ibu saya penginnya A, saya	
153	maunya B. Kan gitu... ibu saya gk mau	
154	di sini, saya di sini. Peretentangan terus	
156	tho..... Ibu saya pengennya anaknya	
157	sholat, saya belum, lha mungkin	
158	kanyak giitu. Dari situ saya mulai	
159	sadar. Ndak ya Allaah... saya mulai	
160	saya berubah...bismillaah.... mulai	Dahulu kehidupan jahiliyyah.
161	detik ini, saya mau sholat 5 waktu".	
162	Saya masih inget.. waktu itu Arya	Orang tua dalam hal mendidik
163	masih bayi	tidak fokus pada agama.
164	Waktu itu umur 35 an. 35 itu saya	
165	masih inget. Saya ambil wudhlu	Tidak paham ajaran agama Islam.
166	pertama kali itu untuk niat istiqomah	
167	untuk limawaktu. Saya gemeter..saya	
168	ambil air wudhlu, saya niat beneran	Didikan orang tua adalah
169	sama Allaah..." saya niat njalanken	nasionalis.
170	lima waktu ini bener bukan karena	
171	siapa-siapa, tapi saya bener-bener ingin	
172	taubat. Begitu juga saya gk mau	
173	kanyak gitu lagi...pokognya saya	
174	pengin berubah, dan saya pengin	Tidak mengenal syari'at.
175	belajar agama tapi tidak mau salah	
176	orang. Misi itu sudah dari jaman dulu	
177	saat masih sekolah. Saya mau belajar	
178	agama, tetapi tidak mau salah orang.	
179	maksudnya salah orang itu, gk mau	Pernah kerja di Jakarta yang kental

180	yang sampai apa namanya... masuk	dengan kehidupan duniawi.
181	yang A, B, C, D ini lho... islam A, B,	
182	C, D itu...saya gk mau... sampai kuliah	Mulai belajar agama saat masuk di
183	itu saya gk mau. Dan keinginan itu	MT RH.
184	sama Allah ditata sampai saya ketemu	
185	BB itu. Dari situ mulai saya istiqomah	
186	njalanken sholat lima waktu, sudah gk	
187	berat lagi .Alhamdulillah.... Trus saya	Minim pengetahuan agama.
188	dateng lagi ke mbk BB sama	
189	suaminya, dikasih Ratib, kumpulan	Mengamalkan dzikir Ratibul
190	dzikir itu. Ada tiga-tiganya itu.	Haddad.
191	Nuriyah, Wiridul Lathif, ta baca semua	Sebelum kenal dzikir,
192	itu setelah saya njalanken 5 waktu.	pembawaannya diri tergesa-gesa,
193	Sebelumnya itu sudah dikasih bukunya	hati sulit diatur.
194	sama mbk BB, .tapi belum ta buka.	Tidak bisa tawakal.
195	Karena memang saya belum bisa njaga	Setelah dzikir lebih bisa tawakal,
196	sholat. Begitu saya niat njaga sholat	hati tenang.
197	lima waktu kepegang, baru Ratibnya	
198	saya pegang juga. Trus pertanyaanya	Pengendalian diri.
199	mulai gencar ke mbk BB untuk	
200	disampaikan sama gurunya beliau.	
201	Waktu itu mbok sampai ada 3-4 bulan	Bisa intropeksi dan mudah menata
202	pertanyaan terus..Tanpa datang ke	hati.
203	majelis, jadi cuma pertanyaanya aja.	
204	saya masih mbaca buku Al-Kisah, dari	Ketenangan hati benar dirasakan.
205	situ saya bilang saya mulai	
206	memperbanyak Al Kisah. Dari situkan	Menghadapi masalah dengan
207	banyak kejadian-kejadian itu, cerita-	tenang.
208	cerita yang bener-bener ngeri seputar	
209	agama. Dari situ saya bener-bener	
210	takut ,—habis itu saya mulai niat mau	Dzikir dapat mengendalikan emosi.
211	make jilbab. Saya bilang suami, lha itu	
212	bismillah saya mulai make jilbab, saya	
213	utarakan ke mbk BB. Sama mbk BB	
214	saya dibantu lagi. Saya dikasih	Beda antara orang yang berdzikir
215	kerudung dua, jilbab dua..kasih	dengan orang yang tidak berdzikir.
216	sajadah. Ya Alhamdulillah... dikasih	
217	itu rasanya kanyak dikasih uang	Tidak ada kontrol diri.
218	segepok. Mampu nggak aku pake	Temperamental.
219	kanyak gini.. mbayanagkan aja enggak	Ambisius.
220	kog, belum ta coba. Niat ada, kuat, tapi	
221	untuk praktek susahnya minta ampun.	
222	Ada ketakutan, ada kekhawatiran	Pendendam.
223	banyak. Pas saya bener-bener mulai	
224	istiqomah pake jilbab,, meninggalnya	Mulai menjalani dzikir dengan
225	almarhumah ibunya suami saya. Dari	istiqomah.

226	situ saya bismillaah... Ya Allaah....,	
227	saya detik ini mulai pake jilbab di	Kapanpun dimanapun tidak lepas
228	manapun gk bakal ta buka lagi,.. Di	dari dzikir.
229	sana itu, wis itu saya pertama kali	Dzikir mempengaruhi perilaku dan
230	make jilbab istiqomah sampai sekarang	ucapan.
231	nggak ta lepas-lepas.. Dari ibu mertua	
232	meninggal nggak lepas sama sekali. Di	
233	rumah pun tu ta pake. Itu udah	Membina hubungan suami dan
234	kenceng. Jadi saya benar-bener uda	istri.
235	janji niat nggak karena ngapa-ngapa.	
236	Karena saya takut sama Allah dan	
237	karena niat saya mau berubah. Dari	
238	situ akhirnya saya uda mulaai pake	Mudah untuk intropeksi diri.
239	jilbab. Baru Allah kasih jalan untuk	
240	masuk ke itu..majelis.. nggak langsung.	
241	Jadi saya bilang, itu bener-bener	
242	majelis bagus. Karena itu saya pribadi	Tidak ingin salah guru saat belajar
243	saya merasa saya sendiri saya dulu	agama.
244	sebelum masuk situ saya itu belum	
245	njaga sholat, belum berhijab, tapi	
246	sama Allah itu di tata dulu .	
247	Kanyaknya saya itu di cuci dulu sama	
248	Allah,, Sholat itu uda ku pegang.	
249	Dzikir ratib dikasih lewat mbak BB, ta	
250	baca. Ini sebelum saya kepegang	
251	syarifah Nana itu saya. Saya uda	Percaya dengan guru.
252	sholat, ratib ta baca, saya uda nutup	
253	aurat. Baru saya dikasih taqdir sama	
254	Allah ketemu sama sayarifah Nana.	
255	Pertama kali itu saya nggendong Arya,	Merasakan rahmatnya Allaah
256	Arya belajar jalan.	luarbiasa.
257	Kehidupan jahiliyyah, ya aku bilang ya	
258	Allaah....(ketawa...sambil nutup muka	
259	dengan ke dua tangan). Itu kehidupan	Banyak mengalami kejadian di luar
260	jahiliyyah, jauh dari agama. Bener !!,..	nalar.
261	Jadi kedua orang tua saya enggak yang	
262	fokus ke agama, walaupun dari bapak,	
263	semua kan NU, dari Rembang. Itu dulu	
264	saya nggak kenal yang namanya	Selamat dari ledakan tabung gas
265	agama. Cuma sebatas bahwa agama	elpigi.
266	Islam harus sholat lima waktu, giliran	
267	puasa ya puasa, tapi nggak ada	
268	penekanan bahwa wanita harus pake	
269	jilbab, trus belajar agama yang detail,	
270	baca Quran dan lain lain itu nggak	Mendapat perlindungan Allah.
271	yang fokus ke situ. Jadi Nasional.	

272	Didikannya Nasional. Benneran.	
273	Nasional full. Anak-anaknya nggak	
274	diharuskan sholat, sekolah, kuliah yang	
275	Islam enggak. Semuanya ngalir dan itu	
276	bener-bener campur tangannya Allah	
277	nggak umum. Sekarang, lha kehidupan	
278	saya di masa lalu itusebelum masuk	
279	ta'lim..jaman jahiliyyah itu,, muhrim	
280	gk muhrim saya gk paha, aturan aturan	Dijaga oleh Allah.
281	saya gk paham, jadi sholat itu di saat	
282	saya pengen sholat, sholat..di saat	
283	enggak,,enggak. Dan itu gk ada rasa	
284	bersalah, berdosa itu gk ada. Apalagi	
285	saya liat sosok perempuan berjilbab itu	
286	saya nggak respect sama sekali.	
287	Kebayang ke situ aja nggak. Dan saya	
288	sempet kerja di Jakarta itu apalagi,	
289	kehidupan-kehidupan yang benar	
290	kehidupan duniawinya yang saya	Selamat dari kecelakaan.
291	rasakan itu. Tapi secara rohaninya	
292	kebutuhan jiwanya itu gk ada. Itu saya	
293	dapatkan setelah saya masuk majelis	
294	Maguwo, itu saya dapatkan di situ.	
295	Artinya sholat, ninggalkan sholat,	Mudah memaafkan.
296	ketakutan apa segala macam itu saya	
297	dapatkan di Maguwo. Sebelum masuk	
298	maguwo itu NOL. Nggak tau bener,	
299	dosa itu ada tingkatan dosa ringan,	Ada isyarat setiap akan ada
300	berat hingga yang amat berat itu saya	kejadian besar.
301	nggak paham. Yang jelas...kalau	
302	nglanggar agama itu dosa. Wis dangkal	Allah senantiasa membimbing.
303	banget.	
304	Dzikir yang saya amalakan itu kan dari	
305	Ratib itu, Ratibul Haddad itu. Itu saya	
306	dapatkan nggak langsung waktu itu,	Rizki dimudahkan.
307	jadi pertama kejar saya mbaca,	
308	Istiqomah dzikir-dzikir itu. Itu kan	
309	dirasakan bertahap nggak langsung.	Dikeluarkan dari kesusahan tanpa
310	Yang dulunya saya sebelum mbaca	disangka-sangka.
311	Ratib itu hari-hari itu pembawaannya	
312	saya kemrungung, ya ati itu angel.	Dicukupi segala kebutuhan oleh
313	Nata ati itu <i>lek</i> (kalau) orang Jawa	Allah.
314	bilang " <i>nyemeleh</i> " ngikhlasaken apa	
315	kata Allah-lah.. itu bisa sadar. Ati tu	
316	bisa tenang, bener-bener tenang. Ada	
317	masalah apa gitu.. nggak yang	

318	langsung marah-marrah itu gk. Masih	
319	mikir, nggak boleh ya gitu gini.. Di	
320	dalam kondisi emosi apapun, wajarnya	
321	manusia kadang bisa lereem lagi bisa	
322	intropeksi..bisa noto ati lagi. Akhirnya	
323	Istighfar. Lebih nunjuk ke sifat sendiri.	
324	Apapun itu permasalahannya, nggak	
325	usah nyalahkan orang lain. Intinya	Doa mudah diijabah.
326	seperti itu. Jadi dzikir itu pengaruhnya	
327	ke ketenangan hati itu bener-bener.	
328	Ketenangan hati untuk menghadapi	
329	msalah, masalah apapun.. ya keluarga,	
330	ya sama anak, ya sama suami, belum	
331	sama kerjaan, belum sama lingkungan.	
332	Itu lebih bisa tenang, lebih bisa njaga.	
333	Itu yang dirasakan intinya di situ.	
334	<i>Ngerem</i> (mengendalikan), sadar nggak	
335	sadar itu <i>ngerem dhewe</i> (sendiri).	
336	Lewat barokahnya dari dzikir itu,	Dijaga dari hal-hal yang mudzorot.
337	bener-bener mengendalikan emosi	
338	tanpa kita sadar. Itu gk sadar bahwa	
339	kita sudah dikendalikan dengan dzikir	
340	itu, dengan bacan-bacaan dzikir itu.	
341	Lewat itu mengendalikan semua.	
342	Seemosi <i>kanya'</i> (seperti) apa nggak	Mendapatkan lingkungan yang
343	sampe yang seperti itu yang parah. Itu	baik.
344	bener-bener mengendalikan.	
345	Orang yg gk pernah dzikir dan orang	
346	yang dzikir kan beda, ini pengalaman	Ada perbedaan antara sesudah dan
347	pribadi, sebelum kenal dzikir,	sebelum dzikir.
348	kehidupan saya itu istilahnya saya mau	
349	marah, saya ya marah. Ngomong sama	Dzikir merubah perilaku, pola pikir
350	orang sy gk mau mikir bahwa itu	dan ketenangan hati.
351	nyinggung perasaan orang atau tidak,	
352	kalau sy gk suka ya gk suka. Modelnya	Merasakan peranan dzikir sangat
353	ya temperamen banget dan saya	besar.
354	kalau ada punya mau, saya mau A, ta	
355	kejar samapai dapat A. Halangan	Kuncinya adalah istiqomah.
356	apapaun ta kejar itu. Ngadepin orang	
357	itu gk ada takutnya, gk ada mikir A, B,	
358	C, D. Dia nyakitin saya? Ohh tak bales	Dzikir sebagai suatu amalan.
359	koe lebih parah lagi. Gitu...dulu saya	
360	seperti itu. Tetapi setelah saya masuk	
361	maguwo, mbaca Ratib, ada dzikir-	Yakin amal itu yang akan
362	dzikir itu, baca istiqomah, dijalani,	menemani saat nanti meninggal.
363	otomatisdengan dzikir kita semuanya	

364	dikendalikan. Ati kita setiap hari harus	
365	banyak dzikir. Terserah dzikirnya apa.	
366	Mau Allah Allah Allah, mau	
367	Laailaahaillaah,..mau sholawatan pun	Mengerti arti dari bacaan dzikir itu
368	nggak pa pa... dan itu kita praktekan	penting.
369	terus. Itu sadar gk sadar	
370	memepengaruhi kehidupan pribadi	Awal-awal banyak membaca
371	kita, perilaku kita, ucapan kita. Pada	sholawat.
372	akhirnya setiap ada masalah apapun,	
373	yang memang manusia pasti tetap ada	
374	salahnya, emosi itu pasti ada, setiap	Ingin menghayati dzikir yang
375	ada masalah sama suami, emosi thok	dibaca.
376	gitu kantapi begitu emosi keluar... saat	
377	itu kita sendiri, itulah fungsi dzikir	Terbiasa dengan kalimat dzikir.
378	semua itu masuk. Saat emosi	
379	kita...astaghfirullaah di saat istigfar itu,	Kalimat yang dibaca menyatu
380	baru bisa merenung..."ya Allaah...	dengan hati.
381	ngapain sih emosi... satu, sudah nggak	
382	bener, kedua bikin rusak ma suami,	
383	ketiga mau dapat berkah mau dapat	Mengenal kehidupan Rasulullah.
384	sholeha dari mana kanyak gitu. Itu kan	
385	nanti kita instropeksi lagi. Itu ngerem	
386	sendiri. Saya pribadi niatnya mau	
387	berubah dari awal saya mau masuk	Dengan mengenal akan tumbuh
389	itu,..."saya mau berubah, untuk lebih	kedekatan.
390	baik lagi dan saya mau belajar agama	
391	yang gk salah, saya mau belajar agama	
392	sama orang yang tidak salah. Nggak	
393	salah maksudnya tu... saya gk mau	Dzikir setiap saat dilakukan, tidak
394	belajar agama yang neka neko itu.	hanya saat kalut saja.
395	Saya cuma mau ajaran Islam yang	
396	bener itu. Begitu di majlis sdh sy	
397	dapatkan kanya' gitu..udah... jadi	Ba'da Maghrib adalah waktu
398	prinsip. Datang ke situ, niat mau blajar,	utama untuk berdzikir.
399	guru qt bilang apa..ya lakukan. Gk usa	
400	banyak tanya, mksudnya gk usah A, B,	
401	C, D pertanyaan pemikiran yg tidak	Mempunyai waktu khusus untuk
402	seharusnya dipertanyakan. Jadi beliau	berdzikir, yaitu ba'da Subuh.
403	penunjuk jalan qt...100 % kita	
404	pasrahkan, apa yang beliau	
405	katakan,kita jalankan...insyaAllaah...	
406	dapat semua,..dan ternyata... 100% apa	Minimal setiap hari harus
407	yg dibilangkan syarifah itu....ya 100%	berdzikir.
408	itu bener... barokahnya maulid...	
409	barokahnya Ratiib...dzikir-dzikirnya	
410	itu.....otomatis... rahmatnya Allaah	

411	juga ndak uuummumm itu <i>ndak entek</i>	
412	<i>dioceki satu-satu</i> (ndak habis dikupas	Berusaha untuk tetap istiqomah
413	satu-satu)...dari kejadian2 sehari-hari	dalam dzikir.
414	itu uda luar biasa.... itu nek gk ada	
415	perlindungan dari situ gk bakal slamet.	
416	Banyak mbk kejadiian-kejadian yg gk	
417	masuk akal, tapi memang Rahmntanya	
418	Allah lewat barokahnya kita baca	
419	dzikir2 itu...	Tidak membatasi ruang dan waktu
420	Waktu tinggal di Samirono,, ini sepele	untuk berdzikir.
421	waktu tidur,semua udah tidur malem,	
422	saya ndak tau tiba-tiba jam 11 malem	Pertama kali merasakan manfaat
423	itu saya bangun.Tak pikir ujan dueres,	dzikir saat kurun 40 hari
424	bener-bener seperti suara hujan itu.	mengamalkan dzikir.
425	Begitu saya buka pintu tabung gas saya	Doa langsung diijabah.
426	yg bocor. Benerrrya Allaah <i>iki wes</i>	
427	<i>wengi</i> (ini udah malam), dan suami	
428	saya posisinya lagi pengajian.	
429	Akhirnya saya lari ke iper saya minta	Mendapatkan rizki tanpa disangka-
430	tolongan untuk nyabut selang gasnya itu.	sangka.
431	Itu nek nggak dilindungi dari	
432	istiqomah qt baca dzikir, ndak	
433	dilindungi dari bacaan-bacaan yang	
434	dari dzikir-dzikirnya itu...jadi apa itu...	
435	njeblog wis enteg resik,, sy <i>wes</i>	Mendapat keajaiban, suami mau
436	<i>ngewel</i> (udah gemetar), anak sy uda ta	sholat.
437	gendong.... sy uda teriak-teriak ta	
438	suruh nyabut selang gasnya itu. Dan	
439	slamet,,,ndak ada anak-anak kost yg	
440	ngrokok. Biasanya tu anak malem	Percaya bahwa dengan dzikir hidup
441	nongkrong di depan kamar tu ngrokok	menjadi tertata.
442	mbk... wong itu kompor sy di luar... di	
443	depan kamar anak2 kost itu...itu nek	
444	mau disulet, Allah memang nakdirkan	
445	anu kan...yaAllaaah....sy mrinding,	
446	begitu suami sy pulang, saya nangis	
447	itu. Kita sudah seperti itu dilindungi.	Merasakan manfaat dzikir pada
448	Jatahnya njeblug, gk	fisik.
449	kejebglugan....gitu lho. Saya nyakin	
450	itu. Itu yg krasa bener itu,. Trus sy	
451	pernah naik motor bareng itu... anak-	
452	anak masih kecil2 kan...motor...saya,	
453	suami, sama tiga anak saya,, masih	
454	kecil2 ni satu motor,, jalan.....	Dzikir membuat hati menjadi
455	<i>ndilalah</i> (kebetulan) itu ni, suami saya	tenang.
456	biasanya kencengnya ndak umum naek	Hati selalu terjaga.

457	motor,, gk begitu kenceng...ini ada ibu-	
458	ibu naik pake jilbab naik sepeda mau	Meredam amarah.
459	nyebrang..kesinggol... nyenggole ki	Meminimalisir permasalahan.
460	mung sethithik itu bulan Ramadhlan,,,	
461	tibo ambruk kabeh kog,, jatuhh....tp	Hati tenang, aura akan terpancar.
462	masyaAllah jatuhnya enggak yg bregg	
463	breek itu gk...uda anak-anak sy triak	
464	nangis, saya cuma lecet-lecet. ya	
465	Allaah.... ini mungkin bisa jadi nek	
466	ndak ada qt istiqomah ratib dzikir	
467	itumungkn dikencengken gitu kan	
468	bisa.. beneran itu. Alhamdulillah...,	
469	itu ibunya malah minta maaf, itu saya	
470	ndak ada marah sama sekali. Terus	
471	contoh lagi...Allaah masih saaaayaaang	
472	sama aku, setiap ada permasalahan di	
473	rumah, baik sama suami ya itu pasti	
474	jauh-jauh hari, sinyal dari Allah itu	
475	saya dapatkan.Padahal berpikir ke sana	
476	berpikir jelekpun enggak, tapi Allah	
477	kasih lewat ati perempuan kan sensitif,	Menyakini dzikir memberi ayafaat.
478	kanyak gini- kanyak gini... tiba2 Allah	
479	kasih jalan petunjuk-petunjuk sebelum	
480	semuanya terlambat, ya masalah	Kehidupan semakin tertata.
481	pekerjaan di kantor, masalah	
482	temenya... dan lain-lain. Itu hanya	
483	beberapa. Saat suami saya gk ada	Bisa menerima setiap kehendak
484	kerjaan...gk ada pemasukan gk ada	Allah.
485	fulus.gk ada beras sama sekali..” ya	
486	Allah.. ini nggak ada beras...mau beli	Sebagai media jalan ke akherat.
487	nggak ada uang. Tau-tau nggak	
488	disangka-sangka ada orang dateng	Dzikir merubah segalanya.
489	ngasih beras sekitar dua kilo tiga	
490	kiloan..nah itu nggak sekali dua kali,	
491	sering. Trus yang namanya makanan	Merubah dari pamarah menjadi
492	itu pas kondisi saya nggak punya apa-	pemaaf.
493	apa itu, dateng da yang ngasih makan	
494	ya nasinya, ya lauknya, ya sayurnya..	
495	itu tau nggak.. saya bilang ma suami	Emosi manusia naik turun ke arah
496	saya... alhamdulillah...	positif dan negatif itu wajar.
497	subhanaAllah... Allah tau kita butuh	Manusia punya kendali sendiri.
498	ini,, dikirim lewat orang... orang ini	
499	nggak diduga-duga dateng ke rumah	
500	saya ngasih kanyak gitu...	
501	masyaAllaah... ya Rasulullaah....	Memperbanyak istighfar.
502	(menjerit.. mata berbinar-binar). Trus	

503	lagi.. kejadian banyak mbk... ini d	
504	Samirono,, anak saya sakit diare. Terus	
505	saya k dokter nggak punya uang... ya	
506	Allah... kasih saya salak. Kasih salak	Dzikir memegang peranan penting
507	insyaAllah itu mampet,, Mau beli salak	dalam kehidupan.
508	nggak punya uang.. aku butuh salak ya	Niat terjaga.
509	Allaah... pokognya ada yang	
510	dateng..entah saudara saya enmtah	Perilaku, ucapan, pola pikir terjaga.
511	siapa saya lupa, saya nggak tau. Saat	
512	butuh Salak dikasih Salak. Langsung	Pola kehidupan menjadi teratur.
513	tak onceki (kupas) langsung ta kasih	
514	makan Arya. Itu hal yang sepele, saya	Dzikir ibarat <i>remote control</i>
515	kepingin Salak dikasih salak..saya	(pengendali).
516	bener-bener butuh Salak karena anak	
517	saya diare. Nggak punya duit berapa	
518	kali tiba-tiba suami ku bilang...”dapat	
519	rezeki...”.. “dari siapa?...”nggak tau...	
520	ini si Fulan baru ketiban rezeki, trus	Niat karena Allah Ta’ala.
521	dia inget aku.	
522	Astagfiryllaahal’adziimm....itu wis	
523	nggak umum. Itu awal-awal ke	Kehidupan lebih terhaga.
524	belakang – ke belakang sini makin	
525	nggak umum lagi...makin nggak umum	
526	dikasihnya sama Allah. Makanya	
527	suami saya itu percaya bener. Ini saya	Lebih bisa bersyukur.
528	ceritakan kejadiannya aja, bahwa	
529	campur tangan-Nya Allaah lewat	
530	dzikir-dzikir ini nggak umum mbk	
531	Nisa.. bener. Saya uda prinsip.. “Ya	Mudah menyesuaikan diri di
532	Allaah... kalau ada sesuatu yang	lingkungan baru.
533	mudhlorot apapun itu,, saya minta	
534	dijauhken.. dari suami, dari saya, dari	
535	keluarga saya.... apapun iitu yang ke	Hubungan dengan orang lain
536	depannya membawa mudzorot tolong	semakin baik.
537	jauhkan. Tapi kalu ke depannya	
538	membawa kebaikan, dekatkan ya	
539	Allaah... lancarken.. mudahke,	
540	langsung dipilah sendiri oleh Allahh.	
541	Sekarang kepilah sendiri.. dah disaring	
542	sendiri sama Allah. Jadii dari satu	
543	kommunitas yang kurang baik,	Dzikir astaghfirullaah.
544	sekarang dirubah menjadi satu	
545	komunitas yang baik. insyaAllah ke	Tidak pernah kosong dari dzikir.
546	depannya lebih baik. Itu sekarang,, di	Dzikir mengendalikan kehidupan.
547	lingkungan suami saya, di lingkungan	
548	temen-temen. Itu kanyak gitu..	

549	alhamdulillah.	Semakin dekat dengan Allah.
550	Jadi antara sesudah dan sebelum	Kehidupan semakin tertata.
551	berzikir, itu beeda banget. Bahwa	Mendapat ketengan batin.
552	kalau berdzikir itu akan berubah gitu-	
553	gitu saya nggak berpikir seperti itu,tapi	
554	dengan dzikir itu merubah sendiri	Mersakan perubahan yang sangat
555	segala ini-nya kita. Lewat dzikir itu	besar.
556	merubah sendiri, perilaku kita, tingkah	
557	kita, pola pikir kita, ketenangan ati	Dzikir asmaul husna.
558	kita. Itu diatur dengan dzikir itu. Besar	Sholat juga termasuk berdzikir.
559	peranannya,, nggak maen-maen asal	
560	kita nglakuin istiqomah. Nggak	Memahami dzikir sebagai sutu
561	saatnya kita kring sama Allaah kita	puji-pujian kepada Allah.
562	dzikiirr terus. Asal kita istiqomah.	Sarana mendekatkan diri kepada
563	Itu memang harus istiqomah. Itu nggak	Allah.
564	bisa akan dirasakan nggak akan bisa	Untuk mengatasi segala
565	dirasakan bahwa itu nggak berasa apa-	permasalahan hidup.
566	apa. Tapi gini lho niatnya, saya mbaca	
567	dzikir ini, ini fungsinya untuk apa? kita	Mengontrol segala emosi, baik
568	sama-sama,,ini saya baca, ini sebagai	positi maupun negatif.
569	salah satu amalan saya. Untuk salah	
570	satu amalan saya, besok kalau saya uda	Tanpa dzikir ruhani akan kosong.
571	nggak ada, besok ini yang nemenin	
572	saya. Jadi niatnya ta tata, niatnya juga	Tidak dzikir berarti menjali
573	bener ta istiqomahkan. Kalau kita uda	kehidupan duniawi saja.
574	istiqomah, dzikir itu akan mbawa kita	Tidak ingat kepada Allah.
575	sendiri tanpa harus kita berpikiir...kita	Dzikir bisa dilakukan kapan saja.
576	itu sudah nggak usa mikir apa-apa,	
577	dzikir itu sudah nggiriing...nggiring	
578	kita terus untuk hal-hal yang baik, asal	
579	ati kita bener-beneer dzikir itu masuk	Semua bacaan dzikir itu bagus.
580	ke ati.	Terbisa dengan bacaan sholawat.
581	Untuk saya sekarang ini, secara	
582	gampangnya itu kan di ratib itukan	Ingat sholawat, ingat Rasulullah,
583	dzikirnya banyak belum semuanya	ingat Allah.
584	saya apal artinya, memang kita harus	
585	tau artinya tho... kalau kita tau artinya	
586	kan kita ingat.Itu kan yang paling	
587	gampang.Kalau sholawat, kita	
588	perbanyak sholawat itu kan gpp, gpp	Menjalani proses.
589	karena tahapannya memang seperti itu	
590	saya. Nggak bisa saya langsung gitu,	Awal dahulu hanya sebats dzikir
591	dulu kan saya bingung. Gimana dzikir	biasa asal lisan mengucap.
592	yang sampe masuk ati. Aku pengen tapi	
593	nggak tau kanyak apa ya. Berarti lisan	Menyatu dengan hati.
594	dulu. Semua ta jalani, pelan..pelan..	

595	sholawat gitu misalnya.. lama-lama	Membiasakan berdzikir dengan
596	otomatis itu jadi kebiasaan. Dari	dzikir lisan.
597	kebiasaan rutin itu,,ya akhirnya	
598	menyatu. Kalau uda menyatu kan	
599	menjadikan keinginan kita untuk selalu	
600	di dalem seperti sholawat. Kita	
601	sholawat enggak sekedar sholawat.	
602	Kita pengen sholawat biar nympe ati,	
603	caranya gimana?..ya kita kenali dulu,,	
604	kita mau sholawat..mbaca sholawat	
605	untuk Rasul. Yaa kita kenali dulu	
606	Rasulullaah. Ya itu..ta baca risalahnya.	Emosi tidak terkendali apabila
607	Ya kalau kita belajar risalahnya Rasul,	lepas dari dzikir.
608	sepak terjangnya Rasul, dari situ	Amarah tidak terkontrol.
609	kebayang. Memang kita itu perlu tau	
610	kog, bagaimana risalahnya Rasulullaah	Masalah kecil menjadi besar.
611	itu, isrtrinya piye,...gimana	
612	beliau...gmana beliau-beliau sama	
613	istrinya itu seperti apa... gimana sepak	
614	terjangnya beliau disaat	Hati terkontrol.
615	memperjuangkan Islam...kalau itu	
616	belajar, membaca ke situ ya kita nanti	
617	otomatis kenal. Itu dari sholawat kita.	
618	Dari situ nanti...kita uda kenal, makin	
619	deket sama Rasul. Wis ndak	Hati kosong apabila tidak
620	umuum....dah ngomongin ke situ	berdzikir.
621	nggak kuaat.	
622	Harus tiap hari... nggak boleh enggak.	
623	Nggak ada yang mengharuskan,, kita	Dicekam rasa ketakutan.
624	sendiri. kalau kita berdzikir kalau saat	
625	kita kalut itu buat apa.	
626	Nek habibnya... beliaukan bilaang kan	
627	Maghrib ya.. tapi kadang –kadang ibu	
628	rumah tangga gini nggak bisa pas	
629	waktunya. Bener itu tak alami bener.	
630	Disaat Maghrib nek kita mau banyak	
631	bacaannya kan.. mbaca Waqi'ah,	
632	mbaca Tabarrok, tiba-tiba nanti anak-	
633	anak minta apa ini,, minta itu.. itu kan	Sebisa mungkin untuk senantiasa
634	banyak kegiatan. Itu nek saya	berdzikir.
635	mensiasatinya di saat setelah Subuh.	
636	Jadi saat setelah sholat Subuh itu, saya	
637	kumpul semua istilahnya apa ya...yang	Dzikir sebagai pengontrol.
638	saya baca secara istiqomah itu ta	
639	kumpul saat Subuh. Jadi Ratib itu ta	
640	baca ba'da Subuh. Tabarrok, saya baca	

641	subuh. Segala wiridan itu ta baca	
642	semua ba'da Subuh. Bacaan-bacaan	
643	yang rutinitas itu ta baca setelah	
644	Subuh. Kan bisa	Bacaan dzikir macam-macam.
645	tenang...alhamdulillah ya Allaah..	
646	minimal setiap hari kita harus baca	
647	dzikir itu.. ratib itu... ba'da Subuh kan	
648	aman. Dah gitu mau Dzuhur, mau	
649	Ashar, itu kan kita ada waktu. Tiba	Kenal dzikir saat awal masuk MT
650	maghrib, disaat ada waktu lagi, baca	RH Maguwo.
651	Ratib lagi, baca Tabarrok lagi...baca	Mulai istiqomah mengamalkan
652	sholawat Thibbil Quluub lagi . itu tetep	dzikir.
653	ta baca. Nah pas Maghrib posisi saya	Membiasakan diri dengan kalimat
654	nggak di rumah, entah itu di jalan,	dzikir.
655	entah di Maguwo..pas pergi sama	
656	suami di mana gitu..pas sholat di	
657	tempat lain,, nggak mungkin kan lama-	Mengenal, mengamalkan hingga
658	lama di situ...kan gitu sudah aman	memahami dzikir.
659	tercover Subuh. Itu secara mekanisme.	
660	Walaupun itu nanti disaat isya' uda	
661	seleseay, atau di saat hati kita pengen	
662	dzikir, ya mbaca aja. Nek dzikir itu,	Titik balik saat niat mau berubah.
663	nek ati saya pengen mbaca ya saya	
664	baca itu, tapi saya berusaha setiap hari	Sholat dan dzikir diperbaiki.
665	untuk mbaca. Kalau dzikir-dzikir habis	
666	sholat itu tetep ta baca.	
667		
668	Dulu belum ada 40 hari saya baca	
669	Ratib, yang saya dapatkan dengan izin	
670	Allaah, <i>ini nek nggak dengan izin</i>	
671	<i>Allah enggak</i> (ini kalau bukan karena	
672	izin Allaah tidak). Yang pertama itu	
673	masalah suami saya. Kan saya masuk	Tidak ada hambatan dari luar.
674	ta'lim itu saya duluan, suami saya	
675	belum. Saya minta Allah gimana	Kendala yang ada tidak dijadikan
676	supaya suami bisa ikut sholat. Nggak	sebagai hambatan untuk tetap
677	ada sampe 40 hari saya dapatkan	istiqomah dzikir.
678	kebesaran Allah di situ, dua. Yang satu	
679	suami saya sholat, itu belum ada 40	Pandai-pandai kita mengatur
680	hari ratib saya jalankan. Yang ke dua,	waktu.
681	anak saya Refi, dapat warisan dari	
682	ayahnya, bapaknya tanpa saya duga.	Sholawat adalah jembatan menuju
683	Saya dikasih mu'jizat dari Allah. Saya	Allah.
684	nggak berpikir ini, anak saya dapat	
685	tinggalan dari almarhum bapaknya.	
686	Dapet dan ndak umum.	
687	Subhanallaah..bisa buat masa depan	

688	dia. Itu saya nangis. Dua Allah kasih.	
689	Bener-bener luar biasa buat saya. Satu,	
690	suami saya sholat. Dua, Refi dapat	
691	haknya dari almarhum bapaknya. Itu	Bacaan dzikir sholawat membuka
692	saya yaqin ya Allaah, .ini peranan	dzikir-dzikir yang lain.
693	dzikirnya belum sampai hari uda	
694	dikasih sama Allaah, setelah 40 hari	
695	nggak lepas...hari-hari kita di tata	
696	semua. Dzikir itu buat saya,	Dzikir membuat hidup tenang.
697	masyaAllaah. Intinya itu, nek nggak	
698	ada itu ya nggak tau... mawut marut	
699	uripe.	
700	Ini orang yang liat bener bukan saya	Ada pandangan dari orang sekitar,
701	yang ngomong. Jadi nggak cuma satu	baik positif maupun negatif.
702	orang dua orang tiga orang. Ada	
703	jamaah yang sudah nggak aktif lagi,	
704	tapi ini orang-orang baru. Soalnya ini	
705	kita rutin ya istiqomah baca ratib, ngaji	
706	Quran iya kan?.. niatnya bukan untuk	
707	apa-apa pengen kaya pengen	
708	apa..pengin awet muda itu tidak kan..	Menanggapi respon masyarakat
709	hanya pengen apa,, kita hidup kita	dengan baik.
710	barokah, tenang, ternyata Allah kasih	
711	lebih dari itu.. ini banyak orang nggak	Kuat memegang prinsip.
712	nyangka sampai detik ini, kog awet	
713	muda. Bukan karena kita mbaca dzikr	
714	itu untuk awet muda itu bukan, tetapi..	Sempat rendah diri saat menerima
715	karena kita itu rajin istiqomah mbaca	cacian dari keluarga.
716	dzikiir, dan ngaji Quran itu dibaca	Ikhlas, senjata diri untuk belajar.
717	setiap hari ndak cuma satu ayat atau	Siap menerima tatanan syari'at
718	satu ruku', satu ayat gitulah. Itu kan	Islam.
719	akan membuat kita tenang. Seeleke-	
720	eleke(sejelek-jeleknya) kita..itu ati	Hampir semua keluarga ikut
721	tetep kejaga. Setiap hari dibersihin, ada	berdzikir di MT RH.
722	jelek kita di hati kita dengan dzikir itu	
723	kan dibersihin...ati kita kan lebih bnyak	
724	istighfarnya..ngadepin masalah	Tujuan dzikir untuk selalu dekat
725	apapun, sebenci apapun kita ma orang	dengan Allah dan rasulullah.
726	begitu kita istighfar, hilang segala	
727	masalah itu.. itu manfaat besarnya di	
728	situ. Otomatis membawa ati kan tenang	
729	segala macem itu kan otomatis aura	
730	kita kan keluar. Itu kan yang ngliat	
731	orang lain, bukan kita mau ke situ.	
732	Makanya saya subhanallaah... nggak	
733	satu dua orang yang bilang kanyak	

734	gitu,,berarti masyaAllah itu, ngaji	
735	Quran, baca Ratib ndak umum. Mau	
736	orang bilang dengan baca Quran bisa	Yakin bahwa Allah dan rasulullah
737	bikin orang awet muda itu ya	tidak akan meninggalkan.
738	masyaAllah memang Allah kasih	
739	kelebihan di situ tanpa kita minta Allah	
740	kasih kog. Dan ini terbukti dengan	Lebih siap menghadapi segala
741	beberapa temen-temen saya juga,	ujian dari Allah.
742	temen saya sekolah..SMP ada. Ini kan	
743	sudah ndak umum kan..hafal Quran.	
744	Anaknya sudah mahasiswa semua, dan	Tidak merasa sendiri karena Allah
745	bahkan ini terakhir dikasih rezeki lagi	selalu ada untuknya.
746	punya anak lagi, sudah seumuran saya	
747	punya anak kecil lagi. Ya	Sesekali lepas dari dzikir, namun
748	Allaah...orang ni mukanya sama dari	kemudian ingat kembali.
749	dulu sampe sekarang begitu. Dan saya	
750	tau..hari-hari dia untuk agama tu	
751	memang bagus, untuk syiar dlln. Kalau	
752	saya itu nggak mau ribet gitu lho. Apa	
753	yang guru kita bilang, udah itu jalani.	Apabila lepas dari dzikir, rohani
754	MasyaAllah ke depannya baik. Nek	dan jasmani merasakan tidak enak.
755	kita juga mau belajar untuk lebih baik.	
756	Dan itu semua kita nggak usa mikir	Dzikir sebagai pengendali.
757	macem-macem uda ditata sendiri kog.	
758	Sudah ditata sendiri. Yaqin nggak	
759	bahwa dzikir itu akan nyafaatin	
760	kita...Yaqin saya. Ditata semua....	Jika lepas dari dzikir, hati akan
761	kalau thoh secara finansial kita sperti	mudah berburuk sangka.
762	ini kog belum dapett, itu kan faktor	
763	lain. Mungkin Allah belum kasih	
764	kesempatan untuk itu. Tapi kan Allah	
765	ngasih kesempatan, ada hal -hal lain	Mudah ingat kembali pada Allah
766	yang sudah dapetkan lebih dari	setelah sesekali lupa.
767	nilainya itu. Ya itu yang kita	
768	kejar...dunia dapet akherat itu dikasih	
769	terus sama Allah. Untuk jalan ke	Emosi terkendali.
770	akherat itu. Peranannya besar banget.	
771	Bagaimana mengubah perilaku kita,	
772	ngrubah banget. Kita nggak usa mikir	Terhindar dari hawa nafsu
773	apa-apa sudah dirubah sendiri dengan	syaiton.
774	dzikir itu. Dzikir itu kan dari Allah	
775	juga menyebut Asma-Asma Allah.	Dzikir memperbaiki rohani.
776	Dzikir itu punya kemampuan luar	
777	biasa untuk merubah orang, misalnya	Rohani baik, jasmani juga ikut
778	dari pemaarah menjadi pemaaf, dari	baik.
779	nggak sadar menjadi sadar, dengan	

780	kapasitasnya masing-masing. Kalau	
781	manusia ada perilaku-perilaku yang	
782	kurang ya wajarlah, ada temperamen	Memperbaiki rohani dengan dzikir
783	naik turun, mood nya itu naik turun,	kepada Allah.
784	atau dzikirnya itu naik turuun di saat	
785	mood kita nggak bagus dzikir kita agak	
786	kendor, itu manusiawi. Tapi kan kita	
787	punya kendali sendiri bahwa uda bisa	Dzikir memberikan pengaruh
788	ngrasain..ini mood ku lagi turun	positif pada kehidupan sehari-hari.
789	dzikirku kog berantakan ya...kog	
790	seneng dimulut itu nggak enak.. kog	Hati lebih tenang dan mendekat
791	sekedar dzikir thook nggak sampe ke	kepada Allah.
792	ati itu kan kita tau sendiri. Berarti itu	Bisa mengendalikan diri dengan
793	kan ada yang nggak benar... <i>wiss</i>	baik. Pikiran selalu positif.
794	<i>dandani</i> (sudah...perbaiki). Salah	Mudah introspeksi diri.
795	satunya apa?...banyak Istighfaar... itu	Ada kendali saat menghadapi
796	thok saya. Kalau saya minta agar bisa	suami.
797	naruh ati ini lagi, bisa dibalikkan lagi	Meredam marah dan ambisi.
798	ini ati. Dibalikkan lagii.... dan kadang-	Rumah tangga lebih tentram.
799	kadang memang lepas. Lepasnya tu..	
800	nggak di ati, tapi di mulut	
801	Jadi buat saya pribadi... dzikir itu	Lebih tenang dan terkontrol.
802	megang peranan sangat amaat	
803	penting. Karena apa? Dzikir itu...	Lebih dekat dengan Allah.
804	dengan kita berdzikir..itu bisa menjaga	
805	niat. Menjaga semuanya. Seperti yang	Hati menjadi tenang.
806	saya tadi tho yang saya paparkan ulang	Mengubah pola pikir.
807	-ulang. Terus... menjaga perilaku kita,	
808	ucapan kita, trus pola pikir kita, itu	
809	semua dijaga dari dzikir-dzikir itu.	Dahulu dunia adalah segalanya.
810	Trus...dari dzikir itu sendiri,,itu akan	Sholat hanya sekedar sholat.
811	merubah. Otomatis akan mengatur pola	
812	kehidupan kita. Pengalaman saya	
813	pribadi, sebelum mengenal dzikir, itu	Tidak lagi hubbuddunya.
814	saya nggak ada aturannya. Nggak ada	
815	remote kontrolnya itu nggak ada. Saya	Meredam ambisi.
816	berjalan berdasarkan saya jalan ke	
817	mana ya saya jalaan, tapi kalau kita	
818	sudah dzikir, istiqomaah dzikir itu	Berusaha ikhlas.
819	yang akan mengendalikan kita dalam	
820	kita menjalin kehidupan sehari-hari. Itu	Selalu ingat kepada Allah.
821	otomatis dikendalikan oleh dzikir itu.	
822	Nggak mungkin nggak, asal kita	Mempengaruhi penampilan secara
823	istiqomah didalam njalanken dzikir.	fisik.
824	Jadi nggak <i>det yeng</i> (kadang-kadang),	
825	karena dzikir itu ada berasa ada	Menutup aurat.

826	manfaatnya kalau kita istiqomah. Dan	
827	kita niatnya karena Allah. Kita pengin	Perkataan dan perilaku lebih
828	deket sama Allah lewat dzikir –dzikir	tertata.
829	itu.. dari dzikir itu njaga kehidupan kita	
830	sehari-hari. Semuanya dijaga. Nggak	Selalu bertambah kebaikan.
831	ada yang kelewat. Apapun itu. Masalah	
832	apapun itu, dijaga dari dzikir itu.	Melancarakan aliran darah.
833	karena setiap permasalahan apaun kita	
834	bisa nggak punya uang kita dikasih	
835	seneng itu dzikir tetep jalan.	Hati dan pikiran menjadi tenang
836	Subhanallah ya Rabb...alhamdulillah	dan rileks.
837	alhamdulillah.. Ucapan-ucapan dzikir	
838	itu kan keluar otomatis, otomatis itu	
839	akan mempengaruhi. Amat sangat	
840	mempengaruhi. Dan manfaatnya luar	
841	biasa. Kita bisa mengendalikan kita	
842	untuk ngadepin. Di manapun kita	
843	berada. Kita bisa masuk di lingkungan	Amarah teredam.
844	apapun, di komunitas apapun kita bisa	
845	mengendalikan kita sendiri, lewat	
846	dzikir-dzikir kita. Kita ngadepin orang	
847	seperti ini, berarti kita harus begini.	
848	Kalau kita nggak kuat kita ngadepin	
849	orang itu, kita istighfar	
850	yaAllaah... <i>paringana</i>	Dihargai masyarakat.
851	<i>sabar</i> (berikanlah kesabaran..). Ada	
852	bacaan itu semua. Mencakup semua	
853	kehidupan kita sehari-hari. Nah berarti	
854	dzikir di ratibul haddad itu, kita	
855	istiqomah setiap hari, otomatis itu	Diterima masyarakat dengan baik.
856	berasa bener. Itu kan satu kumpulan	
857	dzikir-dzikir yaa... nah, umpunya kita	
858	baru kena musibah apa kan kita	
859	ngucap apa... ini kumpulan dzikir ni	
860	kita baca setiap hari..itu kan komplit.	
861	Dalam kita sehari hari	Merasakan banyak manfaat dzikir.
862	“astaghfirullah..astaghfirullaah,” trus	
863	kita ngucap apa gitu juga kan kita itu	Media mendekatkan diri kepada
864	juga dzikir. Itu jelas sehari hari kita	Allah dan Rasulullah.
865	nggak nggak mungkin kosong dari	
866	dzikir itu. Jadi intinya dengan dzikir	
867	itu akan mengendalikan kehidupan	Dalam kondisi apapun tetap
868	kita. Sehari hari. Pasti akan	berdzikir.
869	dikendalikan. Nggak usa khawatir.	
870	Mbok seemosinya kita knyak apa,	Pikiran dah hati rileks, sehingga
871	kalau kita dzikir insyaAllah nggak	fisik menjadi sehat.

872	akan kanyak kompor	
873	meleleak. Manfaatnya benar-benar	
874	besar dalam kehidupan sehari-hari	Banyak mendapatkan kemudahan.
875	makin dekat sama Allah. Makin dekat	
876	sama Allah, makin ditata hidup kita.	Doa mudah terkabul.
877	Ketenangan bathin dapet. Nggak punya	
878	uang ya tenang aja, kadang itu saya	Bisa menempatkan posisi secara
879	juga ada kemrungsung waktunya bayar	baik sebagai seorang istri.
880	ini bayar ini belum ada ya Allaah pasti	
881	dikasih, nggak mungkin engga'.	
882	Perubahan besar banget. Dari nggak	
883	mengenal Allah, jadi mengenal dzikir	
884	dzikir itu, dzikrullah. Asmaul husna itu	
885	nama-nama Allah, apalagi setiap hari	Yakin terhadap pertolongan Allah.
886	istiqomah dibaca setiap hari setelah	
887	sholat lima waktu, itu juga dzikrullah,	
888	itu lebih njaga semua, ketenangan	
889	bathin dapet. Pokohnya dzikir luar	
890	biasa.	
891	Dzikir itu menurut saya melaksanakan	
892	suatu puji-pujian kepada Allaah. Dzikir	
893	itu kan macem-macem, ada yang tahlil,	Sembuh dari sakit.
894	ada sholawat, tapi buat saya dzikir itu	
895	bisa untuk sarana atau media untuk	
896	mendekatkan diri kepada Allah.	
897	Penting banget itu, bisa untuk ngatasi	
898	segala permasalahan hidup kalau kita	
899	dzikir. Insya Allaah kita selalu inget	Selalu mendapat pertolongan
900	dalam segala kondisi. Saat kita lagi	Allah.
901	kalut, lagi seneng, lagi sedih...kita	
902	menggunakan kontrol sama Allaah	
903	dengan dzikir itu. Jadi itu amat sangat	
904	penting buat kehidupan kita, itu yang	Kebutuhan tercukupi.
905	paling utama.	
906	Karena kalau kita nggak dzikir, hidup	
907	kita kosong. Ruhani kita kosong. Jadi	
908	kita menjalani hidup itu nggak ada apa-	
909	apanya. Sekarang kalau kita nggak	Cepat mendapat teguran Allah
910	dzikir, berarti kita hanya menjalani	apabila berbuat yang tidak sesuai.
911	kehidupan duniawi, tanpa kita	
912	mempentingkan kebutuhan ruhani kita	
913	tanpa memikirkan sama Allaah, selain	
914	sholat lima 5 waktu ya. Kalau dzikir	
915	kan kita bisa setiap saat sambil ngapa-	
916	ngapain bisa dzikir. Apapun bentuk	
917	dzikirnya itu. Jadi memang harus.	

918	Insya Allaah setiap saat. Kalau pun toh	
919	kita lupa nggak dzikir ntar kembali lagi	
920	ya <i>Allaah.... Astaghfirullaah</i>	Ikhlas menjalani porsi sebagai
921	<i>astaghfirullaah...</i> (dzikir).	seorang istri.
922	Saya gini, semua dzikir itu bagus buat	
923	aku. Dalam hal ini rutin yang saya	
924	lakukan setiap hari yang insyaAllaah	Taat kepada suami.
925	nggak saya lewati itu kan dzikir	
926	sholawat itu. Nah itu buat saya, dengan	
927	memperbanyak dzikir sholawat itu tadi	
928	saya merasa bahwa apapun yang saya	Selalu husnudzon kepada Allah.
929	lakukan, apapun yang saya jalani ini	
930	saya inget sholawat itu, saya inget	
931	Rasulullaah dan saya langsung inget	Lebih ikhlas menjalani kehidupan.
932	sama Allah. Jadi saya yakin, sholawat	
933	itu akan memberkati membarokahi	
934	kehidupan saya, apapuan itu. Bil	
935	barokah...insyaAllaah....	Rohani kosong apabila tidak
936	Proses jadi nggak gampang kanyak	berdzikir kepada Allah.
937	gini. Dulu awalnya nggak tau apadzikir	
938	itu sangat awaam buat saya. Jadi	
939	bertahap, awalnya dzikir-dzikir biasa.	Tidak ada ketakutan.
940	Maksudnya dzikir biasa itu, saya jalani	Lebih sabar dan ikhlas.
941	dzikir itu sekedar saya melafalkan itu,	
942	tapi belum sampai masuk ke hati.	Dzikir berpengaruh terhadap segala
943	Lama-lama sama itu jalani	aspek kehidupan.
944	<i>alhamdulillah istiqomaah....</i> apapun	
945	dzikirnya.Itu udah menyatu sama hati	
946	kita. Setiap hari kita sholawat.Dengan	
947	dzikir itu otomatis nyatu.	
948	Prosesnya itu awalnya dari dzikir di	
949	mulut, sekedar membiasakan untuk	
950	kita, untuk berdzikir. Dengan	
951	kebiasaan itu otomatis lama-lama akan	
952	masuk ke ati. Saya ni'mati itu proses.	
953	Tapi proses itu nggak yang satu bulan	
954	dua bulan ini, prosesnya lamaa	
955	itu....banget. Terus, ya Allaah sholawat	
956	itu nyebutt... <i>Allaahumma sholi 'alaa</i>	
957	<i>sayyidinaa Muhammaad.....</i> itu kan	
958	dalaaam banget di sini(menunjuk	
959	dada)... <i>Ya Allaah.....Ya Lathiiiif yaa</i>	
960	<i>Lathiiiif,...</i> Itu beraaaaaaat banget di	
961	sini (menunjuk dada). Beratnya itu	
962	bukan berat untuk mengucapkan, tetapi	
963	berat untuk di dalam hati.	

964	Pernaah saya nggak dzikirrr	
965	gela....kosong. Itu otomatis kalau saya	
966	pribadi itu, hawa marah, emosi itu	
967	nggak bisa itu terkontrol. Kadang-	
968	kadang itu saya ngeceknnya dari situ.	
969	Jadi saya tiba-tiba marah, sithik-sithik	
970	marah...sedikit-sedikit permasalahan	
971	bisa menjadi besar...masalah yang	
972	seharusnya saya nggak marah saya bisa	
973	maraah.....kekhilafan kecil-kecil itu	
974	terjadi. Saya kan terus intropeksi,	
975	sholat iyaa. <i>Astagfirullaah</i>	
976	<i>astagghfirullaah....</i> (dzikir) itu	
977	terkontrol ati saya. Makanya setiap hari	
978	apapun itu saya dzikirnya tetep. Jadi	
979	kalau pas marah itu saya bilang... <i>Ya</i>	
980	<i>Raabb...sabar sabar sabar.</i> Saya dzikir	
981	lagi, balik lagi. Jadi kan otomatis..	
982	Hampa dan nggak hampa. Blank dan	
983	nggak blank. Kasarannya gitu. Kalau	
984	kita dzikir itu berarti diisi. Ibaratnya	
985	balon itu berisi ada gasnya di	
986	dalemnya. Tapi kalau nggak	
987	dzikir,...balon nggak akan bisa ke	
988	udara kalau nggak ada gasnya.	
989	Nglembrek.	
990	Galaaau.... nggak enaak.... Galau	
991	abiiiiiss, dicekam rasa ketakutan yang	
992	berlebihan kalau lepas dari dzikir.	
993	Sedikit-dikitnya kalau kita dzikir	
994	karena memang saya nggak munafik,	
995	walaupun saya belajar untuk istiqomah	
996	dzikir dalam kondisi seperti itu	
997	memang manusiawi kan suka lepas.	
998	Lepasnya itu krasa...galau, terus hati	
999	nggak enak, takut sesuatu yang saya	
1000	nggak tau apa yang saya takutkan.	
1001	Terus mengalami suatu...'kog saya	
1002	merasa sedihh...' tapi saya nggak tau	
1003	apa yang saya sedihkan. Pengin	
1004	nangis.....tapi apa yang harus saya	
1005	tangisi. Itu kekosongan karena	
1006	mungkin saya nggak istiqomah dzikir	
	lagi. Itu efeknya ke situ saya. Otomatis	
	ngrubah sedikit pola pikir saya kan	
	juga kacau. Kalau nggak ada dzikir	

<p>nggak ada yang ngontrol. Jadi dzikir itu pengontrol, kalau nggak ada dzikir kan nggak ada yang ngontrol. Jadi kalau saya mau marah itu tidak terkontrol. Perasaannya nggak enak sama sekali, di hati maupun di badan. Sholawat memang tiap hari, ada sholawat khusus yang saya dzikirkan tiap hari 70 kali. Jadi nggak lepas dari itu insyaAllaaah. Di samping itu kalau dzikir-dzikir lain yang Asmaul Husnaaitu saya tergantung mood ati. Kalau hati saya lagi pengen istighfaar ya saya istighfar sebanyak-banyaknya. Tapi itu kadang <i>Allaaah..... Allaaah....</i> itu aja. Kadang kalau lagi pengen ya <i>Allaaah...ya Rahman...Ya Rahiim</i>. Yang paling sering itu <i>astaghfirullaaah</i> sama <i>Allaaah... Allaaah....</i> Itu saya lafadzkan..Allaah Allaah itu langsung ke hati... Lancar...bener bener lancar hidup saya..... itu yang sering.</p> <p>Sejak masuk sini masuk di Maguwo, ta'lim itu mulai diperkenalkan dzikiir. Dzikir awaal itu kan lewat ratib-ratib itu kan dzikiir. Dari situ mbaca Ratib itu istiqomah, saya terbiasa dengan kalimat- kalimat dzikrullah itu, akhirnya terbias dan saya mulai membiasakn diri untuk tiap hari asmaul husnaa. Salah satu dari nama-nama Allaah saya pake untuk dzikir, ssebagaiamna dzikir yang lain. Jadi yang membimbing saya untuk belajar mengenal, istiqomah dzikir itu dan memperdalam dzikir sampai berusaha untuk memahami dzikirr yaa di Majlis Ta'lim Maguwo ini, dulu belum menjalani seperti itu.</p> <p>Kalau peristiwa penting itu, Itu...saya bilang hijrah saya. Titik balik saya. Saya bilang titik balik di saat saya bilang jaman jahiliyyah saya, saya niat saya mau berubah untuk menjadi lebih baik lagi, untuk belajar agama secara</p>	
---	--

<p>baik secara benar. Dari situ awalnya saya mulai rutin dzikir. Karena di saat saya niat sama Allah saya mau berubah memperbaiki sholat...memperbaiki dzikir.. Allaah membimbing saya untuk masuk ta'lim di sini. Saya dikirim sama Allah untuk masuk sini, untuk diperkenalkan dengan dzikrullah itu tadi...lewat Ratibul Haddad. Dari ratibulhaddad itu samapai sekarang dzikirnya dah berkembang macem-macam kan tergantung kita sendiri.</p> <p>Kalau hambatan itu nggak ada, bukan hambatan, cuma yang namanya manusia itu syetan banyak. Kalau perempuan kalau pas lagi nggak sholat kan syetan banyak. Misalnya kita mau dzikir apa itu kan pas nggak sholat, nggak ngaji Quran, nggak apa...nggak ratib itu, setelah itu blaankk. Jadi, bukan hambatan...tapi memang hanya manusia kan memang seperti itu kan godaannya tinggal kita saja mensiasati. Waktu dzikir itu.</p> <p>Yang mempermudah saya semuanya jembatannya itu sholat. Apapun itu. Saya jembatannya lewat beliau. Jadi karena saya memang dzikir ini pertama untuk saya mantapkan. Yang saya langsung ambil itu ati sholat itu tadi. Saya sebelumnya tanpa mempertimbangkan masalah fadhillah sholat. Saya belum tau masalah fadhililah sholat, tapi saya sering sholat itu. Mulai dari itulah menjembatani untuk memasukkan dzikir-dzikir itu tadi. Kalau lewat beliau di sana bisa masuk Asmaul Husna semuanya itu bisa masuk saya berdzikir lewat sholat itu tadi. Jembatan saya lewat beliau sholat Rasul itu, sehingga bisa masuk dzikir apapun itu.</p> <p>Saya kepingin lebih dekat sama Allah sama Rasul. Dalam hati pengen lebih dekat lebih dekat lebih dekett. Karena</p>	
--	--

kalau kita sudah merasa pengen lebih dekat kita harus lebih memperbanyak dzikir. Apapun dzikir itu. InsyaAllaaah bisa hidup tenang.

Sebenarnya bukan proses tapi karena memang saya berangkatnya dari...saya jahiliyyah. Sebelum saya seperti ini kan baru hal-hal yang kebutuhan saya, bahkan niat saya ya ngawur-ngawur. Tiba-tiba saya dapat majellis Khoir kanyak gini. Kemudian saya masuk, saya bertobat, sekarang ada yang senang ada yang nggak senang. Jadi mereka memandang keseharian saya karena sehari-haripun mulai tertata mulai ditata itu semua. Dari keseharian itu kan orang bisa liat dzikir apa tho? Itu aliran apa tho? Tapi saya nggak hawil blas itu. Untuk saya selagi mereka tidak bertanya saya nggak akan bicara apa-apa. Tapi kalau mereka datang ke saya, mereka tanya baik-baiak, baru saya jelaskan.. karena kalau belum-belum kita udah ini, hasilnya apa? Ribut !. karena apa? Mereka punya keyakinan sendiri. Saya juga punya prinsip sendiri ya kan? Ya itu yang bikin kacau.

Alhamdulillahnya enggak. Cuma sempat dulu awalnya downn. Downnya gini, saya diejeek apalagi keluarga sendiri. Dibilang sok alimlah gitu, sempat down juga. Ternyata mau jadi baik itu susah. Tapi ya untungnya kan di sini dipegang terus, dibimbing diarahkan terus kan. Jadi alhamdulillah sampai sekarang nggak ada hambatan untuk menjalani itu, asal ikhlas senjata diri untuk belajar. Belajar jadi lebih baik. Jadi, kita siap untuk menerima tatanan syari'at Islam. Ke depannya alhamdulillah semua. Yang belum bapak, Ibu adek-adek saya alhamdulillah sudah. Ada yang istiqomah ada yang belum, tapi minimal mereka semua sudah

<p>mengenai Dzikir, sudah dari pihak suami, sempat mau. Tapi, berhenti.</p> <p>Tujuan dzikir itu untuk membimbing saya untuk merasa...bahwa Allah itu nggak jauh dari saya. Bahwa Rasul itu selalu berada di sebelah saya. Itu pencapaian saya, tujuan utama saya. Jadi, hanya semata-mata untuk mengharapkan bahwa Allah itu selalu memberikan Rahmat, barokah dalam kehidupan saya sampai saat ini dengan berdzikir itu. Dan saya yakin itu pasti dikasih.</p> <p>Saya hanya berharap syafaatnya Rasul itu aja. Untuk saya lebih dekat sama Allah sama Rasulullah. Saya dapat syafaat Rasul, nggak jauh dari beliau, dari Allah. Karena itu tujuan akhir saya. Untuk pencapaian saya ke sana itu nggak gampang...suliit banget. Tapi saya yakin proses itu dengan bimbingan guru saya, insyaAllah pelan-pelan semuanya dapat. Jadi, saya merasa dalam kondisi apapun Allah sama Rasul nggak akan ninggalin saya. Itu pencapaian tujuan yang paling utama nggak ada tujuan lain.</p> <p>Tenang, tenang memang benar. Tenang...saya ngrasa nggak sendiri. Saya merasa nggak sendiri, saya merasa lebih siap, merasa lebih belajar untuk belajar lebih siap. Belajar siap dalam hal ini untuk ngadepin apapun... apapun bentuk ujian dari Allah. Saya merasa lebih siap, lebih dekat, dan merasa nggak sendiri, merasa tenang, nyaman. Nggak ada sakit...karena semua rasa tenang... rasa sama Allah dengan dzikir-dzikir itu...</p> <p>Pernah sih.... tapi dalam konteks ini bukan yang terus berbulan-bulan itu enggak, alhamdulillah nggak pernah. Tapi kalau lepas sehari, kita biasa dzikir, terus besok tiba-tiba dzikir kita nggak full...nggak yang dari hati, berarti sambil lalu....itukan berarti</p>	
---	--

<p>lepas. Itu pernah.... nggak cuma pernah,.. sering. Kan masih belajar untuk nggak lepas itu.</p> <p>Seperti yang bilang di awal,,nggak enaaak. Tapi khusus fisik nggak enaaak sama sekali, bahasa sekarang...galau...gundaah....campur... nggak enak.</p> <p>Fiisk itu merasakan kalau kita naik motor nggak diservice jalannya jelek kan. Jadi manusia nek nggak ada service dari dzikir-dzikir itu nggak enaaak.... badan nggak enak semua... rasanya. Hawa-hawa itu aura di sekitar kita itu maunya mau marah. Pokohnya sesuatu yang nggak semestinya kita marah..maraah....terus kita bukan mau berburuk sangka sama Allah. Tapi yang namanya orang khilaf lepas dari dzikir kog kita sudah menilai Allah lain. Kejadian-kejadian itu sehari hari itu lepas kembali lagi... lepas kembali lagi. Itu bukannya nggak pernah... sering. Tinggal ini lho kita ingettt.... <i>Astaghfirullaah Astaghfirullaah.....</i></p> <p>Jangan sampai lepas lagi ya Allah, tapi kalau kita pegang beneran, tolong ya rabbb... bimbing ya Raabb....hidup kita enak. Mau marah.... walaupun kita marah ma anak-anaak. tapi marahnya nggak yang kalau dzikir itu lepas. Marahnya itu sudah ditumpuki setan dan setan itu bener-bener membawa saya ke emosi amat sangaat. Saya marah, marahnya yang marah wajar. Bukan marahnya sudah marah yang make hawa syaithon itu.</p> <p>Jadi gini, manusia itu kan ada jasmani rohani. Kalau dzikir itu kan menservice rohani kita. Rohani kita akan diservice dengan dziikir itu menjadi lebih baik. Otomatis jasmani kita akan baik. Upama ada rohani kita yang kurang baik ibarat motor jalannya ngredet-ngredet. Itu sejalan juga dengan rohani kita. Rohani kita lagi nggak deket sama</p>	
--	--

<p>Allaah. Otomatis kita njalani hidup kita ada aja hal yang nggak ngenaken terjadi. Lah itulah service, perlu diperbaiki. Dengan dzikir itu tadi. Diservice supaya baik rohaninya. Supaya terbiasa dengan dzikir-dzikir itu. Memperbaiki rohani kita dengan dzikrulllah.</p> <p>Perubahan dengan kita berdzikir kita belajar untuk istiqomah dzikirr...itu amat sangat mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Baik di dalam rumah tangga maupun perubahan di dalam diri kita secara person, secara pribadi.</p> <p>Kalau untuk secara pribadi, perubahannya kita kan merasa lebih tenang... merasa lebih dekaatt...suka ngontrol..sabaar... terus kita bisa untuk selalu berpikir positif sama siapapun.... kalau thoh kita sudah melakukan kesalahan kita langsung instropeksi dalam setiap itu aktifitas.... itu perubahan secara person. Nah untuk rumah tangga itu...saya ngadepin suami,, itu ada kendalinya. Kita diatur semuanya dengan dzikrullah itu akan meredam amarah... meredam keinginan ambisi kita untuk pengen apaa... itu teredam. Otomatiskan rumah tangga lebih tenang,....lebih ayeem. Cuma ya itu, naik turunnya setiap hari itu pasti ada. Terus untuk dzikir itu naik turunnya itu ada. Tapi, perubahan itu banget dirasakan lebih ayeem, tenang, lebih bisa ngontrol. Terus yang paling penting lebih bisa deket sama Allaah. Lebih ngrasa cepet dideketi sama Allaah. Bahwa Allaah selalu hadir..kita nggak sendiri.... jadi kita lebih tenaang.Iyaaa ada itu ketenangan bathin, kenyamanan. Pola pikir kita juga berubaah, bahwa sekarang pola pikir kita lebih diutamakan.</p> <p>Kalau tadinya kita mungkin kita menganggap bahwa kita hidup butuh uang, butuh segala atribut dunia.</p>	
--	--

Awalnya tidak berpikir untuk masalah habluminallahnya itu. Semata-mata itu kita kerja yang giat cari uang yang banyak. Sholat waton sholat gitu aja. Dzikir mungkin nggak. Tapi, setelah memperdalam dzikir itu sendiri untuk kelangsungan kita, untuk mngejar kebutuhan dunia itu tidak sampai hubbundunyaa.ngerem bener. Walaupun ada keinginan-keinginan kita yang belum tercapai itu ngredaam. Mungkin memang baru sebatas ini yang saya mampu, dan yang dikasih sama Allaah. Itu langkah untuk berusaha ikhlas, menerima apapun yang dikasih sama Allah karena kita selalu inget sama Allaah dari dzikir itu.

Kita menjadi semakin ditata, karena kalau kita dzikir itu. Kita selalu mengucapkan lafal-lafal Allah itu, otomatis secara fisik secara penampilan muslimah kan kita harus tau diri. Kalau perempuan itu harus tertutup auratnya dan lain-lain. Itukan salah satu bentuk dari kita memperbanyak dzikir. Kita mengatur dari penampilan kita, dari ngomong kita., dari perilaku kita. Secara fisik seperti itu buat saya itu semua otomatis pasti akan berpengaruh tambah sesuatu yang lebih baik lebih baikk teruss.

Saya yakin kalau orang dzikir itu kan, .ini mungkin klise tapi memang bener. Bahwa aliran darah itu lancar. Saya pernah alami kondisi saya sakit, saya takuuut dengan sakit. Ketika dikasih sakit pikiran saya udah jauh ke depan, saya takut sampai suatu saat meninggal. Takut beneeer dari situ, saya bener ya *Allaaah... yaAllaaah... astaghfirullah...astaghfirullaaah....*

Akhirnya saya agak tenang-agak tenang, terus dzikir itu baru saya rasakan tenang-tenang. Ini aliran darah terus akhirnya kan terus jadi rileks.

Karena dzikir yang kita ucapkan tadi akan mempengaruhi sistem peredaran darah kita. Dari kita marah, dari hati, itu semua redaam. Kita lebih rileks lebih tenang lairan darahnya. pasti itu. Awal-awal saya masuk ta'lim...sama suami. Sebelumnya suami saya tidak pernah dipandang orang karena mungkin kelakuannya masih jahiliyyaah. Begitu sudah pake sarung, baju koko, pake kopiah, rutin itu datang tu undangan rutin itu mesthi. Itu salah satu bentuknya. Mau acara maulid, mau acara pengajian apa selalu diundang. Berarti mereka sudah satu langkah menilai kita bahwa kita lebih baik dari kemarin. Kita dihargai di masyarakat. Tapi kan kita tidak meminta itu, itu berjalan dengan sendirinya. Itu awal sebelum sampai masuk ke dzikir itu. Makin kita mendalami dzikir itu tadi banyak kejadian kita berada di lingkungan mana menghargai kita. Bahkan untuk memulai ngomong pun dengan sopannya nggak umum. Itu kan suatu bentuk penghargaan lagi. Ada lagi. bentuk penghargaan di masyarakat lagi bahwa orang-orang ini datang ke rumah saya dengan berbagai macam permasalahan.

Jadi kesimpulannya, kalau saya pribadi, manfaat dzikir itu besar banget. Karena dzikir ini faedahnya buat saya pribadi menjembatani saya sebagai sarana untuk lebih bisa mendekatkan diri sama Allah. Karena dengan dzikrullah itu kita pasti akan berproses untuk lebih dekat lagi sama Allaah, sama beliau Rasulullaah. Jembatan untuk mendekatkan diri kepada Allaah. Kondisi apapun, mau nangis tetep dzikir, mau seneng tetep dzikir...dalam kondisi nggak enak hati pun dzikir. Lama-lamaa...enak...rileks....hati bisa lebih

<p>tenang, lebih bisa semeleh dan saya merasa lebih sehat. InsyaaAllaaah. Itu yang saya pegang. Pendekatan diri kita sama Allaah lewat dzikrullaaah.....itu. penting banget.</p> <p>Banyak kemudahan di luar nalar manusia saya dapatkan. Rahmatnya Allah itu. Ini kejadian belum alam kemaren itu. Saya cuma minta apa tho saya sama Allaah itu...Qobul. Saya sama suami. Ini kan saya pas sakit yang bener-bener saya sakit badan semua panas semua. Otomatis istri kalau sakit kan pas mau <i>ngladeni</i>(melayani) suami itu kan pasti nggak enak. Nah saya tau.. seorang istri dalam kondisi apapun kan harus melayani suami. Itu..... saya sudah berpikir seperti itu. Saya cuma doa gini aja..."Ya Allaaah.....Ya Raabbb.... saya cuma minta tolong... Ini saya sakiit ya Rabb... saya pengen...saya bisa nyenengin suami saya..... kasihana saya sehaattt....angkat ini sakit saya, sehingga saya nggak ngrasaain sakit supaya bisa saya bisa nyeneng-nyenengin suami saya ya Rabb..... Mohon pertolongannya ya Rabbb.....minta tolong... <i>Laahaulawalaquwwataillabillahil.....</i>ta baca itu terus. Saya ngrasaain itu sakiit hilaaang. Awal saya ngrasakan badan saya panas sakit..hilang detik itu juga. Itu kalau nggak karena Rahmatnya Allah dalam kondisi sebagai seorang istri di saat suami pulang capek dan saya harus memberikan kebutuhan suami saya. Saya sakit, saya nggak mau suami saya kecewa, saya harus sehat, saya harus kuat. Badan saya yang tadinya nggrees meriang-meriang itu....saya minum air putih... saya doa itu...bismillaaah....saya mohon kekuatan lahir bathinn.Jadi bener-bener sembuh, dan kebelakangnya itu sembuh. Bagi saya</p>	
--	--

<p>ya Allaah... Engkau bener....Allah ngasih sesuatu di luar dugaan saya. Apa yang saya minta itu walaupun nggak setiap minta di kasih, tapi kondisi titik saya membutuhkan Allah pasti saat itu juga. Pas genting.....pernah pas saya perlu apa sama Allaah.... ya Allaah,..anak saya sakit, diare...kecilnya Arya itu....coba ini ada salak ya Allaah....baru sebentar... nggak taunya ada saudara saya datang mbawa. Disaat saya butuh salak dikasih salaak. Itu pernah kanyak gitu. Banyak , banyak sekali dikasih kemudahan. Tapi cuma kadang manusia saya minta apa nggak dikasih A... tapi dikasihnya B... gitu.</p> <p>Sekarang itu Allah itu negur saya cepet. Apalagi kalau urusan sama suami itu berkali-kali. Ini contoh lagi itu dikasih tau sama suami apa gitu tapi saya punya alasan sendiri nggak ngelakuin apa itu. Nggak ngikutin sesuai kemauan dia. Terus saya dibilangi suami saya gini, “kau nek nggak nurut ati-ati lhoo.....”. Selang beberapa hari itu saya sakit. Saya tau itu karena nggak nurut sama suami. Habis itu dengan kesadaran penuh saya ambil tangannya saya taruh di kepala saya. Saya minta maaf. Saya nglakuin itu bukan karena suami sebagai raja. Tapi karena saya sudah diperintahkan bagaimana sama Allah terhadap suami itu yang saya pegang.</p> <p>Jadi nek buat saya dengan dzikir saya bisa lebih ikhlas njalani porsi saya sebagai seorang istri. Keikhlasan kita sebagai seorang istri, itu buat saya terpupuk lewat dzikir-dzikir itu.Begitu juga saya memandang suami saya. saya nyaman memperlakukan suami saya seperti itu. Suami itu memang raja buat saya, raja memang tapi raja kan ada yang diktator, yang musyawarah. Saya hafal suami saya modelnya itu</p>	
--	--

<p>diktator, dengan kediktatoran dia itu kadang kadang saya suka melawaan. Tapi di saat saya melawan Allah nyentil saya langsung. Tapi itu saya ambil sebagai bentuk sayangnya Allah sama saya. Dari situ saya istighfaar...saya dzikir lagi....dzikir itu akhirnya meredam semua perlawanan saya. Akhirnya saya lebih ikhlas,.tapi saya juga masih belajar. Kadang-kadang turun naik, cuma kalau pas moodnya turun, saya inget lagi....dengan dzikir lagi....akhirnya alhamdulillah bisa legawa lagi. Hanya membalikkan itu saja. Kalau pas kita blank kita kosong nggak dzikir, terus kita lagi rohani kita lagi berantakan, kacau, ngawur-ngawuur itu nggak sholat nggak apa itu.. balik lagi... <i>astaghfirullaaah..ya Allaah...</i> saya istighfaar....lagi balik dzikir lagi. Nanti balik lagi pelan-pelan terus tenang-tenang nggak takuuut.... nyaman.....lebih sabaar.... lebih ikhlas..... itu semua di dapet dengan dzikir.</p> <p>Dari segala aspek kehidupan..dzikir sudah mencakup semuanya dan itu pasti kan berpengaruh terhadap semua aspek.</p>	
--	--

KODING

Subyek : BB

KODE : VW.B

No	WAWANCARA	ANALISIS
1	Ketertarikan saya itu kan saya dulu itu	Sebelum berdirinya MT RH
2	sudah lama di sana jadinya saya itu yaa	sudah berada di MT RH.
3	ikut kegiatan yang diadakan di sana.	
4	Apalagi kan di Maguwo ini kan bacaannya	Awal hanya mendampingi
5	Ratib, Asmaul Husna, Dzikir dzikir itu	suami.
6	kan... jadi saya ya ikut,,. Aslinya yang	
7	mengikuti itu pertama suami saya, saya	Mengenal dzikir sejak tahun
8	hanya mendampingi saja.	2000an.
9	Tahun 2000 an, pokognya semenjak	
10	Nabila itu masih bayi, awal tahun 2000an	Termasuk jamaah perintis.
11	persisnya saya lupa, karena awal-awal	
12	majelis di buka saya uda di sana.	
13	Nggak ada yang ngasih informasi	
14	yaa....karena saya uda ada di sana sebelum	
15	di dirikan menjadi Majelis. Jadi saya	
16	memang dulu pun, sebeluum memakai	Merasakan perbedaan dalam
17	jilbab saya mendalami agama sudah di	berumah tangga.
18	sana. Jadi Akhirnya para suami-suami	Dahulu seorang Nasrani.
19	membuka dzikir ratib itu, maka kita istri-	
20	istrinya ikut mendukung aja.	Mengenal tatanan syariat
21	Sebelum dan sesudahnya beda banget	Islam.
22	berumah tangga itu tidak ada sesuatu yang	
23	gimana gitu sudah merasakan	
24	perbedaannya. Dulu kan saya Nasrani	
25	orang—orang tu memandang saya	Ekonomi semakin baik.
26	sekarang ya “wahh kog saya ki wis beda	
27	banget ya agamanya...” Kalau dulu itu saya	Terhindar dari masalah.
28	berkelakuannya kan nggak normal itu, tapi	Emosi terkendali.
29	sekarang itu ada aturannya. Perempuan itu	
30	gini- gini itu, cara bicara ma orang, saya	Anak-anak mudah diatur.
31	itu juga sekarang sudah jarang keluar	
32	rumah kan ada aturannya ya dalam Islam	Mengalami banyak ujian.
33	itu. Kalau perubahan secara materi, itu	
34	segala macam, itu berubah banget.	Tidak ada kekhawatiran.
35	Sekarang pokognya banyak bersyukur.	
36	Dan Ratib dzikir itu bisa membawa	Menyakini dzikir berbuah
37	kitapokognya itu enaak..kanyae nggak ada	keni'matan hidup di akherat.
38	masalah-masalah, kalau ma suami	
39	berantem itu bisa ngredem. Sekarang	Diringankan saat sakaratul
40	alhamdulillah kita merasakan nikmatnya,	maut.

41	anak-anaknya juga sholeh-	
42	sholeh...alhamdulillah. Efeknya mungkin	Berpindah agama.
43	ya ini ya...semakin banyak godaan. Ada	
44	tetangga, Islam apa... tapi saya orang ini	
45	mau bilang apa ya terserah, karena Yaqin	
46	bacaan ratib itu seperti ini itu. Jadi nggak	Tingkah laku terkendali.
47	ada kekhawatiran gitu. Dan saya yakin	
48	banget ini nanti kalau ke sana kita nyampe	Sebelum dzikir, kehidupan
49	meninggal, nggak ditinggal dan yakin itu,	tidak tertata.
50	hidupnya pun akan enak, saya menyakini	Membanggang kepada suami.
51	itu. Soalnya, ada yang mbaca Ratib itu,	Merasakan manfaat dzikir
52	bapak itu waktu mau meninggal itu minta	berupa kontrol diri.
53	dibacain Ratib itu sama suami saya, itu	Bisa intropeksi.
54	meninggalnya langsung mak less.....nggak	Dzikir melembutkan hati.
55	yang gimana-gimana itu.	Mudah memaafkan.
56	Saya dulu non muslim. Jadi saya	
57	merasakan perbedaan sekali. Dulu saya	Hati ada yang mengendalikan.
58	Nasrani sekarang saya muslim. Kalau di	
59	agama lama saya kan nggak ada aturan-	Menasehati anak dengan
60	aturan yang jelas, sekarang setelah saya	lemah lembut.
61	masuk muslim diajarkan yang seperti ini	
62	seperti ini. Dengan aturan-aturan itu kan	
63	bisa handle tingkah laku kita gitu.	Selektif dalam bersosialisasi.
64	Sebelum kenal dzikir yaa srampangan,	
65	hidupnya nggak beraturan...omongan	
66	omongan kotor , omongan-omongan yang	
67	nggak perlu kadang keluar, emosinan...	
68	sama suami berani....sekarang,, kadang	
69	berani,..tapi terus mikir. Jadi mikir	
70	istighfar,,,, Astaghfirullahal'adziim gitu.	
71	Kadang manfaatnya bagi kita itu terus	
72	ngerem ati...terus bisa intropeksi diri.	
73	Kalau dulu kan enggaak, kalau sama	
74	suami tu berani ya berani beneer. Berarti	
75	dengan dzikir itu melembutkan hati.	Tingkah laku tertata.
76	Berarti kita itu lebih bisaa...ngereem-	
77	Saling memaafkan. Intropeksi diri itu	
78	sekarang sering timbul, karena mungkin	
79	ini ada yang mengingatkan hati. Jadi kan	Rutin dzikir setiap ba'da
80	lebih tenang. Hati itu diingatkan terus, jadi	Maghrib.
81	lebih.....," Mas Ghooza.....ayooo nggak	
82	boleh nakaal....jadi anak yang sholeh	Rajin mengikuti majlis dzikir
83	yaa.....,'...(mempraktekan ketika	di banyak tempat.
84	menasehati anak, yang kebetulan anaknya	
85	mengahampiri ibu Naning)	Hati menjadi bahagia.
86	Kalau dulu itu sering kumpul itu <i>maa</i>	

87	yanfa', tidak ada manfaatnya itu kan,	
88	sekarang itu seperlunya aja. Kalau	
89	misalnya kumpul kampung, kerja bhakti	
90	atau apa itu kan ya kewajiban, tapi kalau	
91	urusan-urusan yang nggak penting itu ya	
92	seperlunya aja. Apalagi kalau uda gitu kan	Timbul keberanian untuk
93	nanti akhirnya nngrenengi ngrasani tangga	amar ma'ruf.
94	lha, mending saya di rumah. Kecuali kalau	
95	ada yang hajatan itu ya keluar. Jadi yang	
96	penting-penting aja saya keluar. Tapi kalau	
97	nggak, keseharian ya di rumah gini aja,	
98	libur dua hari ya di rumah ma anak-anak,	
99	kalau mau ke tetangga itu takutnya kalau	
100	kita mau ke sana itu malah jelek kan malah	Merasakan keni'matan dan
101	menjelekkan orang. Kan sudah tau ya,	kebahagiaan dalam hidup.
102	kalau kumpul di sana itu malah	
103	ngomongiin, jadi sekarang setelah dengan	
104	belajar ilmu di Maguwo, baca dzikir itu	Yakin kepada Allah SWt.
105	kanya'e nggak ada panggilan untuk maen-	
106	maen ke sana itu. Nggak terlalu ikut yang	
107	apa-apa itu tidak. Kalau ada orang yang	Tidak takut dunia.
108	sakit diajak nengokin iyaa, layat...itu ke	
109	sana-ke sana gitu,...saya ya ikut.	
110	Kalau dzikirnya ratibnya itu kan setiap hari	
111	sehabis Maghriib, yang komplit itu suami	
112	saya, kalau saya sendiri cuma dzikir Ratib	Dipermudah dalam segala
113	itu. Kalau di kampung sini sebulan sekali	urusan.
114	itu juga ada dzikiran di Masjid Al-Ikhlas,	
115	terus kalau lingkungan anak-anak muda itu	
116	setiap malam Rabu, Selasa malem itu, jadi	Fisik menjadi kuat.
117	saya setiap rutin itu.	
118	Pengalamannya dzikir bikin seneng hati.	
119	Saya ini di sini termasuk pendatang di	
120	daerah sini. Di depan rumah itu ada suami	
121	istri yang baru bertengkar. Perempuannya	Tidak mudah merasakan
122	dianiaya.... waktu itu saya baru dzikiran	capek.
123	ma suami di rumah sini,, lha selesi dzikir	
124	itu saya langsung ke tetangga saya itu dan	
125	langsung menarik perempuannya itu saya	
126	ajak masuk ke dalam rumah saya. Saya itu	
127	heran jugasaya baru sadar ada orang	
128	bilang..."Lhoo kog wani tho...?". Jadi saya	
129	itu juga heran kog saya berani, Posisi saya	
130	itu masih pake rukuh(mukena) itu. Nggak	Yaqin Allah menjaga.
131	tau itu salah satu efek dari saya bedzikir itu	
132	atau enggak saya kurang tau, tapi saya	

133	yaqin iya.... sekarang jadi berani... itu	
134	kalau nggak ada rutin yang baca itu, saya	
135	nggak ada dorongan kuat untuk melakukan	
136	sesuatu yang untuk perlu dibantu nggak	
137	berani gitu....	
138	Ni'mat luar biasa. Yang dirasakan ni'mat,	
139	bahagia....hidup ini berjalan sesuai	
140	dengan....kalau misal ada yang apa itu....	Tidak was-was.
141	kita nggak merasa mereka itu mengejar-	
142	ngajar kita. Sekarang kita uda merasa	
143	tenang. Anak saya itu harus ini harus ini	
144	harus ini itu saya nyantai. Karena kami uda	
145	berkeyakinan, Allah akan memberikan, itu	
146	saya yakin itu di. Karena keseringan.... jadi	
147	kalau saya uda mepet itu saya minta. Jadi	
148	tidak merasakan kekhawatiran hidup itu	
149	tidak. Kadang saya nggak pegang uang,	
150	besok masak apa itu nggak kepikiran. Bisa	
151	berjalan dengan apa adanya. Hutang itu	Kehidupan berubah semakin
152	jelas ada. Tapi tidak mersa terbebani itu	baik.
153	enggak, karena saya yakin saya bisa nyicil.	Hilang sifat temperamental.
154	Dan ndilalah itu kalau yang diutang itu	
156	tidak pernah yang ngoyak-ngoyak itu	
157	enggak. Semua serba memudahkan saya	
158	jadi ya gimana mau nggak yakin	
159	Misal hari ini capek gitu kan ada dzikir	
160	dikasih ifah itu juga, biasanya dibaca habis	
161	maghrib, tapi kalau misal ada tamu ya	Melewati proses yang tidak
162	habis Isya'..itu,, yang penting sehari dibaca	singkat.
163	sehari sekali. Kalau wirid saya baru	
164	ratibnya. Itu ada <i>Ya Awwalan</i> . Kan saya ini	
165	dari pagi, dari pasar, trus masak sendiri,	
166	saya jual sendiri, nanti jam 2 jam 3 baru	
167	selesey itu saya seorang, kan saya	
168	sendirian. Kog yaa nggak ada capeknya.	
169	Kalau biasanya kan pas <i>mandek</i> (berhenti)	
170	itu kan ngrasanya. Itu langsung buat tidur	
171	itu enak. Pokognya begitu rutin dibaca itu	
172	jadinya setiap bangun itu saya tu seger.	
173	Jadi mau aktivitas lagi itu seger pokognya	
174	fisik itu merasakan seger, nggak	Awal mula masuk Islam
175	merasakan capek itu. Kalau orang lain kan	karena menikah dengan orang
176	<i>nggo</i> (pake) vitamin ini itu. Saya nggak	Islam.
177	pernah minum paling kalau ada yang	
178	ngasih Redoxon itu baru ta minum...tapi	
179	kalau enggak ya enggak...sudah jarang,	

180	paling cuma air doa itu. Kadang kalau mau	
181	beli apa takut ada racunnya itu, pokognya	Merasa hati kosong sebelum
182	bismillah sholawat itu yaqin. Nggak miikir	kenal dzikir.
183	yang aneh-aneh itu nggak, pokognya wis	
184	bismillaaah itu..sholawat. Pokognya kalau	Semakin yakin dengan agama
185	dzikir itu udah mbentengin. Yakin banget	Islam setelah melihat
186	pokognya, ndak was was apa..itu enggak.	informasi di media elektronik.
187	Pake Lotion kog ada bahan kimianya itu	Mulai belajar sholat.
188	repotnya ya kalau mikirkan bahan kimia	
189	itu, kan itu anak saya kan digigit nyamuk	
190	itu kan saya pake lavender, dengan saya	
191	baca sholawat sopo ngerti kimianya	
192	itu....sholawat itu kan diringankan gitu jadi	
193	nggak was-was....yah gitu aja,,... Pokognya	
194	hidup ini tu penuh ni'mat. Alhamdulillah	
195	orang itu juga ngliat.... ayam	
196	tentrem.“obatnya apa biar ayam	
197	tentrem,?”.. ya cuma ta kasih ratib dzikir	
198	itu. Ada godaan-godaannya, tapi itu nanti	Tahun 2000 syahadat lagi dan
199	kalau rutin semua itu hilaang dengan dzikir	menikah ulang di MT RH.
200	itu. Semua kan nanti dengan berjalannya	
201	waktu kan merubahnya seseorang itu kan	
202	tidak dengan langsung, saya juga kan	
203	nggak langsung berubahsemua ada	
204	prosesnya. Tapi kebanyakan memang	
205	orang yang berangkat ke pengajian itu	Dahulu masuk Islam karena
206	orangnya harus baik, ya banyak	terpaksa.
207	macemnya, ya berandal, yang preman,	
208	macem nya komplit. Setelah berdzikir bisa	
209	berubah hidupnya, misalnya dari orangnya	
210	yang temperamental jadi	
211	lembut.Karenakulino(terbiasa) dzikir itu	
212	bisa merubah hati.	
213	Waktu masuk dulu itu saya juga belum	Menutup aurat untuk
214	jilbanmasih seksi seksi gitu. Trus saya	membedakan identitas
215	dibelajari jadi perempuan yang menurut	keberagamaan.
216	agama Islam dulu, terus dikasih	
217	dzikir...trus diamalin di rumah setelah itu	
218	berapa bulan itu.Pokognya saya tu ke sana	Berusaha istiqomah memakai
219	tu uda lama, cuma dzikir barengya tahun	busana muslimah.
220	berapa saya juga lupa. Anas itu masih	
221	umur 2 tahun itu saya uda di sana, maen	
222	sana, ikut momong sana.. terus	
223	perempuannya nambah, kan dulu sering	
224	ada pertanyaan dari mbk AA itu kan saya	
225	kan nggak bisa njawab, saya tanyaken ke	Rumah menjadi nyaman.

226	ifahnya. Terus dateng, terus itu ada	
227	perempuannya, ya alhamdulillah itu	
228	sampai sekarang ini kan... Nek dulu ya	
229	cuma berdua, ya itu awalnya itu suami	Tumbuh keberanian.
230	saya ma ade'nya ifah Nana itu uda	
231	runtung-runtung itu, mbaca Ratib di kost-	
232	kostan sana itu....terus ditinggal k Jakarta,	
233	kita ditipkan ke habib Dullah itu. Akhirnya	Hati terkendali.
234	ma habib Dullah. Biar kita nggak ke mana-	Tambah sabar, qonaah dan
235	mana itu, istilahnya ma habib Nding tu	sabar.
236	akhirnya bisa mengenal beliau ya akhirnya	Tawakal kepada Allah.
237	sampai sekarang ini. Kita itu kenal mereka	Husnudzon terhadap sesama.
238	uda lama, cuma nggak tau kalau mereka	
239	itu habib, trus kita juga mulai diajak dzikir	Tambah keyakinan kepada
240	itu.-Tau agama islam yang benar itu seperti	Allah.
241	apa... dan setelah mengenal itu saya nikah	
242	sama suami saya dengan cara Islam. Tapi	
243	saya belum masuk Islam.	
244	Yaa...saya sudah Islam lisan saya sudah,	Sholat dan dzikir terjaga.
245	tapi hati saya belum. Ya msih ke gereja	Hati terbiasa dengan
246	gitu. Kan syahadatnya bukan dari hati,	dzikrullah.
247	karena cuma syarat untuk menikah iitu.	Menyadari kekuatan hanya
248	Terus pokognya waktu itu saya belum	milik Allah.
249	mbaca dzikir, jadinya hatinya itu masih	
250	mplompong. Setelah itu gara-garanya kan	
251	ada buku, bukunya itu tentang perdebatan	
252	antara pendeta dengan Kyai, saya juga	
253	bawa al Kitab. Perdebatan antara agama-	Doa mudah dikabulkan.
254	agama itu.Kan kliatannya Islam itu benar,	Keyakinan kepada Allah
255	dan pertanyaan-pertanyaan yang saya	bertambah.
256	pertanyakan itu terjawab semua di Islam.	
257	Akhirnya saya manteb, terus saya belajar	
258	sholat ma suami saya itu. Jadi kalau sholat	Tidak takut terhadap
259	itu saya <i>injen-injen</i> (ngintip-ngintip) sudah	kehidupan duniawi.
260	berdiri belum, sudah ruku'	
261	belum.itu....cuma formalitas aja- Yang	
262	saya baca cuma Al Fatehah itu sama doa	Rutin berdzikir setiap ba'da
263	sendiri aja. Kadang tu saya kalau sholat itu	Maghrib.
264	dobel dobel. Kan itu ada adzan terus ada	
265	iqomah. Saya itu nggak tau antar adzan	
266	dan iqomah itu. Jadi begitu adzan saya	Tambah keimanan kepada
267	sholat,, adzan selesi, iqomah itu saya	Allah.
268	sholat lagi. Terus diterangkan...itu kalau	
269	habis adzan itu selang beberapa menit itu	
270	ada iqomah, itu menandakan ayoo sholat	Hati selalu merasa senang.
271	saya baru <i>mudeng</i> (paham). <i>Kog adzane</i>	

272	<i>pirang-pirang</i> (kog	adzannya	Kebutuhan tercukupi.
273	banyak).Begitu saya masuk Islam itu, terus		
274	saya syahadat lagi, dan menikah ulang lagi		
275	di Maguwoharjo tahun 2000, di nikahkan		
276	lagi. saya syahadat lagi, nikah ulang lagi.		Kelancaran dalam mencari
277	Biar manteb. Dulu kan saya syahadat itu		rizki.
278	kan terus hati saya itu kan nangis,		
279	nangisnya itu geloo....kurang ajar aku		
280	dilebokke Islam, saya memang dulu kan		Selalu meminta untuk urusan
281	aktivis gereja. Saya dulu itu saya memang		akherat.
282	mau dinikah mas saya dengan cara Islam		
283	cuma saya belum mau masuk Islam. Jadi		
284	saya syahadatpun dengan ternangis nangis		Dimudahkan dalam segala
285	karena nggak mau aslinya. Jadi saya		urusan.
286	menikah ulang itu biar nggak timbul		
287	fitnah, karena belum lama ini ada pendeta		Dijauhkan dari hal yang tidak
288	dateng ke rumah saya, nanyain		manfaat.
289	saya..”katanya kamu masuk Islam itu		
290	karena terpaksa...?”,... Oo.o nggak		
291	adaa...yang maksa , saya masuk Islam itu		
292	karena memang saya sudah mempelajari		Bisa beradaptasi secara baik
293	Islam, gitu. Ya itu kan mereka mungkin		dengan keluarganya yang
294	melihatnya karena dulu saya itu dipaksa.		mayoritas masih Nasrani.
295	Jadi, saya sekarang ini saya menumbuhkan		
296	dengan menutup aurat itu, jadi orang tu		
297	liat, bahwa saya ini masuk Islam bukan		
298	karena dipaksa. Saya pede. Kalau di		
299	kampung itu saya menunjukkan bahwa		
300	saya itu Islam yang tidak dipaksa. Krenteg		Diterima baik oleh keluarga.
301	ati sendiri....akhirnya ya manteb. Sekarang		Dipermudah dalam segala
302	ini kalau keluar rumah saya ta usahakan		urusan.
303	untuk selalu pake kerudung, nggak seperti		
304	dulu kalau pake kerudungnya hanya waktu		
305	pergi aja. Kadang kalau nggak pas		Terhindar dari gangguan
306	kepergok itu, saya dudukan di sini di atas,		makhluq halus.
307	tiba-tiba ada yang		
308	Assalamu’alaikuum.....?,, kan saya		
309	terperanjatt.... langsung cepet cepet cari		
310	jilbab. Ya kalau di rumah ini itu banyak		
311	orang yang sering maen ke sini, ya		
312	mungkin mereka merasa nyaman.		Pengalaman spiritual.
313	Mungkin itu juga karena manfaatnya dzikir		
314	itu, katanya kalau masuk rumah saya ini tu		
315	pengiin tidur... enakk...adeem. Padahal		
316	rumahnya berantakan semua tamu itu		
317	betah. Alhamdulillah.... dzikir itu juga		

318	membikin berani, untuk amar ma'ruf nahi	
319	munkar itu memang belum bisa, tapi ya	
320	sedikit demi sedikit.	
321	Dzikir itu bisa nata ati...kita bisa tambah	
322	sabaar...tambah qonaah,..tambah ikhlals,	
323	hati ya jadi tenang. Untuk menghadapi	
324	segala yang terjadi itu dengan tenang, kita	
325	tawakal menghadapnya itu pada Allaah,	
326	juga pikiran kita kepada sesama muslim itu	
327	juga bagus. Setiap hari itu kalau liat	
328	tetangga yang sukses itu, kita itu senengya	
329	ngelehin dia yang ngrasain itu. Salah	Yakin Allah selalu menjaga.
330	satunya ya itu, tambah sabar..tambah	
331	ikhlas, qonaah....tawakal, yakin... itu udah	
332	ditaruh di hatikalau kita dihadapkan	
333	dengan orang-orang sholeh itu rasanya	
334	pengin ke sana,, tapi kita ngrasa kita masih	
335	sangat jauh dengan mereka amal-amal kita	
336	ibadah kita itu. Tapi yang jelas	
337	alhamdulillah...mendinglah...wong	Dzikir sebagai sarana untuk
338	sholatnya terjaga,dzikirnya terjaga...	mencapai ketentraman hati.
339	mesthi hati kita ini ngerasa terus dzikir.	Sebagai amaliyah saat di
340	Dengan dzikir itu kita merasa nggak	kubur nanti.
341	bisa...nggak punya daya dan upaya bener.	
342	Lahaulkaawalaquwwata illabillah itu	
343	bener,jadi nggak cuma diucapkan, bener-	Semua banyak dzikir
344	bener dimakna. kita itu tanpa Allah itu	mempunyai keutamaan.
345	berbuat apa-apa nggak bisa. Jadi kita	
346	bener-bener merasakannya dengan rutin	
347	istiqomah itu yang penting. Apa-apa yang	
348	kita hasilkan ama Allah juga udah dijamin,	Merasakan manfaat dzikir
349	karena memang mengalami beberapa	luar biasa.
350	tahun, bahwa kita pengen apa pengen apa	
351	itu sama Allah dikabulkan, otomatis	Niat karena Allah dan Rasul-
352	keyakinan kita sama Allah bertambah.	Nya.
353	Dengan membaca dzikir itu, kita bisa	
354	dperhatikan Allah itu yang nggak mungkin	
355	jadi mungkin gitu. Hal hal yang mungkin	
356	itu ternyata mungkin. Nggak takut dunia	
357	istilahnya seperti itu. Bahwa kita itu punya	
358	Allah itu yakin di hati nggak cuma di	Dengan dzikir kebutuhan
359	mulut. Luarbiasa manfaat dzikir ratib itu	dunia akherta akan tercukupi.
360	secara istiqomah. Apalagi kalau setelah	
361	ba'da Maghrib. Dulu saya baca ,dzikir	
362	ratib itu, saya niat baca habis maghrib	
363	sampai setelah Isya' saya nggak mau	

364	diganggu urusan duniawi. Dan temen-	
365	temen yang sering main itu ta bilangin	
366	kalau maen ke rumah setelah Isya' aja.	
367	Dan itu memang luar biasa itu, pokognya	
368	dengan itu yang nggak mungkin jadi	
369	mungkin. Kanyaknya itu segalanya	Hati selalu ingat lantaran
370	mungkin karena kita punya Allah.	istiqomah dzikir.
371	Keyakinan punya Allah itu semakin kuat.	Perbuatan dan perkataan
372	Pokognya ati itu seneng mbk., Kadang itu	selalu dekat dengan kalimat
373	suami saya tiba-tiba ngasih uang tanpa	dzikrullah.
374	saya minta. Kalau pas mau mbayar-mbayar	
375	apa-apa itu, pas tagihan nggak ada uang,	Berusaha mengistiqomahkan
376	ya Allaah....kasihono rezeki...ee...tiba-tiba	dzikir dalam keadaan apapun,
377	anak saya dapat kiriman dari kakaknya,	bersama siapapun dan di
378	kadang ada yang <i>moro</i> (dateng) ngamplopi	manapu.
379	uang gitu. Itu karena keseringan jadi saya	
380	nggak berani minta. Jadi kalau doa itu saya	
381	nggak pernah..”Ya Allaah...berikanlah	
382	saya rezeki yang banyaak, gitu nggak	Menghindari nafsu syaithon.
383	pernah mbk....pokognya Ya	
384	Allaah...jadikanlah suami saya yang sholeh	Hati tenang.
385	sholehah.....anak saya sholeh	
386	shlehah....saya jadi istri yang	
387	sholehah....matikanlah kami dalam Islam,	Melegakan hati dan menjaga
389	dan jadikanlah kami husnul Khotimah.	dari rasa takut.
390	Jadi mau minta rezeki pun kita nggak	
391	minta uda dikasih. Dikasih gampang	
392	semuanya saya dimudahkan dalam segala	
393	hal dan jurusan sama orang, dalam	
394	menghadapi orang dikasih jawaban-	
395	jawaban yang pas kepada itu orang-orang	
396	yang bermasalah itu. Ya kalau misalnya	Sarana mendekatkan diri
397	kalau kita diajak ke hal mudzorot, pasti	kepada Allah.
398	kita ada jalan nggak ke sana. Misalnya	
399	dapet undangan, di sana ada hal Mudzorot,	
400	dikasih jalaaan. Tau-tau ada undangan	
401	yang satu saat. Sana kan maklum, nggak	
402	marah gitu... dan itu pasti. Karena terus	
403	terang kita menikah dengan dua keyakinan	Merasa aman.
404	yang berbeda, otomatis dengan keluarga	
405	yang berbeda. Nah kan.....kalau keluarga	
406	saya kan ngajaknya makan-makan	
407	teruskan pake doa-doa Nasrani.... terus	Yakin terhadap penjagaan
408	terang telinga saya kan udah risi saya mau	Allah.
409	menolak itu kan nggak enak. Ndilalah	Merasa tenang.
410	kalau saya diajak itu pas saya ada acara.	

411	Itukan juga ada Pleton kanyak	
412	pengajiannya orang Kristen itu diajak ke	
413	sana....saya ya ke sana, tapi nanti tengah	
414	acara saya pulang. Jadi orang-orang itu	
415	menerima kita dengan baik, nggak marah-	
416	marah nggak njuteekin kita, Allaah tu	
417	ngasih jalan gampang.	
418	Pengalaman mistik ada itu. Kalau saya itu	Tidak ada kecemasan.
419	di ratib kan ada	
420	dzikir”aa’uudzubikallimatillaahittaamm	
421	matiminsyarrimaakholaq” itu saya	Dzikir sebagai pengontrol.
422	amalkan setiap ba’da sholat. Jadi setiap di	
423	manapun kita berada itu nggak diganggu,	
424	saya yakin itu. Kan saya sering diajak	
425	ziarah-ziarah itu juga, kalau ziarahnya	Hati menjadi tenang.
426	maqam-maqam orang sholehkan tidak	
427	mengerikaanmalah adem yaa,,... tapi kalau	Tidak ada rasa khawatir.
428	kita ziarah ke maqam yang satu aja yang	
429	mau kita kunjungi kan merinding. Saya	Emosi terkendali.
430	amalkan itu, terbukti nggak ada yang	
431	nganggu saya. Alhamdulillah nggak	
432	pernah diganggu. Saya orannya penakut	
433	jadi ya persiapan. Dulu tu kan setiap	
434	malem kan suami saya sering dzikiran, jam	
435	2 atau jam 1 itu bangun..bangun tidur itu	Tidak tenang apabila
436	biasanya...lha itu dia nggak banguuntempat	meninggalkan dzikir.
437	pemean(jemuran) pakaian saya itu bunyii	
438	gludhuuukk gluddduuukk	
439	gludduugg....gitu, suami saya	
440	bangun...terus diliatin...pemean(jeluran)	
441	saya berggerak aja enggak terus yang	
442	glodhek-glodhek itu apa coba... Jadi	Berusaha istiqomah
443	mbangunin suami saya suruh ngaji itu dua	melaksanakan dzikir.
444	kali seperti itu. Berarti baguss mbangunin	
445	biar rutin setiap malem itu. Kageeett itu	
446	mbk saya beneer...gruddukk	Mulai sholat lima waktu dan
447	grruuuuduukk..... Kalau glodegan kucing	dzikir saat hamil anak kedua.
448	tau karena sini banyak Kucing, glodekan	
449	tikus saya juga tau karena sini juga banyak	
450	tikus. Jadi saya bisa membedakan itu.	
451	Merasakan banget. Membandingkan	Yakin bacaan dzikir adalah
452	semuanya ya.... yang nggak kliatan yang	bacaan yang baik.
453	kliatan...orang yang pergi malem	Kehidupan rumah tangga
454	engko(nanti) dipateni, dijambret itu nddak	semakin baik.
455	blas. Wong saya pergi dari Malioboro	
456	pulang pagi-pagi ya nggak ada rasa takut,	

457	trauma, khawatir itu ya nggak. Nggak ada	Tumbuh pikiran positif.
458	trauma, pokoknya menyakini Yang Ghoib	Hubungan dengan suami
459	itu yang nggak keliatan itu.	lebih harmonis.
460	Jadi kalau sampe istiqomah nggak ada apa-	
461	apa itu coba kita introspeksi diri. Kalau uda	
462	istiqomah, dzikirnya juga udah tertata rapi,	Meredam emosi.
463	nggak bakal enggak. Tapi kalau tidak,	
464	mungkin ada yang salah dalam diri.	Keharmonisan dalam
465	Pokoknya itu untuk ketentraman hati,	berumah tangga.
466	jangan sebagai pembuktian. Kita cuma	
467	minta kita nanti nyampe meninggal, temen	Dapat bergaul dengan
468	kuburnya ya itu. Kalau cuma usaha kita	tetangga secara baik.
469	nggak bakal kita minta bantuan sama	
470	Rasulullaah, dengan menyanyangi anak	
471	keturunannya.	
472	Semuanya bacaan dzikir itu punya	Terpupuk rasa cinta kepada
473	keutamaan, setiap kejadian apa itu kita	suami.
474	bacanya bisa menggunakan bacaan dari	
475	ayat-ayat tersebut. Kalau ada apa-apa itu	Merasakan aliran dalam tubuh
476	kita baca <i>bismillahilladzi</i> . Kalau takut	lancar.
477	sama makhluk	
478	<i>a'udzubikallimatillaahittamati</i> . Kalau	Hambatan timbul dari diri
479	untuk menguatkan hati <i>Laailaahillah</i> itu.	sendiri.
480	Kalau ada kecemasan apa yang terjadi itu	
481	<i>Yaa amaanalkhooifiin</i> . Jadi semuanya	
482	manfaatnya luar biasa. Yang pertama itu	
483	pokoknya kita niat, kita niatkan karena	
484	Allah ta'ala. Terus yang kedua itu pahala	
485	yang kita baca itu kita persembahkan buat	Menyikapi hambatan yang
486	Rasulullah, karena dengan kita	ada dengan baik.
487	menghadihkan kepada Rasulullah itu,	
488	insyaAllah Allah itu mbalesnya kepada	
489	kita itu berlimpah-limpah. Baru yang	
490	ketiga itu untuk hajat-hajat kita, jadi kalau	Pernah tidak betah di
491	dzikir itu ya kanya' kita sholat itu, jadi ya	lingkungan tepat tinggal.
492	kita munajah bener,, dimaknai bener.	
493	Fadhilaahnya pokoknya luar biasa itu..	Pelan-pelan masyarakat
494	Kebutuhan dunia kaherat kita insyaAllah	dapat menerima baik.
495	ada di dzikir itu insyaAllaah. Dikasih	
496	ketenangan dikasih ketentraman sama	Tanggapan masyarakat ada
497	Allah itu. Ya nggak takut macem-macem	yang positif dan negatif.
498	urusan duniawi itu.	
499	Dzikir itu adalah bacaan-bacaan dari Allah	
500	yang diamalkan untuk sehari-hari. Selain	
501	Ratib Al haddad itu kan komplitnya	
502	dzikirnya. Saya sehabis sholat itu bacaan	

503	dzikir Laailaahail্লাah, Subhanallaah,	
504	Alhamdulillah. Terus saya juga punya	Mencapai ketenangan hati.
505	amalan, sesudah subuh saya baca Ya	Ingat Allah hati tenang.
506	Lathiiif Yaa Laathiif...seratus kali. Itu	Urusan lancar.
507	katanya biar lancar rezekinya. Biar rame	
508	warungnya. Itu yang rutin saya baca itu.	Rizki lapang.
509	Manusia itu kan kadang lupa.Kedekatan	
510	saya ketika selalu dzikir itu, ati ini semakin	
511	ingat. Juga kita biasakan kalau kita mau	
512	ngapa-ngapa itu lebih menyebutnya	
513	dengan kalimat-kalimat ya	
514	Allaah....Subhanallaah.	
515	Dalam arti penting dzikir itu saya	Kelancaran dalam rizki.
516	usahakan.Yang jelas dzikir itu saya	
517	lakukan sehabis sholat Allaah....ya	
518	Lathiif...Subhanallaah....Laailaahail্লাah....	
519	kalau di luar sholat itu kalau inget. Ini	Belajar memperbaiki niat
520	dalam arti saya memang kalau ngomong	dzikir.
521	sama orang itu di hati tetap Allah Allah	
522	gitu tapi kadang lupa tapi nanti balik lagi	
523	kelingan (ingat)... itu nanti terus dzikir	
524	lagi. Itu kerap sekali lupa tapi tetap	Niat dzikir karena Allah
525	diusahakan. Dan terus masak itu	ta'ala.
526	menyeduh minuman buat suami itu mesthi	
527	Bismilllaahirrahmanirrahiim...	
528	AllaahuAkbar....Sholawat....	Mengharap ampunan dosa.
529	Menghindari nafsu syaithon manteb.	Kelapangan di alam kubur.
530	Legaaa kalau kita uda melakukan	
531	itu(dzikir) mau melakukan sesuatu itu	Malu minta kebutuhan
532	sudah ada bentengnya. Maksudnya	duniawi.
533	tenang.... Yakin....Ayeem..... kalau saya	Ingin meninggal dengan
534	dzikir itu menjalani dzikir-dzikir yang saya	husnul khotimah.
535	baca itu rasanya itu lega...plong gitu	
536	rasanya. Kanyaknya ganjalannya itu udah	
537	ilang dzikir itu juga dapat melegakan	Kebutuhan tercukupi.
538	hati....menjaga dari rasa takut. Soalnya kan	
539	saya pernah setiap hari itu saya baca	
540	Laailaahail্লাah itu berapa kali,	
541	Subhanallaah berapa kali, misalnya saya	Yakin jika berdoa pasti
542	sehari itu nggak baca itu rasanya utang di	diijabah.
543	hati ini rasanya ada yang kurang gitu	
544	Pokognya seperti saya merasakan.	
545	Memang harus perlu karena saya memang	Rutin berdzikir dam doa.
546	perlu sekali.	Berharap hidayah untuk orang
547	Saya menyakini dzikir itu untuk mendekat	tua.
548	kepada Allaah, mengingat Allaah sebagai	Hati lega selesai dzikir.

549	benteng. Seperti ini kan saya melakukan,	Menghilangkan rasa capek.
550	saya punya amalan khusus, karena saya ini	
551	orangnya penakut. Saya baca	Badan menjadi segar.
552	' <i>Adzubikalimatillaaahitaammatiminsyarr</i>	
553	<i>imaakholaq'</i> itu saya jadi tidak merasa	Hidup tidak tenang apabila
554	takut dan tidak merasa mahklouq ghaib itu	meninggalkan dzikir.
555	<i>mengethoi</i> (menampakkan) diri kepada	
556	saya itu.... karena sudah mempunyai	
557	keyakinan seperti itu... ketika saya baca	Tergesa-gesa.
558	dzikir-dzikir itu saya merasa aman dari	
559	apapun itu. Terus saya juga punya anak	Diangkat derajatnya.
560	kan Ghoza itu kan belum gedhe kan ya.	
561	Kalau anak masih kecil itu kan perlu	
562	diawasi...karena saya itu udah yakin gitu	Disegani oleh masyarakat.
563	lho....saya tenang aja....Allah itu akan	
564	menjaga dia.....menumbuhkan rasa	
565	keyakinan akan sesuatu apa yang tidak	
566	akan terjadi. Jadi saya melakukan ini	
567	karena biar terjaga...karena saya tidak	Lebih dihargai masyarakat.
568	mungkin mengawasi mereka semua kan.	
569	Saya juga tidak merasakan takut yang	
570	gimana gitu, karena saya berkeyakinan	
571	saya punya dzikir habis dhuhur...ashar...itu	
572	rutin saya baca. Sebeles sebelas setiap	
573	habis sholat. Alhamdulillah sampai	
574	sekarang...sampai detik ini mesthi pulang	
575	dengan selamat... Alhamdulillah....	
576	Walaupun kadang...Eeee Ghozali.... ya itu	Kehidupan lebih baik setelah
577	hanya sekedar ikhtiyar sebagai seorang	mengenal dzikir.
578	ibu, kecemasan itu ada tapi tidak ada	
579	kecemasan seperti ibu-ibu yang lain...yang	Tumbuh rasa sayang kepada
580	khawatir sekali) Saya pokognya dah yakin	orang tua.
581	bangett itu.	
582	Karena dzikir itu saya lakukan rutin setiap	
583	hari dan semua itu akan membikin	
584	terkontrol. Karena saya juga melihat kalau	
585	orang tua terlalu memikirkan kog saya jadi	Bisa membedakan makanan
586	kanyak orang ketakutan itu lho anaknya	halal dan tidak.
587	gini gini. Dengan kita membaca dzikir itu	
588	kan akan menenangkan hati kita. Jadi	
589	timbul sendiri karena rutin dibaca tadi.	
590	Nggak ada sampai khawatir itu... kadang	
591	anak saya pergi saya tidur. Jadi saya	
592	memang yakin itu tadi.	Dapat membedakan antara
593	Kalau berdzikir itu nggak mudah marah,	orang nasrani dan orang
594	nggak mudah emosi, terus kalau anak	muslim.

595	nakal itu “ O yaa nak.....”. Tapi kalau kita	
596	tidak baca dzikir itu hawanya itu	
597	emosi...marah-marah. Rasanya itu uring-	Bisa merasakan apabila
598	uringan, karena ada yang kurang. Misalkan	dibohongi.
599	sehari ini bacanya 50 dzikir. Terkadang	
600	saya pernah ngalami juga soalnya baca	
601	yang Subhanallah...walhamdulillaah...itu	Hati lebih peka merasa.
602	rutin dzikir lainnya nggak ta baca...itu	
603	rasanya itu kanyak ada utang, kanyak ada	Tumbuh semangat dalam
604	kurang plong rasanya.Rasanya ngganjel.	menjalani hidup.
605	Ngganjel, ya nggak enak. Karena uda	Tidak mudah sakit.
606	dzikir itu tadi kalau nggak baca ya nggak	
607	enak pokognya. Kalau Ratib itu kan	
608	bacanya banyak kalau misalnya ada tamu	
609	ya tak tinggal gitu saya hurmat tamu dulu.	
610	Kalau misalnya malem itu nggak bisa	
611	nglanjutin ya besoknya siang tak bacaa.	
612	Akan saya usahakan untuk selalu rutin	Badan tambah kuat.
613	dibaca.	
614	Ya dzikir Ratib itu... trus	Pikiran tenang.
615	Laailahailaaah.... Subhanallaaah....	Emosi terkendali dengan baik.
616	Allaaahuakbar,, trus Ya Lathiif.....	
617	Saya mulai kanyaknya mulai sholatnya itu	Yakin akan pertolongan Allah
618	juga hamilnya Ghozali(anak ke dua). Jadi	itu pasti ada.
619	6	
20	kurang lebih 5-6 tahunan yang lalu. Waktu	
21	hamilya Ghoza itu saya juga udah kenal	
22	maulid... Sholatnya udah komplit...	
23	hamilnya Ghoza itu juga setiap malem itu	
24	saya Iqro', sampai Iqro' 5,.... jadi 5-6	
25	6	
26	tahun yang lalu.	
27	Kalau saya baca dzikir mengamalkan	
28	dzikir itu karena saya terus terang itukan	
29	bacaan baik. Terus setelah saya amalkan	
30	kehidupan rumah tangga saya semakin	
31	lama semakin baik, semakin hari semakin	
32	baik. Saya sama suami saya kan terus baca	
33	itu terus, kalau ke mana-mana kan terus	
34	berdua. Jadi karena sering melakukan	Aqidah terjaga.
35	sesuatu yang baik. Jadi, muncul dipikiran	
36	kita itu sesuatu yang baik juga. Jadi	
37	pingiinya rukun membikin membina	
38	hubungan antara suami istri itu lebih baik.	
39	Dengan anak-anak juga baik, anaknya	Semakin bertambah
40	nurut. Terus dengan mertua itu kan juga,	keyakinan terhadap agama
41	6	
42	kalau biasanyakan kalau mantu sama	Islam.
43	6	
44	mertua itu kan mesthi emosi. Lantaran	

641	amal itu bisa nglerem	Merasa Allah dekat.
642	gitu..Istighfar....Istighfaaar.....	
643	Karena kalau hubungan antara suami istri	
644	baik itu mengefek ke semuanya. Ke	
645	tetangga juga baik, karena di rumah itu	
646	<i>wis tentrem sik</i> (sudah tentram dulu),	
647	<i>mesthi ning jobone</i> (mesti di luarnya) juga	Hidayah masuk Islam lewat
648	tambah tentram.Saya juga kalau sama	logika.
649	<i>bojo</i> (suami) itu kalau orang-orang itu kan	
650	nggak mau menampilkan sitrinya gitu kan	
651	ya.... Kalau suami saya itu beda sendiri.	
652	Kalau ke mana mana itu mesthi ngajak	
653	saya. Jadi bahasanya itu	Tambah keimanan kepada
654	<i>meraketkan</i> (mendekatkan). Kalau semakin	Allah.
655	ke sini berumah tangga itu kan katanya	
656	cintanya dan pupus. Namun karena dzikir	
657	itu tidak jadi baca-bacaan dzikir itu	
658	mempengaruhi darah-darah dalam tubuh.	
659	Apa-apa yang keluar itu alhamdulillah	
660	sesuatu yang baik.	
6166	Yang menghambat kalau itu sebenarnya	
2	tidak ada yang menghambat. Cuma	Dzikir mempengaruhi aliran
663	manusianya. Jadi kalau saya dari segi	darah.
664	waktu ya dikasih waktu, cuma kita tu	Timbul kenyamanan pada
665	<i>kosek</i> (bentar) ya <i>kosek koseek</i> (bentar-	fisik.
667	bentar : menunda) itu. Jadi jamnya itu jadi	Aliran darah lancar, semua
668	pendek. Kadang alasan anak, kan kadang	terkontrol.
669	kalau habis sholat itu ndesel ndesel minta	Tidak ada penyakit.
670	susu itu sebenarnya kan bisa dilanjutin lagi	Badan segar.
671	setelah itu. Tapi kadang wis akhirnya	
672	males-males itu kadang nggak baca itu.	
673	Tapi saya berusaha untuk membaca. Njeh	
674	sebenarnya nggak ada, cuma kitanya aja	
675	bagaimana, menganggap itu semua jadi	Tumbuh semangat dalam
676	faktor penghambat atau bukan. Kalau	hidup.
677	anaknya itu nggoda <i>ngene-ngenee</i> (gini-	
678	gini).... itu kan cuma manusia mencari	Gelisah apabila meninggalkan
679	alasan.... sebenanrnya itu bukan alasan.	dzikir.
680	Dulu saya itu sempat mau pindah, tapi	Tidak tergesa-gesa.
681	habibnya bilang,"Kalau pindah, trus siapa	Merasa Allah selalu
682	yang mau memperbaiki kampung sini?"....	menjaganya.
683	O yaa nggak jadi,. Terus	Dzikir sebagai suatu
684	alhamdulillah.... ada tetangga yang	kebutuhan.
685	tanya, ngaji di mana? Di Maguwo... ya	Dzikir sebagai amalan.
686	akhirnya ada beberapa yang ikut ke sana...	Keharmonisan keluarga
687	Kan orang-orang kan nggak tau kan, dzikir	terjaga.

<p>688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700</p>	<p>itu kan di hati. Cuma kalau saya pergi pengajian ke maguwo dzikiran itu, <i>pengajian opo kog mbengi-mbengi baline</i>(pengajian apa kog mala-malam pulangnya?).Ada orang yang seperti itu. Kalau keluarga kan tau, tapi bagi mereka tetangga yang kurang paham <i>kog pengajian baline bengi-bengi ki opo</i>(kog pengajian pulangnya malam-malam itu apa....)..... gitu.</p> <p>Tujuan dari dzikir itu untuk ketenangan hati. Hatinya ayem, tenang. kalau dzikir Allaah Allaah itu tenang.</p> <p>Kalau udah tenang, mau ngapa-ngapain itu mudah. Mau jualan itu kan kalau udah tenang, senyam senyuumm itu pembelinya seneng. Banyak deh tambah rezekinya. Kalau pikiran buthek itu kan efeknya jelek. Kalau kita ngamalin itu kan pikiran tenang, kalau kita tenang...semua itu akan menjadi baik semua... pikiran seneng....pembelinya kan juga banyak.</p> <p>Kalau saya sih pengen tenaaang, walaupun saya dikasih amalan pernah ya saya itu habis subuh itu pernah lupa nggak baca. Kalau saya kan bacanya Ya Lathif 100 kali....sholawat... Laaailaahillaah. Itu kan nggak saya baca, warung saya kan sepi, besoknya saya balas dendam ta baca lagi. Jadi kalau gitu tadi kan sebenarnya kita diingatkan, berarti itu untuk materi setelah saya baca itu,, niatnya sekarang ta rubah. Niatnya Lillaahita'alaaa. Jadi kalau saya baca itu warung saya sepi, yoo tidak nggrundel tetep baca. Takutnya kalau kita baca terus apa itu karena mengharapkan sesuatu saya mbaca sepi dah pernah. saya mbaca rame dah pernah,, sekarang niatnya diganti Lillahita'la, mbaca itu tadi ya untuk tenang itu aja. Karena udah rutin kalau nggak dibaca itu gelo gitu jadinya eman-eman....</p> <p>Kalau dzikir saya yang saya lakukan itu yaa semoga Allah mengampuni dosa saya, nanti kalau saya mati dikubur saya padang. Nggak kena siksa. Kalau dunia saya</p>	<p>Beban hidup hilang dengan dzikir, dipermudah dalam segala urusan.</p>
--	--	--

blas(sama sekali) nggak minta, *isin*(malu). Kalau saya dzikir mintanya kalau nanti saya mati, ya yang enaak, khusnul khotimaah. Masuk surganya bareng-bareng sama Rasulullaaah..... aaamiiin. Ya harapannya itu untuk nanti setelah mati itu. Kalau di sini(dunia) minta apa ya sama Allaah. Uda dikasih semua. kita nggak minta uda dikasih. Saya nggak pernah minta ya Allaaaah ini itu kebutuhan dunia,,, soalnya saya nggak minta dikasih. Saya nggak menyebutkan sesuatu itu udah dikasih. Jadi saya cuma rutin....bukannya saya sombong *ra tau njaluk gusti Allaah....*(nggak pernah minta sama Allaah...) ...itu enggaaak. Gusti Allaah kan kalau kita minta pasti dikasih,. Cuma saya nggak minta aja uda dikasih, masa' kita minta masih mblekethak(kotor)...kanyak gini, saya kan isin kalau mau minta. Ya saya dzikir-dzikir rutin, doa-doa orang tua,,, ya itu aja. Hidayah buat orang tua saya. Mati khusnul khotimah. seperti itu aja.

Yang dirasakan selesi dzikir... Lega. Kalau selesi dzikir itu lega., kadang tulang-tulang itu kanyak diloroti, capek itu rasanya.... leganya.....(*praktek*).....lemes.. Subhanallaaah... tapi enak *enting*(ringan) badan saya itu rasanya.

Pernah saya meninggalkan dzikir.*Kesusu*(tergesa-gesa), kemrungsung gitu. *Urip*(Hidup) itu kanyak saya rasakan pokognya kemrungsung. *Kalau rampung dzikir kan temotho kan ya...*(kalau selesi dzikir itukan tertata). Kalau ini kog jublas jublus gek salah kabih meneh kepeneran gitu.

Perubahannya banyak, jadi kalau habibnya bilang mau diangkat derajatnya. Saya juga nggak mudeng diangkat derajatnya gimana, tapi banyak orang yang seneng ma kita. Jadi orang itu lebih banyak yang deket terus ngajeni. *Padahal aku yo ra ngopo-ngopo*(padahal saya juga nggak ngapa-ngapa), tapi mungkin itu juga ada

<p>pengaruh dari Allaah tu mungkin menunjukkan itu. Saya juga nggak tau, tapi saya merasakan itu. Alhamdulillah banyak yang menghargai kita Kan rumah saya kan pinggir kampung ini kan ya mbk, RT yang agak disingkirkan,, kalau ada apa-apa itu kalau nggak dikasih tau jarang taunya. Tapi sekarang itu kalau ada pa-apa itu ada yang ngasihi tau. Kalau ada apa-apa itu mesthi suami saya yang ditunjuk. Tapi apa yang saya baca-baca itu saya tidak mengharapkan yang seperti itu. Ya gitu aja setelah gitu aja itu tadi baru saya pikir.Efeknya mungkin seperi itu tadi- Saya dulu sebelum dzikir itu seperti dulu itu. Yang jelas nggak baik sekarang ini setelah dzikir itu lebih baik. Lebihh....sama orang tua itu lebih saya sendiri sekarang lebih menyakini. Jadi timbul rasa saya kalau dulu sama orang tua itu masih nafsi nafsi. Tapi sekarang ini,,”o ya..bapak dulu belum makan.., o yaaa ta liwetinn.....”, mungkin itu untuk orang lain biasa, tapi untuk saya karena itu nggak biasa sama orang tua jadi sekarang itu timbul rasa itu. Semakin leebiiih.</p> <p>Yang jelas bisa membedakan ini makanan ada anunya atau enggak itu kadang ati greeek.... Oo...gek gekk...kog ati was-was gitu...jadi nggak makan. Hati ini seperti ada yang mendorong untuk berani bertanya. Ada suatu keberanian untuk bertanya kepada sesuatu makannan yang kita makan yang nggak jelas itu. waktu itu juga mie goreng langganan saya itu akhirnya konangan juga ada sarenya. Saya nggak beli lagi. Trus untuk memandangmelihat orang itu bisa tau juga. Kan dulu saya sebelumm.....masuk Islam belum bisa membedakan ini orang muslim, ini orang Nashara..kan belum ngerti. Kalau sekarang itu orang muslim nggak krudungan...orang Nashara nggak kerudungan saya bisa membedakan itu. Apalagi kalau rutin baca malem-malem. Kadang kalau ada yang bohong itu saya</p>	
--	--

bisa merasakan, bisa tau. Mata hatinya itu dibuka tidak ditutup. Kalau Allaah nggak ngasih tau petunjuk di hati kan ya nggak bisa tau. Dengan dzikir itu mengasah hati. Pertama itu capeek. Tapi setelah rutin itu seger saya. Nggak jadi capek. Semangat kalau ngapa ngapa itu. Sehat... nggak mudah sakit.

Sebelum dzikir itu saya keroan terus. Padahal dulu itu nggak pernah kerja, dulu belum jualan di warung. Jadi hidup saya itu cuma nonton sinetron, tidur, nganter anak sekolah. Habis itu tidur lagi. Dulu itu pokognya *mung menakke awak* (hanya nganakan badan). Kalau kerja itu kan sebenarnya kan capek ya.... jadi sekarang dengan dzikir itu malah banyak aktivitas itu *kog yaa podho wae* (kog sama saja). Lebih *qowwi* (kuat) malahan.

Pikirannya itu lebih tenang, nggak mudah emosi pokognya nyante gitu aja. Tapi nggak orang yang kesantenen itu nggak, tapi pokognya nyante. Jadi apapun permasalahan saya, saya yakin semua akan bisa teratasi. Misalnya hutang. *Utange akiih* (hutangnya banyak) kog ya ndilalah orangnya itu nggak ngoyak-ngoyak. Jadi,, membikin saya nyante....tenang.

Sebelum saya masuk Islam, mau masuk muslim waktu mau syahadat itu... ditanya,, "Mbak membayangkan Tuhan itu seperti apa?" Walaupun kalau di Katholik itu kan Tuhan itu kan ada sosoknya. Tapi itu saya setiap berdoa kalau di agama saya kan kalau berdoa itu merem gini (mempraktekan).. itu yang terlihat cuma bintang-bintang dan langit. Sama habibnya itu betul. Untuk awal-awal muslim itu betul. Itu keadaan merem itu yang saya liat itu bukan sosoknya ini salib itu nggakkalau malem itu ada bintang-bintangnya....ada bulan-bulannya. Tapi kalau siang itu siang itu langitnya biru. Jadi sosoknya itu kan nggak ada. Seharusnya kalau itu kan yang terbayangkan sosoknya yang disosokkan Tuhan ini. Kalau dalam Katholik itu kan

Bunda Maria. Kebanyakan kan langsung sosoknya itu. Tapi alhamdulillah tu saya tu bola bali ke Gereja. Tapi kalau merem itu sosoknya itu tu nggak keliatan. Jadi langitt.... Itu mungkin pertanda..... Alhamdulillah.... Akhirnya saya syahadat. Jadi sampai sekarang ini semakin mantab. Kalau di Islam kan memang Tuhan itu kan tidak di wujudkan ya?.... dengan dzikir dzikir itu kog saya yakin Tuhan itu ada di hati saya. Maksudnya deket, jadi kalau mau tidur itu, Ya Allaaah..... nanti tu kalau saya mati itu masuknya di mana..... ngomong-ngomong gitu kan sama Tuhannya. Ngobrol gitu, merasa deket. Karena apa yang digambarkan itu ya bener. Apa yang dulu saya pertanyakan itu yaa sudah terjawab... jadi tambah yakin.

Kalau saya yang penting masuk logika ada yang hidayah denger suara adzaan. Kalau saya alhamdulillahnya hidayahnya lewat logika. Jadi kanyak itu. Dilogika semua masuk akal, saya nangkep gitu. Terus Ahmad Denijad itu kan bahasnya pake kitabnya orang Kristen sendiri itu juga masuk akal.

Dengan dzikir itu menambah ketebalan iman. Saya Yakin. Manteb. Dan saya termasuk manusia yang paling beruntung sudah masuk muslim. Karena saya tidak ada berpikiran untuk mbuka Al Quran, karena ini jalannya saya jadi istrinya suami saya. Paling enggak kan waktu ijab itu saya syahadat. Walaupun belum ikhlas., namun akhirnya saya syahadat kembali. Karena saya punya refrensi CD-CD itu kan, yang kedua saya Yakin manteb itu.

Dzikir iu merasuki setiap nadi darah itu. Itu kan masuk, saya pokohnya berkeyakinan apa yang saya baca itu masuk ke aliran darah. Aliran darah ini masuk ke tubuh kita, jadinya itu enaaak... nyamaan. Kalau kita dzikir itu tenang, badan ini enak. Kan kondisi tenang itu kan aliran darahnya jadi tenang, semua

	<p>tekontrol. Alhamdulillah juga tidak penyakit. Kalau dzikir itu pori-pori itu buka, jadi lebih seger. Tidur enak itu. Jadi kalau dengan dzikir itu sampai <i>sak nganthuke</i>(sengantuknya) terus tidur itu. Waktu hamilnya Ghoza itu setiap mau tidur itu pasti sholawat seribu kali pake tasbeih elektrik yang cetit cetit itu.....sampai tidur...badan itu enteng. Kanyak ada sesuatu yang ndorong semangat. Hidup itu jadi semangat. Ngapa-ngapa itu kanyak sesuatu yang baru. Enak pokoknya. Tapi kalau ditinggalkan lupa apa yang dibaca itu rasanya <i>geluuu</i>(kecewa)...berat..apa ini yang belum tak baca. Ada apa.....gitu.</p> <p>jika sering dzikir itu ya tenang....terus nggak kemrungsung lagi, kanyaknya ada yang njaga kita. Kalau kita sering mengucapkan nama Allah jadi Allah itu akan menjaga kita. Saya kan nggak tau maksudnya gimana...tapi saya bisa merasakan.Intinya kita perlu berdzikir. Karena itu yang kita butuhkan.</p> <p>Untuk dzikiran itu yang pertama, kedua untuk keluarga, untuk hubungan antara suami, anak, mertua, bapak ibu... terus yang ketiga itu hidup itu bisa semeleh, tidak banyak beban... dengan dzikir beban hilang. Semua dipermudah pokognya.</p>	
--	---	--

KODING

Subyek : CC

KODE : VW.C

No	WAWANCARA	ANALISIS
1	Nama saya CC. Usia sekawan tiga, empat	CC berusia 43 tahun.
2	puluh tiga.Pekerjaan sehari-hari, OB (Office	Bekerja sebagai Office Boy.
3	Boy).	
4	Untuk kegiatan sehari-hari itu kerja cuma di	Ikut rutinan pengajian setiap
5	Mitra Sehati Sejahtera,, dan kalau malam	malam Kamis di MT RH.
6	Kamis itu pengajian di tempatnya habib	
7	Dullaah.(Majelis Ta'lim Ratibul Haddad	
8	Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)	
9	Nah itu dulu waktu pertama kali saya bisa	Ingin memberikan contoh
10	tertarik di tempatnya habib Dullaah itu	yang baik bagi keluarga.
11	pertama saya dulu sebelum menjalankan	
12	istilahnya ibadah dan saya juga menyadari	
13	untuk diri saya, juga untuk bisa untuk	
14	memberikan gambaran untuk keluarga saya,	Merasakan nyaman saat
15	saya pertama sebelum ikut di habib Dullah	dzikir.
16	aya ikut sholat sama habib Syech. Di	
17	Watu Gilang jalan Samas. Itu saya merasa	
18	dalam diri saya itu seperti merasakan	
19	nyamanwaktu sholat itu. Dan setelah itu,	Tidak mempunyai guru atau
20	saya lama ikut sholat itu, terus ada	pembimbing.
21	penawaran ke tempat habib Dullah di	
22	Maguwo itu. Tapi saya belum punya tekat.	Keberatan dzikir akhirnya
23	habis itu saya ada masalah dengan diri saya.	kemasukan Jin
24	Waktu itu, dzikir karena tanpa guru, dan	
25	terjadilaah pada saya, dan yang menolong	Hampir empat tahun masuk
26	habib Dullah. Lha terus saya ke sana...sampai	di MT RH.
27	sana sampai sekarang saya masih terus ikut	Rutin mengikuti dzikir di
28	ke tempatnya habib Dullah.	MT RH.
29	Itu..amalan yang seharusnya ada yang	Istri dan anak juga
30	membimbing, dan saya tidak ada yang	mengikuti.
31	membimbing, saya dzikir sendiri, akhirnya	
32	nge-blank	Tidak ada didikan dari orang
33	Itu...sudah sekitar kalau tiga tahun sudah	tua.
34	lewat. Hampir empat tahun, sekitar empat	
35	setengah itu ada. Nah itu di sana ikut dzikir	
36	setiap malam Kamis, dan kadang ikut keluar	Bergaul dengan orang
37	sama habib pengajian di cabang-cabnganya.	jalan.
38	Dan saya pun merasakan ketenangan. Istri	
39	saya pun juga bisa ikut, bisa memberikan	Dahulu pemabuk berat.
40	gambaran kepada anak-anak saya.	

41	Jadi saya sebelum masuk ke tempat dzikir,	
42	saya orangnya ambur radul. Karena saya	
43	tidak punya pendidikan, dan saya pun sama	
44	orang tuapun kurang, jadi saya dulu, kalau di	Ingin tobat.
45	jalan itu cuma kadang minta sama orang	
46	pengarahan-pengarahan, jadi malah bukan	Informasi pengajian didapat
47	orang tua saya sendiri. Dan di jalan, banyak	dari rekan.
48	yang memberikan masukan sama saya.	
49	Bagaimana cara hidup untuk berumah	Merasakan nyaman.
50	tangga, setelah kelahiran anak saya yang	Berniat istiqomah mengikuti
51	namanya Musthofa itu, saya punya prinsip	dzikir.
52	dulu saya juga pemabuk, pemabuk beraaat.	
53	Nah itu saya harus bisa menghentikan.	
54	Karena kalau tidak bisa menghentikan, apa	Dahulu sebagai penarik
55	jadinya keluarga saya, dan anak saya...habis	becak.
56	itu saya mempunyai kesadaran, saya ingin	Diuji tidak mendapat rizki
57	merubah sifat saya yang tidak baik itu, yang	selama 6 bulan.
58	dulu saya tinggalkan. Dan saya diajak sama	Tahan uji.
59	rekan, ikut pengajian, ditunjukkan itu, di	Rizki lancar.
60	Watu Gilang itu pertama kali sama teman	
61	saya, sama istri saya itu, ke Watu Gilang, di	Mengamalkan dzikir khusus.
62	sana itu sholawat sama dzikir itu. sampai di	
63	manapun saya ikut terus..ada habib Syech	
64	saya ikut terus. Ke mana-mana, karena	Kemasukan jin.
65	kenyamnaan ada di situ. Saya akan akan	
66	mengikuti terus, sholawat dan dzikir. Karena	
67	kehidupan saya juga akan berubah. Memang,	
68	godaan selalu ada. Saya dulu sadar	
69	menjalankan itu saya mendapat cobaan.	Bisa membaca pikiran orang.
70	Pertama tu, saya narik becak. Karena saya	
71	dulu itu juga penarik becak, 6 bulan tidak ada	
72	rezeki sama sekali. Tapi saya menyadari	
73	kalau ini hanyalah cobaan saya ini kuat	
74	tidaknya. Ternyata, alhamdulillah...saya	
75	kuat sampai sekarang alhamdulillah ujian	
76	itu lulus, alhamdulillah saya bisa	Jin yang masuk adalah jin
77	mendapatkan rezeki dengan lancar. Masih	Muslim mengakunya syekh
78	rutin sampai sekarang saya di tempatnya	Siti Jenar.
79	habib Dullah.	
80	Saya dulu dzikir “ Ya Lathif”, terus nggak	
81	kuat atau gimana, nah itu terus saya puasa	Jin yang masuk suka
82	juga, Senin Kamis itu, sampai terjadi sperti	memberikan tausiyah.
83	itu.	
84	Sayabaca Ratib mintanya itu dzikirnya itu.	
85	Itu baca terus, tapi bacanya itu seperti orang	
86	ngaji, dilagukan itu seperti orang ngaji itu..	

87	Pokohnya bisa lancar sekali itu. Itu banyak	
88	yang mau menyembuhkan di doain air putih	
89	ndak bisa. Saya tau semua yang dia bacakan	
90	di gelas putih, air putih itu,, semua saya bisa	
91	tebak. Itu doa apa itu, saya tau. Waktu itu	
92	saya ikut sholat Isya', berjama'ah. Tapi	
93	orang itu kalau baca Ayat Kursi nge-blank	Jika membaca basmalah
94	semua. Nge-blank semua. Akhirnya baca	jinnya akan keluar.
95	ayat pendek, dilanjutkan sampai selesai	
96	sholat 'Isya' itu, terus kita lanjutkan lagi.	
97	Saya merasakan dalam diri saya itu ada yang	
98	masuk. Saya bisa bercerita gini karena saya	
99	sadar dan tidak, dalam keadaan nge-blank	
100	itu. Tapi...alhamdulillah yang di dalam saya	
101	itu, dalam waktu saya ngeblank itu	
102	baguus...yang masukin bagus. Kalau dia	
103	mengakunya Syekh Siti Jenar. Umurnya	
104	1999. Dan itupun kalau masuk, itu saya	Berkat bacaan dzikir Jin
105	terasa. Kalau jalan, itu nanti seperti orang	keluar.
106	tua. Badan saya itu akan bungkuk.	
107	Dansukanya dia yang masukin saya itu	
108	memberikan tausiyah yang baik. Jadi, seperti	
109	istri saya itu juga dikasih tau. Siapa yang	Dulu mengikuti aliran
110	dateng ke tempat saya, dari warga sini, itu	kejawan.
111	diberikan tausiyah-tausiyah. Nah di situ saya	
112	ada dorongan kalau manggil pak S itu kan	Mempunyai ilmu linuwih
113	Den Bagus, dia kalau manggil sama saya	bisa memantau orang.
114	itu..istilahnya...buyut. Jadi..."kamu ikutlah	
115	sama dia", karena apa? Kalau kamu ikut	
116	sama dia akan bener jalanmu".Ikutlah sama	
117	dia, nanti tujuanmu akan benar. Nah itu kan	
118	sudah saya ke sana ke tempat Pak S. Saya	
119	baca Basmalaah, tangan saya saya	
120	ginikan(praktek mengepakkan tangan	
121	kanannya) tau-tau saya biasa normal saja,	Perang dengan musuh
122	saya diajak ngobrol biasa lagi. Kalau saya	melalui kontak bathin.
123	baca basmalah saya akan normal. Akan	
124	keluar. Habis itu, malam saya keluar, ke	
125	tempat Pak S. Masuk lagi saya mau ke sana	
126	itu, sebelum saya masuk, di pintu saya sudah	
127	tau pak S baru apa itu saya tau. Habis itu ke	
128	saya duduk di sana itu masS terus baca Ratib	
129	tapi saya berada di dalem kamarnya. Itu	Selalu ada firasat apabila
130	antara bathin saya dengan yang merasuki	akan terjadi sesuatu pada
131	saya itu kontras(berlawanan)... tapi saya	dirinya.
132	merasa, ini harus saya melawan..kan	

133	gitu...dalam hati saya mengatakan seperti diri	
134	saya sendiri. Harus melawan, sama yang	
135	yang di dalam, kan itu seperti perang bathin.	
136	Dia mau memasuki saya, saya pun harus	
137	melawan. Lha saya kan terus diem, habis itu	Percaya hanya pada
138	di sinikan baca Ratib, saya kan melawan	kekuatan Allah SWT.
139	terus, akhirnya saya sadar, dia belum selesai	
140	baca Ratib saya uda jalan, saya uda di luar	
141	rokok-rokok itu, dia masih baca Ratib.	
142	Kalau kejadiannya itu saya merasa. Karena	
143	dulu saya itu juga ikut kejawen, awal	
144	mulanya. Saat itu dulu saya memang bisa	
145	memantau orang. Sebenarnya dalam diri saya	
146	itu tidak bisa apa-apa, tapi dia itu bilang,	Tawakal.
147	kamu itu bisa. Terus kemudian saya itu	
148	diajak mereka itu, menolong-nolong orang	
149	itu. Nah sampai lama itu. Terus di dalam	Dzikir ayat kursi.
150	menolong itu, saya mersa ada crees dalam	
151	bathin saya sama orang itu..nggak cocok.	
152	Karena setiap menolong orang, saya kan	
153	tidak mau kalau diberi. Tapi dia kan inginnya	
154	diberi, berartikan tidak meringankan tetapi	
155	malah memberatkan sama orang itu.	Tidak mudah percaya
156	Akhirnya saya pisah sama orang itu. Trus,	apabila belum ada bukti.
157	nggak pernah jalan kan. Dia manggil saya	
158	terus untuk ke sana..tapi saya nggak mau,	
159	dia(temenya yang diikuti dulu) itu masih	
160	mempunyai masalah sama saya. Ingin	
161	mengganggu diri saya, tapi melalui bathin.	
162	Perangnya itu jalan itu bathinnya itu. Jarak	
163	jauh. Istilahnya kroninya itu. Itu berarti ini	
164	ada ancaman buat diri saya, gitu.. Saya bicara	
165	dengan mata bathin saya yang ada. Kalau	Kemasukan jin.
166	saya salah saya minta maaf, kalau tidak ya	
167	sudah.. Tapi ternyata dilanjut, saya pulang	
168	habis itu kliatannya ada masalah ini. Saya	
169	nggak terlalu ta pikir. Nah saya sorenya mau	
170	kerja. Puasa Senin Puasa senin Kamis itu. Itu	
171	pas penutupannya saya, 47 malam. Seninnya	
172	7 kali, Kamisnya 7 Kali, jadikan 49 hari. Lha	
173	itu pas terakhirnya itu. saya mau kerja	
174	itu...sore... itu perasaan nggak karuan. Ini	
175	mau ada apa...habis itu saya nggak jadi pergi.	
176	Saya cek dulu, keadaan itu, ternyata ini akan	
177	ada masalah, dia akan menyerang saya. Saya	
178	merasa gitu. Saya merasa lemah, ya saya	
179		

180	mohon sama Yang Kuasa, saya minta	
181	pertolongan, dengan cara apa saya bisa	
182	menghadapi orang. Kalau dia ini bisa	
183	mengobati dengan cara tidak baik, tidak	
184	benar, bukan karena seizin Allah. Dia minta	
185	bantuan sama Jin. Saya tau ini bathin saya	
186	bilang, di belakang dia ada orang besar.	
187	Setelah itu saya sore itu kerja itu pulang ke	
188	sini, setelah Maghrib saya liat ternyata dia	
189	ma gurunya pada hari itu pada datang.	
190	Korninya itu istilahnya itu roh itu,, Korninya itu	Pasrah kepada Allah SWT.
191	Roh. Kan korninya itu bisa dipanggil, habis	
192	itu saya sore itu terus pasrah...saya pasrah	
193	sama Yang Kuasa, pokoknya minta	
194	pertolongan untuk keselamatan diri saya.	
195	Saya baca Ayat Kursi pake gelas saya kasih	Tidak pernah kesurupan lagi.
196	air putih, trus saya baca ayat Kursi itu saya	
197	minum sedikit dan saya siramkan ke badan	
198	saya dari rambut semua kan kena, nah habis	Mengetahui alam lain.
199	itu nge- <i>blank</i> ... masuknya di situ, jadi dari	
200	Ayat Kursi itu. Karena saya juga untuk	
201	mebuktikan ayat kursi itu, apakan benar kata	Ingin sembuh dari mabuk
202	orang? Do'a itu ada yang njaga..?..lha kan	dan judi.
203	begitu...jadi saya buktikan..kalau memang	
204	ada yang njaga ini nanti saya pasti akan	
205	kenapa-kenapa ada yang masuk, dan	Bingung mencari
206	ternyata,, habis itu saya minum dan saya	pembimbing.
207	siramkan ke badan saya benar.....itu	
208	langsung saja kontak...dzikir terus maunya.	
209	Kejadian itu belum masuk, tapi Ratib itu	
210	sudah yang ngasih pak S, dipinjemi. Jadi	
211	belum diberi ijazah sama habib. Saya baca,	Mendapat bisikan untuk
212	baca Ayat Kursi itu...laaaangsung masuk.	mencari pembimbing yang
213	Nge-blanklangsung dzikir terus. Mintanya	bernama Abdullah.
214	dzikir. Nggak mau berhenti. Mbok dari sore	
215	sampai pagi kuat. Saya maunya mbaca Ratib	
216	terus dari rumah sini sampai di gardu sana	
217	dengar semua. Gardu ronda, kan	
218	jauhh...nggak mungkin dengarkan. Dan	
219	suaranya tidak asing lagi, suaranya buaaagus.	
220	Orangkan heran..suaranya kog bagus sekali,	
221	karena ya itu tadi ada yang masuk dalam diri	
222	sayaa...	
223	Kalau itu sebenarnya tidak lama. Sore	
224	masuk, besoknya kan hari Qurban. Jadi	
225	harusnya takbir.. jadi karena saya ada	Bertemu dengan orang yang

226	masalah nggak jadi Takbir. Karena saya	bernama Abdullah secara
227	dateng ke masjid, ngambil anak saya yang	nyata.
228	namanya Ika anak pertama saya. Pada takut	
229	itu orang-orang sini, habis itu...sampai jam	
230	berapa ya... jam tiga saya nggak tidur kog itu,	
231	nggak ngantuk, saya nggak merasakan	
232	nganthuk. Habis itu saya ke tempatnya pak S,	Mengikuti rutinitas dzikir.
233	nah tu sembuh. Subuhan itu, tapi habis itu	
234	sholat 'Ied, ngganjili lagi...massukk.. dalam	Rumah tangga menjadi
235	perjalanan itu saya nangis saya, nglia orang-	nyaman.
236	orang yang ngemis itu lho...itu bilang, “	Rezeki lancar.
237	Astaghfirullaahal'adziim....MasyaAllaah....”,	
238	gitu terus nangis setiap melihat orang seperti	
239	itu,, nangiis. Habis ituu sholat Ied, sholat ied	
240	habis itu pulang, ke rumah masih ngikut aja.	
241	Kalau sholat nggak papa tapi dia ikut terus,	
242	dalam tubuh itu, krasa. Dan saya akhirnya ini	
243	ada masalah apa...kog masih ngikut	
244	teruss.Kan saya punya Peci yang saya buat	
245	sholat terus itu, sekarang tak kasih Pak S.	Ada kenyamanan saat dzikir.
246	Saya kalau mandang Peci itu sepertinnya	Perubahan dalam hidup.
247	bernyala, lha itu saya kasih kan sana aja.	Mencapai ketentraman.
248	Saya nggak tau persisinya, ini karena jim itu	Dahulu termasuk tipikal
249	kan nggak murni baik, dia akan baik	orang yang keras dan mudah
250	sebentar, dia akan mbengkokkan lagi. Nah	marah.
251	itu, saya pokognya ya udahh...saya pasrah aja	
252	udah. Alhamdulillah sampai sekarang nggak	Dapat mengendalikan diri.
253	papa...	Tidak mudah tersinggung.
254	Saya merasakan, dalaam pas saya nge-blank	
255	di tempat saya sholat, di saat-saat itu, saya	
256	merasakan kalau habib Dullah itu datang, di	
257	tempat saya. Habib Dullah itu datang. Karena	Merasakan banyak manfaat
258	saya dulu itu gini, sebelum saya nge- <i>blank</i> ,	dari berdzikir.
259	sebelum saya punya masalah, dulu itu saya	
260	pernah minta pertolongan sama Allah. Saya	
261	ingin sembuh, tapi yang saya ikuti itu siapa.	
262	Saya minta supaya saya diberikan jawaban	Media belajar membaca Al
263	dalam diri saya itu, nah ternyata yang keluar	Quran.
264	dalam jawaban saya sebelum nge- <i>blank</i> dan	
265	sebelum ikut habib Dullaah, itu dia	
266	mengatakan, “Ikutlah..Abdullaah...”. Tapi dia	
267	tidak mengatakan habib. Cuma...”ikutlah	
268	Abdullaah..”. “ Kamu ikutlah Abdullah nanti	Diberikan kemudahan dalam
269	kamu akan benar. Nah dari situ...saya terus	setiap urusan.
270	tanya sama temen saya,, kamu tau yang	Hati merasa nyaman.
271	namanya Abdullah. Siapa?. Saya suruh ikut	

272	ini, orangnya ini yang saya tuju, untuk ini	
273	saya bisa jalan saya bisa benar.” Ooooo ya	Tergerak hatinya untuk mengajak orang-orang dekat.
274	coba nanti ta tanyakan sama temen saya yang	
275	di Mlangi”... mungkin dia akan tau, karena	
276	saya juga pernah mendengar nama	
277	Abdullaah, dan ternyata habis itu, sebelum ke	
278	sana...maka terjadilah yang saya alami itu.	
279	Saya nge-blank. Waktu nge-blank itu saya	
280	merasakan habib Abdullah itu datang.	
281	Karena apa?... saya bisa mengucap	
282	“Assalamu’alaikum...”, dan tangan saya	
283	juga bisa naik menyalami. Tetap gini	
284	sendri..(praktek mengulurkan tangan..). di	
285	tempat saya sholat itu, dan tempatnya begini	Berhasil merintis tempat untuk jamaah dzikir.
286	habis sholat itu,, “Assalamu’alaikum bib...”	
287	kog saya bisa menjawab seperti itu,,... saya	
288	kan juga... itu kan diluar dugaan. Dan	
289	ketemulah sama habib Abdullaah.	
290	Alhamdulillah...ya kan saya sama mz S itu,	
291	ternyata habib Dullah...”ini orangnya...”.	Keluarga menerima dengan baik.
292	waktu itu saya pertama menolak, karena	
293	sudah tau kejadian itu, maka saya juga	
294	harus....ingin tau juga siapa yang di	
295	depannya itu siapa. Nanti kalau dia tidak	
296	sama yang saya maksud,, saya tidak akan	
297	ikut. Walaupun, seperti itu. Nah saya kan	Hidup menjadi normal.
298	terus gitu... ternyata benar..dikenalkan,	
299	namanya habib Dullah. Ini berarti orangnya.	
300	Dan sampai sekarang itu saya istri saya ikut	Kelancaran dalam hal rezeki.
301	sana. Ke mana-mana saya ikut habib Dullah.	
302	Dan setelah itu saya merasakan dalam	
303	berumah tangga saya juga nyaman, rezeki	
304	juga lancar. Alhamdulillah. Diberikan semua	
305	itu barokah, alhamdulillah. Sampai	
306	sekarang saya ikut di sana (majelis dzikir).	
307	Pokognya saya kan tetap terus ke sana,	
308	karena kalau saya tidak ke sana, saya	Perubahan pada perilaku. Tidak berani melakukan hal yang tidak baik.
309	mearsakan diri saya itu memang susah.	
310	Kadang perang bathin,, tapi saya juga harus	
311	melawan juga. Nah itu, kalau saya nggak	
312	ketemu, bayangannya habib Dullah itu	
313	seperti ada di depan saya. Jadi seperti itu,	Tumbuh kejujuran.
314	kalau saya nggak ke sana. Cuma ini ada	
315	ganjalan, karena kalau saya punya	
316	masalah,,saya selesaikan dulu. Jadi udah	
317	lancar kan enak, dzikir-dzikirnya itu kan dah	

318	nyaman.	
319	Alhamdulillah...kehidupan saya dari pada	
320	dulu sudah bagus sekarang. Lebih tenang,	Perkataan terjaga.
321	dan keluarga juga istilahnya..saya dulu sama	
322	istri saya, dulu kan saya orangnya keras.	Iman kuat.
323	Saya tu orangnya keras, dulu sering marah,	Tidak mudah terbawa arus.
324	sekarang tidak. Perubahannya banyak sekali.	
325	Saya bisa menahan, Alhamdulillah....	Dihindarkan dari segala
326	Kalau ada masalah, saya bisa mengendalikan.	perkara yang buruk.
327	Jadi tidak mudah tersinggung sama istri saya	
328	itu tidak seperti dulu, kalau dulu tu saya rame	
329	teruss.... Mudah emosi, tapi sekarang setelah	Tidak berani berbohong.
330	ngaji, dzikir , sholawatan..sampai sekarang	
331	saya bisa mengendalikan. Dan saya	
332	alhamdulillah juga selama ikut di Maguwo,	
333	di majelis itu, ikutan dzikir..itu ada	
334	manfaatnya banyak..terutama dulu kan saya	Dahulu tidak tau adab.
335	nggak bisa ngaji sama sekali, tidak bisa	Orang tua tidak
336	mengaji. Alif ba ta aja itu gratul gratul,	mengajarkan.
337	istilahnya itu bisa lupa. Dan sekarang	
338	alhamdulillah, mungkin juga bisa	
339	dinamakan hafalan ya saya sekarang kalau	Sejak kecil sudah bekerja.
340	baca Ratib itu tidak baca huruf lathinnya.	
341	Saya baca arabnya langsung, dulu saya juga	
342	minta doa sama habib Nding, habib Zaenal,	
343	bagaimana caranya supaya bisa membaca Al	
344	Quran? kemudian disuruh baca “ Ya	Bekerja di tempat orang
345	Aaamanal Khooofiiin..”, dan juga saya baca	nasrani.
346	Ratib itu terus...dan akhirnya alhamdulillah	
347	cepat sekali. Tidak samapai bulan-bulanan,	
348	langsung lancar. Alhamdulillah bisa lancar.	Diajak pindah agama.
349	Setelah itu, saya berdzikir masuk di majelis	
350	dzikir, saya uda merasakan nyaman, dan	
351	saya mendapatkan suatu di sini tu (menunjuk	
352	dada) ada yang menyuruh, saya itu saya terus	
353	ingin mengajak warga sini. Pertama, itu saya	
354	memberikan masukan ke ta'mirnya. Biar di	
355	sini itu yang udah tua, belum bisa sholat,	
356	mari kita belajar bersama. Ternyata memang,	Teguh pendirian.
357	kalau mendidik orang itu harus sabar kan	
358	ternyata berjalan cuma berapa kali aja.	
359	Kemudian saya mengusulkan, gimana kalau	
360	di sini ini diadakan dzikir. Sudah kompromi,	
361	ternyata sini nggak jadi. Timbul lagi, saya	
362	kenapa harus ke Saman dua?, sini satu,	
363	Saman 2, ini ada apa?..berarti ini	

364	kemungkinan saya suruh ke sana untuk bisa	
365	memanggil habib Dullah. Dan benar, saya	
366	sama orang yang sana, warga Saman 2,	
367	datang ke tempat saya, saya masukiakhirnya	
368	bisa masuk dan kemarin bisa mengadakan	
369	ratib di Saman sampai sekarang sana ada	
370	rutinan,dan bisa baca Ratib, di musholla	Tidak mudah menggadaikan
371	Saman 2 itu setiap malam Selasa. Akhirnya	agama.
372	sudah sampai sekarang sudah ada rutinan.	
373	Saya juga merasa senang, karena sudah bisa	
374	itu. Kepengin saya itu syiar sedikit sedikit.	
375	Pertama saya sudah bisa masuk di tempat	
376	keluarga saya sendiri. kemaren saya masukin,	
377	sudah bisa masuk juga di Maguwo satu	
378	keluarga itu. Alhamdulillah juga sama	
379	tetangganya.	
380	Saya mulai meraskan dzikir itu setelah saya	
381	merasa kenyamanan itu sekitar cobaannya itu	
382	6 bulan, terus setelah itu setelah jalan berapa	
383	bulan itu 6 bulan itu, saya dapat rezeki itu.	
384	Saya merasakan hidup saya normal,	
385	rezekinya itu dari pada yang dulu itu lebih	
386	baik dan istilahnya itu kalau mencari rezeki	
387	itu diberikan kemudahan, diberikan	
388	kelancaran. Saya memohon supaya diberikan	
389	jalan yang mudah. Itu kan saya menarik	Pekerja keras.
390	becak. Kalau narik becakotomatis kurang	
391	kan, setiap sehabis dzikir itu saya memohon	
392	kepada Yang Kuasa itu supaya saya	
393	diberikan pekerjaan. Ternyata, saya terus	
394	dapat di MSSitu PT.Mitra Sehati Sekata	
395	itu...nah itu nyampai sekarang. Nah itu	
396	kenyamanan saya sekarang.	
397	Saya dari sisi perilaku saya itu jauh berbeda.	
398	Dari pada dulu. Saya ingin berbuat yang	
399	tidak baik itu tidak berani. Sepertinya sudah	
400	ada yang mendorong. Jadi seperti sudah ada	Bertemu dengan istri.
401	yang di belakang pokognya. Saya pernah, di	
402	pekerjaan itu mendapatkan uang itu tidak	
403	banyak, cuma 25 ribu. Itu...kalau saya itu	Bekerja menjadi sopir.
404	orangnya mau uang itu sudah saya kantong.	
405	Tapi dibelakang saya	
406	mengatakan,"kembailkanlah.itu uang	Menjadi perokok dan
407	siapa.". Ya itu tidak saya ambil, saya	pemabuk.
408	kasihkan orang gudang. Dua kali kejadian	
409	itu. Itu mungkin cobaan saya di situ.	
410		

411	Keimanan saya dicoba. Ada uang, sini ada	Terjerumus ke perjudian.
412	uang. Nggak tau punya siapa saya serahkan	
413	aja orang Gudang--Perilaku saya sudah jauh	Ingin berubah.
414	berbeda, dan saya dulu itu pembicaraannya	Keluar dari bekerja.
415	kotor, itu sekarang sudah tidak pernah keluar.	Menjadi penarik becak.
416	Dan kalau memang tempat saya itu, karena di	
417	perusahaan saya itu orangnya suaranya jorok	Tambah parah mabuknya.
418	semua. Jadi kalau tidak ini(kuat), akan	
419	terjerumus malahan. Alhamdulillah saya bisa	Lahir anak ketiga ingin
420	menahan, seperti ada yang mengendalikan.	taubat nasuha.
421	Jadi kalau ada yang jelek itu ada yang	
422	mengendalikan, enakya di situ. Disamping	
423	itu perilaku saya itu banyak sekali yang	Mulai mengikuti pengajian
424	berubah. Saya dulu orangnya ya keluar kata-	dan dzikir.
425	kata yang jorok, sudah enggak keluar, dan	
426	perilaku saya dulu itu mau membohongi	
427	orang, tapi sekarang saya membohongi itu	
428	saya mesthi langsung bilang lagi nggak	
429	lama, langusng,"saya tadi membohongi..",	
430	Hal yang sepele gitu aja. Nggak	Menyakini keberadaan Allah
431	membohongi yang berat-berat itu nggak.	SWT.
432	Saya dulu itu orangnya yang amburadul	
433	karena saya dulu tidak ada pendidikan dari	
434	orang tua. Istilahnya itu memberikan arahan	Segera tobat sebelum
435	anak ini supaya..harus... sama orang itu	meninggal.
436	bagaimana?., harus istilahnya sopan, berkata	
437	baik..sama orang itu harus mengajeni itu	
438	tidak pernah ada. Saya kerja itu dari kecil.	Berhenti mium minuman
439	Saya pernah ikut orang ini sebagai	keras.
440	pembantu, nyuci, masak, pernah. Jaga toko	Teman-teman becak ikut
441	juga pernah. Buka restoran juga pernah, yang	bertobat.
442	main saya sendiri juga pernah. Gaji pertama	
443	di proyek itu cuma 1.500 rupiah, kalau di	Merasakan apabila tidak
444	toko 25 ribu satu bulannya. Habis itu kerja	berdzikir, kehidupan akan
445	juga nyuci di jalan Taman Siswa, itu ikut	tidak teratur.
446	orang Nasrani. Lek (paman) saya juga di situ,	Mempunyai amaliyah dzikir.
447	pak Lek saya itu dulu orang Islam, tetapi	
448	karena terjerumus, dia mau diiming-imingi	
449	dengan uang dia ikut Nasrani. Dan	Suka berdzikir sholawat.
450	kemungkinan besarnya dia mengajak saya	
451	suruh bekerja di tempat dia, itu mungkin biar	
452	saya berpindah. Saya juga pernah ditawari	
453	gini, sama orangnya yang Nasrani itu nah itu	
454	saya mau digaji 75 ribu, saya nyuci baju2nya	Lisan terbiasa dengan dzikir.
455	itu., saya dikasih 75 ribu baru kerja satu	
456	minggu. Habis itu, saya ditemukan sama	

457	orang-orang itu, saya dibilangi aja pada	
458	mereka., saya tidak mau, saya diberikan	
459	mobil, rumah ini pun saya tidak mau, karena	
460	saya punya pendirian, saya punya keyakinan.	
461	Agama kamu ya sudah agama kamu, jangan	
462	dibawa permasalahan dengan pekerjaan.	
463	Karena saya punya keyakinan, nggak usah	Hanya mengamalkan dzikir
464	dipermasalahan. Saya kan masih ikut kerja	ratib.
465	di situ, pindah di Bausasran kontrakannya itu	
466	di situ langsung sama, pendeta yang masih	Tidak berani dzikir macam-
467	muda itu kalau kita istilahnya ustad gitu, nah	macam.
468	itu dia bilang, “mas..uda bilang masuk aja.”.	
469	“Nggak...saya punya keyakinan sendiri,	Tidak mudah percaya
470	punya agama sendiri.” Walaupun saya belum	sebelum melihat bukti.
471	menjalankan ibadah ya, cuma Jumat, tapi	
472	kan saya punya keyakinan, keyakinan itu	Mengamalkan dzikir sudah
473	saya pegang, jadi orang itu harus punya	4,5 tahun lebih.
474	keyakinan. Ndak tau apa kamu saya tidak	
475	mau diiming-imingi. Dari pada saya diiming-	Merasakan manfaat dzikir,
476	imingi gini terus, sudah nggak usah nggak	ketenangan dalam batin dan
477	saya, saya ta keluar. Ngapain kerja di sini,	dalam berumah tangga.
478	saya keluar !!, saya dikasih gaji, diamplopi,	
479	dia bilang “Jangan dibuka di sini. Lha saya	
480	itu nggak digaji nggak pa pa kog, saya bilang	
481	gitu. “ Nggak, ini untuk kamu, tapi jangan	Kegiatan kampung menjadi
482	dibuka di sini.” Saya kan nggak mau ribut	hambatan dalam berdzikir.
483	juga, nah dikasih itu bingkisan itu, nah itu	
484	saya uda merasa, pasti ini ada apa-apanya.	
485	Saya buka, Injil !!, sama uang 75 ribu. Saya	
486	keluar, saya tinggal. Habis itu, keluar, kerja	Bisa membaca Al Quran.
487	lagi di toko. Rame lagi itu, ikut Nasrani, itu	
488	di Jambu. Kalau adeknya sebenarnya nggak	
489	pa apa, tapi kakaknya. Ya itu....” Kamu tu	
490	sholat jengakang jengking ngapaaaiin?”, lha	
491	kan saya bilang “ biar...”, itu sampai	
492	berdebat. Sampai dia kalau istilahnya	Dzikir sebagai pengendali.
493	pokognya sampai ke surga-surga itu, kalau	
494	saya terus terang kalau suruh njawab itu	Perilaku terkontrol.
495	nggak bisa. “ Kalau tempat saya itu jalan ke	Berusaha istiqomah dalam
496	Surga itu di salib..”,dia bilang gitu. Nah itu	dzikir.
497	saya nggak sanggup dengan seperti itu, nah	Memberi contoh bagi
498	saya langsung keluar saja, saya nggak mau	keluarga.
499	ribut kanyak gitu. Saya keluar cari kerja lain	
500	aja nyari pengalaman. Habis itu kan keluar	Macam-macam tanggapan
501	saya kerja di kulit, di tas. Kerajinan itu. Saya	dari masyarakat.
502	kerja di situ. Lama itu. Sampai di sini saya	

503	masih kerja. Dulu saya ikut borongan, ikut	
504	borongan saya dikaji lebih tinggi dari pada	
505	harian. Dulu saya dapet dulu 75 ribu satu	
506	minggu. Kalau harian itu satu minggu Cuma	
507	12 ribu. Saya ikut borongan. Habis itu kan di	Keluarga mendukung.
508	PT. Lomindo itu kan tidak ini berjalannya itu	
509	kan juga tidak stabil itu ya, saya berhenti.	
510	Saya dikasih gaji harian. Lhah kan terasa kan	Media mendekatkan diri
511	itu, harian 12 ribu selama satu minggu,	kepada Allah.
512	borongan 75 ribu perminggu, nah saya terus	Hati menjadi tenang.
513	keluar aja, pindah ke PT. Inter Mas. Lha	
514	disitu saya perbulannya bisa dapet gaji 157	Kelancaran dalam rizki.
515	ribu per bulan. Itu saya bulan ke empat, lha	
516	sampai lama kerja di situ. Lha akhirnya saya	Qonaah.
517	ketemu sama harim(istri) saya ini, jadi jodoh	
518	saya sampai punya anak tiga. Sampai saya	
519	punya anak, saya masih di Intermas, ada	Tidak hubbuddunya.
520	kemajuan di situ, saya belajar nyopir, di	
521	Intermas saya uda nyopir saya keluar, nyupir	Ketenangan bagi keluarga.
522	lagi di Kranggan. Tapi di situ tidak lama	
523	juga. Terus saya pindah lagi di Minyak	
524	Curah di Cabean. Di situ saya perilaku saya	Badan hangat ketika dzikir.
525	malah jelek. Saya dulu nggak ngerokok,	
526	akhirnya saya di Intermas itu ngrokok, itu	
527	saya jadi pemabuk, karena orangnya di sana	
528	banyak pemabuk. Saya kena arus, sampai	
529	saya terjerumus itu. Saya mabuuuk terus,	Pengetahuan agama kurang.
530	maen juga. Nah saya gimana, dalam diri saya	
531	bertanya. Saya kalau gini terus, besok hari ke	
532	depannya pasti nggak baik. Saya keluar. Saya	Terbatas pemahaman tentang
533	mendingan narik becak, narik becak ingin	dzikir.
534	menjadi baik, ternyata ikut mbecak sama.	
535	Lebih parah. Setiap hari itu, pagi sebelum	Hati tidak nyaman apabila
536	makan udah minum itu. Setiap hari siang	meninggalkan dzikir.
537	malam minum. Terus nah itu sampai di situ	
538	terus anak saya yang Musthofa itu lahir, laki-	
539	laki itu saya punya prinsip, anak saya lahir	
540	laki. Saya harus berhenti. Semua yang saya	
541	lakukan harus berhenti. Nah itu, saya bisa	Hati kecewa jika tidak
542	berhentinya itu lahirnya anak saya itu. Saya	dzikir.
543	langsung berhenti, terus saya diajak	
544	pengajian temen saya itu, saya diajak ke	Yakin terhadap manfaat
545	habibnya itu, saya suka berdzikir dan	dzikir.
546	sholawat itu. Itu pun saya berhenti minum-	Kehidupan berubah setelah
547	minum itu temen-temen saya becak itu	mengamalkan dzikir.
548	temen-temen paguyuban itu ada yang	Amarah berkurang.

549	mengatakan “kenapa kamu kog sekarang	
550	nggak minum?...” saya ingin sembuh, karena	Kehidupn teratur.
551	saya punya anak laki-laki. Apa jadinya anak	Hawa nafsu terkendali.
552	saya nanti kalau saya gini terus. “Tidak usah	Ketenangan dalam hati.
553	takut, orang yang meninggal itu ada yang	Yakin terhadap manfaat
554	ngatur”, gitu dia. Itu saya balik kata,	dzikir.
555	“memang benar, orang yang meninggal itu	Keluarga ikut merasakan
556	ada yang mengatur, tapi dirimu itu kalau	manfaat dzikir.
557	nggak ada Yang Kuasa nggak akan	
558	ada,...saya bilang gitu, “makanya....sebelum	Ada perbedaan antara dzikir
559	kamu meninggal itu kamu sudah harus	dan tidak.
560	berterimakasih..”. bagaimana caranya kita	Badan dan pikiran nyaman.
561	berterimakasih?..., kita harus meniti jalan	
562	yang baik ini. Harusnya kamu itu bangga	Hati gembira.
563	kalau temen kamu itu berhenti minum,	Ingin terus dalam keadaan
564	mengapa kamu malah mempertanyakan. Dan	dzikir.
565	alhamdulillah saya berhenti minum arak di	Badan sejuk jika berdzikir.
566	tempat becak itu, paguyuban saya, teman	Emosi tidak terkendali
567	saya bisa berhenti semua sampai sekarang.	apabila tidak dzikir.
568	Jadi saya sembuh, temen saya sampai	
569	sekarang sembuh semua di paguyuban itu,	Perkataan tidak terkontrol.
570	sampai sekarang.	
571	Kalau saya nggak dzikir itu, udah mawut	
572	semua kehidupan saya ini.	Hari tenang setelah dzikir.
573	Saya kalau habis dzikir itu mbacanya untuk	Tubuh terasa ringan.
574	yang rutinan Ratib itu, apalagi saya baca	
575	terus sholawaat itu saya paling suka. Karena	Pikiran jernih.
576	saya itu gimana yaa...kalau belum sholawat	
577	itu hati saya itu belum mantap. Belum	Hati tidak tenang jika tidak
578	komplit rasanya. Kalau belum ada sholawat	dzikir.
579	itu rasanya belum komplit pokognya.	
580	Makanya kalau di rumah itu saya sukanya itu	
581	mbaca sholawat. Karena..walaupun saya itu	
582	nggak bisa menghafal tapi saya bisa	
583	merasakan kelainan dalam kehidupan saya,	Perubahan dalam
584	dan sepertinya jalan itu akan keluar sendiri di	berumahtangga.
585	kerjaan atau di apa naek sepeda motor itu	Rezeki semakin lancar.
586	pasti keluar. dzikir itu sudah terbiasa itu akan	
587	keluar sendiri. Kita sering bersholawat, nanti	
588	akan terbiasa. Akhirnya saya pake itu	
589	sholawat itu. Kalau mbaca yang Ratib itu	Do’a cepat terkabul.
590	saya di rumah sama istri saya. Pokognya	
591	habis Ratib itu mbaca sholawat sendiri.	
592	Kalau tidak mbaca itu nggak bisa, jadi ya	Pikiran dan hati tenang.
593	harus mbaca sholawat itu. Dikerjaan itu itu	
594	mulut ini nggak bisa diam.	

595	Dzikirnya cuma Ratib. Karena saya sama	Mudah dalam mencari
596	habibnya suruh mbaca megang Ratib ini.	rezeki.
597	Dah nggak usa yang lain-lain. Jadi saya	
598	mengikuti apa yang dikatakan habib. Saya	Kehidupan lebih mapan.
599	mbacanya cuma Ratib sama sholawat itu,	
600	nggak ada laiinya. Saya uda nggak	
601	berani...sebelum ada tambahan. Nanti akan	Diterima dengan baik oleh
602	teledor lagi. Karena saya itu orangnya suka	masyarakat.
603	nyoba, kepingin bukti istilahnya. Kalau saya	
604	belum tau sendiri, saya belum mau, jadi saya	
605	minta buktinya ini apa benar. Istilahnya	
606	orang minum itu, itu manis gula itu tapi saya	
607	belum percaya kalau belum mencoba.	Perilaku terkendali.
608	Rutin zikir itu sekitar seumur anak saya yang	
609	umur anak saya yang Musthofa itu, yaitu	
610	sudah 4,5 ikut sama bib Dullah.	
611	Dalam keadaan saya itu ada suatu perubahan,	
612	ketenangan dalam berumah tangga,	Dzikir sebagai pengendali.
613	ketenangan dalam bathin saya dan merasakan	Hati menjadi tenang.
614	kenyamanan selama dzikir.	
615	Di dalam waktu pas malam itu dzikir, dalam	Berhubungan baik dengan
616	dzikir itu akan merasakan seperti ada benda	orang lain.
617	ghaib di belakang, di belakang itu seprerti	Kehidupan tertata.
618	ada yang makmum.	Terhindar dari masalah-
619	Hal yang menghambat itu kalau saya itu pas	masalah.
620	cuma kalau di waktu hujan lebat, dan	Hubungan dalam keluarga
621	kepentingan dalam bermasyarakat itu ada	menjadi lebih baik.
622	arisan atau apa di kampung, itu	Sarana menyelesaikan
623	kendalanya.Misalnya bersamaan dengan	masalah.
624	pertemuan acara-acara di masyarakat.	Dzikir merubah segala aspek
625	Yang bikin mudah untuk berdzikir itu saya	kehidupan.
626	jadi bisa sedikit-sedikit baca Quran, dari	
627	dzikir itu dulu kan saya nggak bisa. Saya	
628	hanya punya kemauan, supaya bisa	Tercipta keharmonisan
629	membaca. Pertama kan dulu saya bacanya	dalam keluarga.
630	yang tulisan-tulisan lathinnya, setelah itu	
631	saya sedikit-dikit baca lafaz arabnya itu.	
632	Untuk ketenangan dalam diri pribadi saya,	Media mendekatkan diri
633	saya harus melakukan dzikir karena kalau	kepada Allah.
634	tidak mengikuti kendalannya itu akan	
635	mengefek pada kelakuan saya. Itu akan	
636	serong lagi, jadi akan kembali ke perbuatan	Memberikan contoh yang
637	yang tidak baik. Jadi saya harus melakukan	baik bagi keluarga.
638	dzikir itu.	
639	Saya harus berdzikir itu juga untuk apa	Menjaga keluarga agar tetap
640	mengajak keluarga saya, supaya besok-	dalam jalan kebaikan.

641	besoknya semoga bisa menjadi orang yang	Sadar terhadap kewajiban.
642	suka dzikir.	
643	Orang – orang di masyarakat sini semua itu	
644	yaaa macem-macem. Kalau yang nggak tau	Pandai bersyukur.
645	ya akan menduga saya itu sebagai itu orang	Mendekatkan diri kepada
646	yang berjamaah seperti celana	Allah.
647	congkrang...itu. Ada juga yang bertanya-	
648	tanya, itu ikut di mana? Jamaah apa?...seperti	Sarana untuk memohon
649	itu orang-orang itu. Tapi yang belum	ampunan Allah.
650	memahami itu ya banyak yang menduga saya	
651	itu jamaah congkrang.	
652	Dari pihak keluarga sangat mendukung sekali	Menyadari kewajiban yang
653	dalam berdzikir. Semua sekeluarga bisa terus	dimiliki sebagai seorang
654	mengikuti setiap sore berjamaah ikut dzikir.	hamba.
655	Tujuan saya dari dzikir yang jelas pertama itu	Doa mudah dikabulkan.
656	untuk memperdekat kepada yang Kuasa dan	
	ketenangan di dalam berumah tangga. Dan	Kehidupan berubah menjadi
	ketenangan di dalam hati. Hati saya juga bisa	lebih baik.
	mearsakan ketenangan itu. Dan jugaa, selama	
	berdzikir itu mencari nafkah itu tidak seperti	
	dulu lagi. Istilahnya kalau dulu itu kalau	
	jawannya itu “ngongso”... sekarang tidak.	
	Sudah bisa seperti orang nrimo. Yaa... ada	
	suatu yang lainlah dari yang dulu. Kalau dulu	
	itu sepertinya inginnya itu cuma cari	
	uaaang....uaaang....dan sekarang ini tidak.	
	Untuk memikirkan uang itu tidak.	
	Jadi pertama itu untuk keluarga dan untuk	
	saya itu. Ketenagan dalam hati saya, istri	
	dan anak..keduanya, dan ketiganya saya	
	secara tidak langsung itu saya bisa mengajak	
	yang dekat dengan saya untuk berdzikir.	
	Kalau saya selama ini dalam berdzikir itu	
	merasakan di badan itu hangaaat. Tapi untuk	
	menguraikan dzikirnya itu saya belum tau.	
	Kalau dzikir saya sepertinya itu kalau yang	
	sudah banyak dari tempatnya habibnya. Saya	
	sebenarnya dalam belajar agama itu	
	sebetulnya belum tau benar. Tapi, saya cuma	
	ikut di tempatnya habib saya itu, kalau buku	
	itu pedoman itu... inilah yang namanya dzikir	
	yang seperti ini. Jadi saya taunya bahwa yang	
	saya dzikirkan itu dari habibnya. Yang kedua	
	itu sama sholawat...cuma itu.	
	Saya kalau bisa semampu saya karena saya	
	itu nggak dzikir itu saya merasakan suatu	

<p>keganjalan. Keganjalannya itu seperti orang bingung itu saya kehilangan apa gitu seperti ada yang hilang. Jika saya lupa dzikir itu kadang saya ada kesibukan kerja sampai malam itu seperti ada keganjalan dalam diri. kalau nggak dzikir itu ya itu tadi ada suatu....gelo(kecewa) gitu.</p> <p>Kalau saya dzikir itu... bener. Saya yakin karena pertama itu tadi. Bisa merubah kehidupan saya setelah dzikir. Dan merasa dari yang dulu yang saya alami hingga sekarang itu jadi berbeda. Saya dulu seorang pemarah dan sampai habis berdzikir itu saya berkurangnya banyak sekali. Jadi, seperti ada yang mengendalikan dalam hidup saya. Itu saya menjadi yakin bahwa dzikir itu juga bisa untuk menghilangkan amarah...hawanafsu- hawanafsu yang nggak baik. Jadi istilah ketenangan dalam bathin.</p> <p>Terbentuknya keyakinan itu nanti akan timbul kalau kita sering berdzikir. Itu akan bisa merasakan kalau dzikir ini benar berguna. Kita harus sering lakukan dzikir. Dan itu keluarga saya, seperti istri saya pun juga bisa ikut merasakan.</p> <p>Berdzikir sama tidak berdzikir itu banyak sekali bedanya. Kalau habis dzikir itu merasakan di badan itu nyaman pertama, dan yang kedua itu merasakan tidak terus memikirkan hal-hal yang lain-lainnya. Sepertinya hanya kegembiraan di dalam hati itu. Rasanya itu.</p> <p>Selain itu kalau sudah terbiasa dzikir itu nanti akan inginnya itu berdzikir terus. Kalau tidak berdzikir saya rasanya itu seperti dalam kondisi badan saya itu sejuk kalau berdzikir. Kalau tidak berdzikir itu hawanya itu panas. Hawanya itu inginnya itu marah. Emosi saya akan timbul lagi. Emosi saya yang dulu-dulu itu akan timbul. Dan omongan tidak teratur, tidak terkontrol pembicaraannya. Pembicaraan yang tidak baik keluar yang jorok seperti itu...</p> <p>Yang saya rasakan setelah dzikir ketenangan dalam batin saya dan merasakan suatu enak, habis dzikir itu ringan. Tubuh itu ringan.</p>	
---	--

<p>Terus ngobrol-ngobrol sama keluarga itu keliatannya santai. Istilahnya pikran yang nggak-nggak...omongan itu bisa teratur.</p> <p>Pernah saya meninggalakn dzikir, kalau pas saya keluar dari rumah ini misalnya di jalan... pas maen...atau kalau diajak pas pergi itu... waktu saya tidak bisa dzikir amalan saya itu. Sepertinya itu ya ada sedikit keganjalan. Nggak nyamanselepas pergi itu...rasanya hati itu. Pokonya ada suatu ketidak tenangan.</p> <p>Kehidupan dalam berkeluarga itu ada perubahan. Pertama dalam masalah rezeki. Rezeki itu menjadi lancar. Saya dulu sebagai abang becak, menarik becak, dalam berdzikir ini saya mohon kepada Yang Kuasa untuk mudah diberikan kepada saya. Sekarang saya alhamdulillah sudah bekerja sebagai cleaning Service di perusahaan. Itu juga lantaran dzikir itu. Jadi permohonan itu cepat terkabul.</p> <p>Selain itu juga ini saya di dalam dzikir selama ini berkaitannya banyak sekali. Ya seperti itu tadi, dalam keluarga kalau pikirannya itu tenang. Ketengangan itu akan kita alami. Keduanya itu di dalam mencari rezeki itu akan dipermudahkan, saya merasakan mudah. Dan istri saya juga sekarang jadi <i>mijiti</i>(pemijat)...itu lancar sampai sekarang. Dulu-dulu itu kehidupan kita yang jelas itu montang-manting. Sekarang itu kanyaknya itu lumayan mapan lah istilahnya seperti itu.</p> <p>Kalau di masyarakat sini itu tidak ada perubahan sama saya dalam bergaul. Karena yang jelas saya ini orangnya apa adanya. jadi kalau saya bilang A ya A, kalau biang B ya B. Jadi masyarakat sini itu menilai seperti itu, nggak mungkin ada yang mempertanyakan, tidak pernah ada suatu omongan yang jelek.</p> <p>Kalau dulu saya sering keluar-keluar, sejak dzikir itu saya agak berkurang. Jadi lebih sering di rumah. Yang jelas istilahnya tidak sering "<i>Kluyuran</i>". Kalau dulu saya orangnya suka pergi nggak pernah di rumah. Setelah dzikir itu saya jadi saya merasa ada</p>	
--	--

<p>talinya, ada tali pengikatnya itu ada. Pengendalinya itu ada.</p> <p>Kalau dzikir ini untuk hati tenang. Tenanglah pokoknya itu.</p> <p>Yang jelas itu dzikir itu saya jadi dalam pergaulan selama ini tidak pernah mempunyai masalah dengan orang lain.</p> <p>Kalau masalah kehidupan itu sudah jalan dengan baik kehidupan saya itu. Sebab pengaruh dari dzikir itu bisa. Dulu sebelum dzikir itu saya banyak sekali masalah masalah itu, misalnya sering cekcok sama istri, terus dulunya itu di rumah itu tidak betah..inginnya keluar. Nah itu, setelah dzikir itu semua itu selesai dengan sendirinya.</p> <p>Saya selama berdzikir ya buktinya itu tadi. Saya yakin bahwa berdzikir itu bisa merubah semua perilaku manusia dan juga bisa merubah kehidupan dalam berumah tangga ataupun kehidupan yang lainnya.</p> <p>Kalau sudah tenang di rumahkan saya kalau malam kalau habis dzikir itu saya sekarang nggak pernah ke mana-mana. Jadi cuma di rumah nanti cuma main dengan anak saya itu.</p> <p>Tujuannya pertama itu saya berdzikir itu saya mendekatkan kepada Yang Kuasa. Kedua saya menginginkan semua keluarga saya itu bisa mengikuti dzikir ini supaya masa depannya itu bisa dirasakanlah yang jelas itu. Jadi saya memberikan gambaran, contoh supaya anak-anak saya itu bisa berkelanjutan jadi orang yang seperti itu, yang saya alami itu jadi mereka itu teruuuus dengan dzikir-dzikir itu yang saya lakukan.</p> <p>Pertama kewajiban-kewajiban kita yang pertama itu harus sholat, karena kita diberikan rezeki, nikmat ni'mat, kita diberi kesehatan..kita hidup di dunia ini harus berterimakasih kepada siapa yang memberi, ya kita dengan rasa syukur kita beribadah. Seperti sholat itu tadi.</p> <p>Saya yang jelas mendekatkan diri kepada Yang Kuasa kalau saya yang jelas yang pertama itu saya hanya memohon</p>	
--	--

<p>pengampunan supaya sifat perilaku sehari-hari yang pertama untuk orang tua saya, dan yang kedua untuk keluarga, dan ketiga untuk masyarakat dilingkungan saya bisa insaf, semua perilaku yang tidak baik itu mudah ditinggalkan, dan segera berubah dengan baik. Kurang lebihnya saya sendiri untuk mohon maaf saya harus melakukan lima waktu, sholat, dzikir dan sholawat untuk pendekatannya lebih dekat lagi. Jadi, semua itu yang saya ajukan lagi kepada Yang Kuasa itu tadi cepat berhasil dan terkabul.</p> <p>Kalau pengalaman saya dalam berdzikir pertama ikut itu saya merasakan enak. dahulu kehidupan saya amburadul. Namun saya setelah rutin dzikir itu kehidupan saya tertata.</p>	
--	--

OPEN CODING

Subyek : AA

KODE : VW.A

OPEN CODING	SUMBER
Kegiatan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga.	VW.A : 1-5
Mempunyai pekerjaan sampingan.	VW.A : 6-7
Mengikuti rutinitas pengajian.	VW.A : 8-10
Pekerjaan bukan prioritas.	VW.A : 11-15
Dahulu pekerjaan itu adalah prioritas.	VW.A : 16-20
Sekarang benar-benar menjalani sebagai ibu rumah tangga.	VW.A : 24-26
Ingin membuka usaha di rumah.	VW.A : 27-29
Terbentur modal.	VW.A : 30
Dahulu menginginkan ada karir.	VW.A : 41- 43
Masuk Ta'lim di Majelis Dzikir Ratibul Haddad Maguwo sudah 7 tahun.	VW.A : 44
Awal masuk belum mengetahui ta'lim ataupun pengajian itu bagaimana.	VW.A : 47- 48
Pemahaman terhadap agama hanya sebatas kulir luar saja.	VW.A : 49-52
Pengetahuan agama Nol.	VW.A : 55
Masuk Majelis Ta'lim Maguwoharjo diajak tetangga yang dahulu nasrani.	VW.A : 57-59
Tertarik melihat tetangganya yang mantan nasahara berubah menjadi agamis.	VW.A : 60-63
Terdorong mengikuti pengajian.	VW.A : 77-78
Ada keinginan untuk berubah.	VW.A : 80-83
Masuk ta'lim di MT RH terdorong karena melihat sosok seorang muallaaf aktif mengikuti pengajian.	VW.A : 84-87
Malu terhadap diri sendiri.	VW.A : 89
Dahulu tidak berhijab.	VW.A : 91
Belajar juga dari majalah Al Kisah.	VW.A : 93-97
Dahulu selalu menentang nasehat orang tua.	VW.A : 99-103
Bertekad untuk berubah.	VW.A : 103-105
Umur 35 niat istiqomah sholat lima waktu.	VW.A : 107-109
Benar- benar ingin taubat.	VW.A : 110-112
Ingin belajar agama yang benar.	VW.A : 114-115

Saat kuliah tidak tertarik ikut kelompok-kelompok kajian keagamaan.	VW.A :116-119
Diberi buku kumpulan dzikir.	VW.A : 123-124
Mulai bertanya seputar agama Islam.	VW.A : 130-131
Mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa yang tertulis di majalah Alkisah.	VW.A : 135-137
Niat memakai jilbab.	VW.A : 137
Mendapat pemberian jilbab dan sajadah.	VW.A :141
Mulai istiqomah memakai jilbab saat ibu mertuanya meninggal.	VW.A : 146-152
Yakin bahwa MT RH tempatnya ta'lim adalah majelis bagus.	VW.A : 160
Dahulu kehidupan jahiliyyah.	VW.A : 170-172
Orang tua dalam hal mendidik tidak fokus pada agama.	VW.A : 173-174
Tidak paham ajaran agama Islam.	VW.A : 176-179
Didikan orang tua adalah nasionalis.	VW.A :180-182
Tidak mengenal syari'at.	VW.A :184- 189
Pernah kerja di Jakarta yang kental dengan kehidupan duniawi.	VW.A :191- 193
Mulai belajar agama saat masuk di MT RH.	VW.A :194 - 195
Minim pengetahuan agama.	VW.A : 199 - 201
Mengamalkan dzikir Ratibul Haddad.	VW.A : 202 - 203
Sebelum kenal dzikir, pembawaannya diri tergesa-gesa, hati sulit diatur.	VW.A : 206 - 207
Tidak bisa tawakal.	VW.A : 207
Setelah dzikir lebih bisa tawakal, hati tenang.	VW.A : 208 - 210
Pengendalian diri.	VW.A : 211- 212
Bisa introspeksi dan mudah menata hati.	VW.A : 214- 216
Ketenangan hati benar dirasakan.	VW.A : 217 - 218
Menghadapi masalah dengan tenang.	VW.A : 219 - 221
Dzikir dapat mengendalikan emosi.	VW.A : 224 - 225
Beda antara orang yang berdzikir dengan orang yang tidak berdzikir.	VW.A : 230 -231
Tidak ada kontrol diri.	VW.A : 233 - 234
Temperamental.	VW.A :235
Ambisius.	VW.A : 236-237
Pendendam.	VW.A : 237-239
Mulai menjalani dzikir dengan istiqomah.	VW.A :241-242
Kapanpun dimanapun tidak lepas dari dzikir.	VW.A : 245
Dzikir mempengaruhi perilaku dan ucapan.	VW.A : 246-247

Membina hubungan suami dan istri.	VW.A :249-253
Mudah untuk intropeksi diri.	VW.A : 256
Tidak ingin salah guru saat belajar agama.	VW.A : 259-261
Percaya dengan guru.	VW.A : 267-269
Merasakan rahmatnya Allaah luarbiasa.	VW.A :273
Banyak mengalami kejadian di luar nalar.	VW.A : 276-278
Selamat dari ledakan tabung gas elpigi.	VW.A : 280-284
Mendapat perlindungan Allah.	VW.A : 287-289
Dijaga oleh Allah.	VW.A : 298
Selamat dari kecelakaan.	VW.A : 308
Mudah memaafkan.	VW.A : 313
Ada isyarat setiap akan ada kejadian besar.	VW.A : 314-317
Allah senantiasa membimbing.	VW.A : 319-320
Rizki dimudahkan.	VW.A :325-327
Dikeluarkan dari kesusahan tanpa disangka-sangka.	VW.A : 329
Dicukupi segala kebutuhan oleh Allah.	VW.A : 331-332
Doa mudah diijabah.	VW.A : 339-340
Dijaga dari hal-hal yang mudzorot.	VW.A : 354-357
Mendapatkan lingkungan yang baik.	VW.A : 360-362
Ada perbedaan antara sesudah dan sebelum dzikir.	VW.A : 366-367
Dzikir merubah perilaku, pola pikir dan ketenangan hati.	VW.A : 369-371
Merasakan peranan dzikir sangat besar.	VW.A : 372
Kuncinya adalah istiqomah.	VW.A : 375-376
Dzikir sebagai suatu amalan.	VW.A : 379
Yakin amal itu yang akan menemani saat nanti meninggal.	VW.A :380-381
Mengerti arti dari bacaan dzikir itu penting.	VW.A : 391-392
Awal-awal banyak membaca sholawat.	VW.A : 393-394
Ingin menghayati dzikir yang dibaca.	VW.A : 396-398
Terbiasa dengan kalimat dzikir.	VW.A :399
Kalimat yang dibaca menyatu dengan hati.	VW.A : 400
Mengenal kehidupan Rasulullah.	VW.A : 406-411
Dengan mengenal akan tumbuh kedekatan.	VW.A : 413-415
Dzikir setiap saat dilakukan, tidak hanya saat kalut saja.	VW.A : 416-418
Ba'da Maghrib adalah waktu utama untuk berdzikir.	VW.A :420
Mempunyai waktu khusus untuk berdzikir, yaitu ba'da Subuh.	VW.A : 425-426
Minimal setiap hari harus berdzikir.	VW.A : 431-432
Berusaha untuk tetap istiqomah dalam dzikir.	VW.A : 443-444
Tidak membatasi ruang dan waktu untuk berdzikir.	VW.A : 432-441

Pertama kali merasakan manfaat dzikir saat kurun 40 hari mengamalkan dzikir.	VW.A : 446
Doa langsung diijabah.	VW.A : 450-452
Mendapatkan rizki tanpa disangka-sangka.	VW.A : 454-455
Mendapat keajaiban, suami mau sholat.	VW.A : 460
Percaya bahwa dengan dzikir hidup menjadi tertata.	VW.A : 464-466
Merasakan manfaat dzikir pada fisik.	VW.A :471-477
Dzikir membuat hati menjadi tenang.	VW.A : 479-480
Hati selalu terjaga.	VW.A : 481
Meredam amarah.	VW.A :482
Meminimalisir permasalahan.	VW.A : 483-485
Hati tenang, aura akan terpancar.	VW.A :485-487
Menyakini dzikir memberi ayafaat.	VW.A : 505-506
Kehidupan semakin tertata.	VW.A : 507
Bisa menerima setiap kehendak Allah.	VW.A : 508-511
Sebagai media jalan ke akherat.	VW.A :512-513
Dzikir merubah segalanya.	VW.A : 513-515
Merubah dari pemaarah menjadi pemaaf.	VW.A : 517-518
Emosi manusia naik turun ke arah positif dan negatif itu wajar.	VW.A : 520-523
Manusia punya kendali sendiri.	VW.A : 424
Memperbanyak istighfar.	VW.A : 530
Dzikir memegang peranan penting dalam kehidupan.	VW.A : 534-535
Niat terjaga.	VW.A : 536
Perilaku, ucapan, pola pikir terjaga.	VW.A :538-539
Pola kehidupan menjadi teratur.	VW.A : 541
Dzikir ibarat <i>remote control</i> (pengendali).	VW.A : 542-548
Niat karena Allah Ta'ala.	VW.A : 551
Kehidupan lebih terjaga.	VW.A :553-555
Lebih bisa bersyukur.	VW.A : 558
Mudah menyesuaikan diri di lingkungan baru.	VW.A : 563-564
Hubungan dengan orang lain semakin baik.	VW.A : 565-568
Dzikir <i>astaghfirullaah</i> .	VW.A : 574-574
Tidak pernah kosong dari dzikir.	VW.A :576-677
Dzikir mengendalikan kehidupan.	VW.A : 578
Semakin dekat dengan Allah.	VW.A :582-583
Kehidupan semakin tertata.	VW.A : 583-584
Mendapat ketenangan batin.	VW.A :584
Merasakan perubahan yang sangat besar.	VW.A : 587-589

Dzikir asmaul husna.	VW.A : 590
Sholat juga termasuk berdzikir.	VW.A : 591
Memahami dzikir sebagai satu puji-pujian kepada Allah.	VW.A : 594-595
Sarana mendekatkan diri kepada Allah.	VW.A : 596-597
Untuk mengatasi segala permasalahan hidup.	VW.A : 598-599
Mengontrol segala emosi, baik positif maupun negatif.	VW.A : 600-602
Tanpa dzikir ruhani akan kosong.	VW.A : 604-606
Tidak dzikir berarti menjalani kehidupan duniawi saja.	VW.A : 607
Tidak ingat kepada Allah.	VW.A : 608-609
Dzikir bisa dilakukan kapan saja.	VW.A : 610-612
Semua bacaan dzikir itu bagus.	VW.A : 615
Terbisa dengan bacaan sholawat.	VW.A : 616-617
Ingat sholawat, ingat Rasulullah, ingat Allah.	VW.A : 620-621
Menjalani proses.	VW.A : 625
Awal dahulu hanya sebatas dzikir biasa asal lisan mengucap.	VW.A : 627-628
Menyatu dengan hati.	VW.A : 631
Membiasakan berdzikir dengan dzikir lisan.	VW.A : 633
Emosi tidak terkendali apabila lepas dari dzikir.	VW.A : 644-646
Amarah tidak terkontrol.	VW.A : 647-648
Masalah kecil menjadi besar.	VW.A : 649
Hati terkontrol.	VW.A : 652
Hati kosong apabila tidak berdzikir.	VW.A : 657-660
Dicekam rasa ketakutan.	VW.A : 661-662
Sebisa mungkin untuk senantiasa berdzikir.	VW.A : 664
Dzikir sebagai pengontrol.	VW.A : 675-678
Bacaan dzikir macam-macam.	VW.A : 684-687
Kenal dzikir saat awal masuk MT RH Maguwo.	VW.A : 691-692
Mulai istiqomah mengamalkan dzikir.	VW.A : 693-694
Membiasakan diri dengan kalimat dzikir.	VW.A : 695-697
Mengenal, mengamalkan hingga memahami dzikir.	VW.A : 698-700
Titik balik saat niat mau berubah.	VW.A : 702-706
Sholat dan dzikir diperbaiki.	VW.A : 707-708
Tidak ada hambatan dari luar.	VW.A : 715
Kendala yang ada tidak dijadikan sebagai hambatan untuk tetap istiqomah dzikir.	VW.A : 717-721
Pandai-pandai kita mengatur waktu.	VW.A : 722
Sholawat adalah jembatan menuju Allah.	VW.A : 723-724
Bacaan dzikir sholawat membuka dzikir-dzikir yang lain.	VW.A : 730-734

Dzikir membuat hidup tenang.	VW.A :736-740
Ada pandangan dari orang sekitar, baik positif maupun negatif.	VW.A :745-750
Menanggapi respon masyarakat dengan baik.	VW.A : 752-753
Kuat memegang prinsip.	VW.A : 755-756
Sempat rendah diri saat menerima cacian dari keluarga.	VW.A : 757-759
Ikhlas, senjata diri untuk belajar.	VW.A :762-764
Siap menerima tatanan syari'at Islam.	VW.A : 764-765
Hampir semua keluarga ikut berdzikir di MT RH.	VW.A :766-770
Tujuan dzikir untuk selalu dekat dengan Allah dan rasulullah.	VW.A : 771-774
Yakin bahwa Allah dan rasulullah tidak akan meninggalkan.	VW.A : 784-787
Lebih siap menghadapi segala ujian dari Allah.	VW.A : 788-792
Tidak merasa sendiri karena Allah selalu ada untuknya.	VW.A : 793-795
Sesekali lepas dari dzikir, namun kemudian ingat kembali.	VW.A : 796-800
Apabila lepas dari dzikir, rohani dan jasmani merasakan tidak enak.	VW.A : 804-809
Dzikir sebagai pengendali.	VW.A : 809-811
Jika lepas dari dzikir, hati akan mudah berburuk sangka.	VW.A : 812-813
Mudah ingat kembali pada Allah setelah sesekali lupa.	VW.A : 816-817
Emosi terkendali.	VW.A : 819-821
Terhindar dari hawa nafsu syaithon.	VW.A : 821-825
Dzikir memperbaiki rohani.	VW.A :827
Rohani baik, jasmani juga ikut baik.	VW.A : 827-828
Memperbaiki rohani dengan dzikir kepada Allah.	VW.A : 834-836
Dzikir memberikan pengaruh positif pada kehidupan sehari-hari.	VW.A : 837-841
Hati lebih tenang dan mendekat kepada Allah.	VW.A : 842-843
Bisa mengendalikan diri dengan baik. Pikiran selalu positif.	VW.A : 844-845
Mudah introspeksi diri.	VW.A : 845-847
Ada kendali saat menghadapi suami.	VW.A : 848
Meredam marah dan ambisi.	VW.A : 849-850
Rumah tangga lebih tentram.	VW.A : 851-852
Lebih tenang dan terkontrol.	VW.A : 854-855
Lebih dekat dengan Allah.	VW.A : 856-857
Hati menjadi tenang.	VW.A : 858-859
Mengubah pola pikir.	VW.A : 859-861
Dahulu dunia adalah segalanya.	VW.A :862-865

Sholat hanya sekedar sholat.	VW.A : 866
Tidak lagi hubbuddunya.	VW.A : 867-869
Meredam ambisi.	VW.A : 870-871
Berusaha ikhlas.	VW.A : 873
Selalu ingat kepada Allah.	VW.A : 874-875
Mempengaruhi penampilan secara fisik.	VW.A : 876-878
Menutup aurat.	VW.A : 879
Perkataan dan perilaku lebih tertata.	VW.A : 881-882
Selalu bertambah kebaikan.	VW.A : 884
Melancarkan aliran darah.	VW.A : 886-887
Hati dan pikiran menjadi tenang dan rileks.	VW.A : 891-896
Amarah teredam.	VW.A : 897
Dihargai masyarakat.	VW.A : 899-906
Diterima masyarakat dengan baik.	VW.A : 909-915
Merasakan banyak manfaat dzikir.	VW.A : 916-917
Media mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah.	VW.A : 917-922
Dalam kondisi apapun tetap berdzikir.	VW.A : 923-924
Pikiran dan hati rileks, sehingga fisik menjadi sehat.	VW.A : 925-926
Banyak mendapatkan kemudahan.	VW.A : 929
Doa mudah terkabul.	VW.A : 932
Bisa menempatkan posisi secara baik sebagai seorang istri.	VW.A : 936-937
Yakin terhadap pertolongan Allah.	VW.A : 943-945
Sembuh dari sakit.	VW.A : 952-953
Selalu mendapat pertolongan Allah.	VW.A : 958-959
Kebutuhan tercukupi.	VW.A : 963-965
Cepat mendapat teguran Allah apabila berbuat yang tidak sesuai.	VW.A : 968
Ikhlas menjalani porsi sebagai seorang istri.	VW.A : 980-983
Taat kepada suami.	VW.A : 983-986
Selalu husnudzon kepada Allah.	VW.A : 988-992
Lebih ikhlas menjalani kehidupan.	VW.A : 993
Rohani kosong apabila tidak berdzikir kepada Allah.	VW.A : 997-998
Tidak ada ketakutan.	VW.A : 1001
Lebih sabar dan ikhlas.	VW.A : 1002-1003
Dzikir berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan.	VW.A : 1004-1006

OPEN CODING

Subyek : BB

KODE : VW. B

OPEN CODING	SUMBER
Sebelum berdirinya MT RH sudah berada di MT RH.	VW.B : 1-2
Awal hanya mendampingi suami.	VW.B : 5-6
Mengenal dzikir sejak tahun 2000an.	VW.B : 7-9
Termasuk jamaah perintis.	VW.B : 10-11
Merasakan perbedaan dalam berumah tangga.	VW.B : 16-18
Dahulu seorang Nasrani.	VW.B : 18
Mengenal tatanan syariat Islam.	VW.B : 20-24
Ekonomi semakin baik.	VW.B : 25-26
Terhindar dari masalah.	VW.B : 27-28
Emosi terkendali.	VW.B : 29
Anak-anak mudah diatur.	VW.B : 29-31
Mengalami banyak ujian.	VW.B : 32-33
Tidak ada kekhawatiran.	VW.B : 34-35
Menyakini dzikir berbuah keni'matan hidup di akherat.	VW.B : 35-37
Diringankan saat sakaratul maut.	VW.B : 40-41
Berpindah agama.	VW.B : 42-45
Tingkah laku terkendali.	VW.B : 46-47
Sebelum dzikir, kehidupan tidak tertata.	VW.B : 48-49
Membanggang kepada suami.	VW.B : 50-51
Merasakan manfaat dzikir berupa kontrol diri.	VW.B : 52-53
Bisa intropeksi.	VW.B : 54
Dzikir melembutkan hati.	VW.B : 55-56
Mudah memaafkan.	VW.B : 57
Hati ada yang mengendalikan.	VW.B : 58-59
Menasehati anak dengan lemah lembut.	VW.B : 60-61
Selektif dalam bersosialisasi.	VW.B : 64-65
Tingkah laku tertata.	VW.B : 75-79
Rutin dzikir setiap ba'da Maghrib.	VW.B : 82
Rajin mengikuti majlis dzikir di banyak tempat.	VW.B : 84-87
Hati menjadi bahagia.	VW.B : 88
Timbul keberanian untuk amar ma'ruf.	VW.B : 97-102
Merasakan keni'matan dan kebahagiaan dalam hidup.	VW.B : 103-106
Yakin kepada Allah SWt.	VW.B : 108-109

Tidak takut dunia.	VW.B : 111-113
Dipermudah dalam segala urusan.	VW.B : 117
Fisik menjadi kuat.	VW.B : 122-124
Tidak mudah merasakan capek.	VW.B : 125-129
Yaqin Allah menjaga.	VW.B : 136-137
Tidak was-was.	VW.B : 142-143
Kehidupan berubah semakin baik.	VW.B : 148-154
Hilang sifat temperamental.	VW.B : 156
Melewati proses yang tidak singkat.	VW.B : 158-163
Awal mula masuk Islam karena menikah dengan orang Islam.	VW.B : 177-179
Merasa hati kosong sebelum kenal dzikir.	VW.B : 184-185
Semakin yakin dengan agama Islam setelah melihat informasi di media elektronik.	VW.B : 185-190
Mulai belajar sholat.	VW.B : 191
Tahun 2000 syahadat lagi dan menikah ulang di MT RH.	VW.B : 203-205
Dahulu masuk Islam karena terpaksa.	VW.B : 206-211
Menutup aurat untuk membedakan identitas keberagamaan.	VW.B : 218-223
Berusaha istiqomah memakai busana muslimah.	VW.B : 224-226
Rumah menjadi nyaman.	VW.B : 229-233
Tumbuh keberanian.	VW.B : 235-237
Hati terkendali.	VW.B : 238
Tambah sabar, qonaah dan sabar.	VW.B : 238-239
Tawakal kepada Allah.	VW.B : 240-241
Husnudzon terhadap sesama.	VW.B : 242
Tambah keyakinan kepada Allah.	VW.B : 245-246
Sholat dan dzikir terjaga.	VW.B : 250
Hati terbiasa dengan dzikrullah.	VW.B : 251-252
Menyadari kekuatan hanya milik Allah.	VW.B : 252-256
Doa mudah dikabulkan.	VW.B : 260
Keyakinan kepada Allah bertambah.	VW.B : 261
Tidak takut terhadap kehidupan duniawi.	VW.B : 262-264
Rutin berdzikir setiap ba'da Maghrib.	VW.B : 267-269
Tambah keimanan kepada Allah.	VW.B : 273-275
Hati selalu merasa senang.	VW.B : 276
Kebutuhan tercukupi.	VW.B : 278-279
Kelancaran dalam mencari rizki.	VW.B : 280-282
Selalu meminta untuk urusan akherat.	VW.B : 285-289
Dimudahkan dalam segala urusan.	VW.B : 290-293

Dijauhkan dari hal yang tidak manfaat.	VW.B : 293-297
Bisa beradaptasi secara baik dengan keluarganya yang mayoritas masih Nasrani.	VW.B :298-301
Diterima baik oleh keluarga.	VW.B : 306
Dipermudah dalam segala urusan.	VW.B : 308
Terhindar dari gangguan makhluk halus.	VW.B :309-318
Pengalaman spiritual.	VW.B :320-331
Yakin Allah selalu menjaga.	VW.B : 335-336
Dzikir sebagai sarana untuk mencapai ketentraman hati.	VW.B :343
Sebagai amaliyah saat di kubur nanti.	VW.B : 344-345
Semua banyak dzikir mempunyai keutamaan.	VW.B : 348-350
Merasakan manfaat dzikir luar biasa.	VW.B :355
Niat karena Allah dan Rasul-Nya.	VW.B : 356-358
Dengan dzikir kebutuhan dunia akherta akan tercukupi.	VW.B :363-367
Hati selalu ingat lantaran istiqomah dzikir.	VW.B :376-377
Perbuatan dan perkataan selalu dekat dengan kalimat dzikrullah.	VW.B : 378-389
Berusaha mengistiqomahkan dzikir dalam keadaan apapun, bersama siapapun dan di manapu.	VW.B : 380-390
Menghindari nafsu syaithon.	VW.B :391-393
Hati tenang.	VW.B : 393
Melegakan hati dan menjaga dari rasa takut.	VW.B : 394-397
Sarana mendekatkan diri kepada Allah.	VW.B : 404
Merasa aman.	VW.B : 412-413
Yakin terhadap penjagaan Allah.	VW.B : 414-416
Merasa tenang.	VW.B : 417
Tidak ada kecemasan.	VW.B : 426-428
Dzikir sebagai pengontrol.	VW.B : 429-430
Hati menjadi tenang.	VW.B : 433
Tidak ada rasa khawatir.	VW.B : 434-436
Emosi terkendali.	VW.B : 437-441
Tidak tenang apabila meninggalkan dzikir.	VW.B :442-447
Berusaha istiqomah melaksanakan dzikir.	VW.B : 447-451
Mulai sholat lima waktu dan dzikir saat hamil anak kedua.	VW.B : 454-459
Yakin bacaan dzikir adalah bacaan yang baik.	VW.B : 460-461
Kehidupan rumah tangga semakin baik.	VW.B : 462-463
Tumbuh pikiran positif.	VW.B : 466-467
Hubungan dengan suami lebih harmonis.	VW.B : 467-468
Meredam emosi.	VW.B : 471-472

Keharmonisan dalam berumah tangga.	VW.B : 473-474
Dapat bergaul dengan tetangga secara baik.	VW.B : 474-476
Terpupuk rasa cinta kepada suami.	VW.B :477-481
Merasakan aliran dalam tubuh lancar.	VW.B : 483-485
Hambatan timbul dari diri sendiri.	VW.B :486-493
Menyikapi hambatan yang ada dengan baik.	VW.B : 494-498
Pernah tidak betah di lingkungan tepat tinggal.	VW.B : 498-501
Pelan-pelan masyarakat dapat menerima baik.	VW.B : 502-504
Tanggapan masyarakat ada yang positif dan negatif.	VW.B : 505-512
Mencapai ketenangan hati.	VW.B :513
Ingat Allah hati tenang.	VW.B : 514
Urusan lancar.	VW.B : 515
Rizki lapang.	VW.B : 516-521
Kelancaran dalam rizki.	VW.B : 524
Belajar memperbaiki niat dzikir.	VW.B : 527-532
Niat dzikir karena Allah ta'ala.	VW.B : 534
Mengharap ampunan dosa.	VW.B : 537-538
Kelapangan di alam kubur.	VW.B : 539
Malu minta kebutuhan duniawi.	VW.B : 540
Ingin meninggal dengan husnul khotimah.	VW.B : 541-543
Kebutuhan tercukupi.	VW.B :544-548
Yakin jika berdoa pasti diijabah.	VW.B : 551
Rutin berdzikir dan doa.	VW.B : 554
Berharap hidayah untuk orang tua.	VW.B : 555
Hati lega selesai dzikir.	VW.B : 557
Menghilangkan rasa capek.	VW.B :558-559
Badan menjadi segar.	VW.B : 560
Hidup tidak tenang apabila meninggalkan dzikir.	VW.B : 562-565
Tergesa-gesa.	VW.B : 566
Diangkat derajatnya.	VW.B : 568
Disegani oleh masyarakat.	VW.B : 571
Lebih dihargai masyarakat.	VW.B : 575-580
Kehidupan lebih baik setelah mengenal dzikir.	VW.B : 585-586
Tumbuh rasa sayang kepada orang tua.	VW.B : 587-593
Bisa membedakan makanan halal dan tidak.	VW.B : 594-596
Dapat membedakan antara orang nasrani dan orang muslim.	VW.B : 601-606
Bisa merasakan apabila dibohongi.	VW.B : 607-608
Hati lebih peka merasa.	VW.B : 609-611

Tumbuh semangat dalam menjalani hidup.	VW.B : 612-613
Tidak mudah sakit.	VW.B : 614
Badan tambah kuat.	VW.B : 615-622
Pikiran tenang.	VW.B : 623
Emosi terkendali dengan baik.	VW.B : 624
Yakin akan pertolongan Allah itu pasti ada.	VW.B : 626
Aqidah terjaga.	VW.B : 641-646
Semakin bertambah keyakinan terhadap agama Islam.	VW.B : 647-650
Merasa Allah dekat.	VW.B : 651-656
Hidayah masuk Islam lewat logika.	VW.B : 657-660
Tambah keimanan kepada Allah.	VW.B : 663-664
Dzikir mempengaruhi aliran darah.	VW.B : 673-675
Timbul kenyamanan pada fisik.	VW.B : 676-677
Aliran darah lancar, semua terkontrol.	VW.B : 677-678
Tidak ada penyakit.	VW.B : 679
Badan segar.	VW.B : 680-684
Tumbuh semangat dalam hidup.	VW.B : 685-686
Gelisah apabila meninggalkan dzikir.	VW.B : 687-688
Tidak tergesa-gesa.	VW.B : 691
Merasa Allah selalu menjaganya.	VW.B : 691
Dzikir sebagai suatu kebutuhan.	VW.B : 694-695
Dzikir sebagai amalan.	VW.B : 696
Keharmonisan keluarga terjaga.	VW.B : 697
Beban hidup hilang dengan dzikir, dipermudah dalam segala urusan.	VW.B : 698-700

OPEN CODING

Subyek : CC

KODE : VW.C

OPEN CODING	SUMBER
CC berusia 43 tahun.	VW.C : 1
Bekerja sebagai Office Boy.	VW.C : 2
Ikut rutinan pengajian setiap malam Kamis di MT RH.	VW.C : 4-6
Ingin memberikan contoh yang baik bagi keluarga.	VW.C : 7-11
Merasakan nyaman saat dzikir.	VW.C : 12-14
Tidak mempunyai guru atau pembimbing.	VW.C : 17-19
Keberatan dzikir akhirnya kemasukan Jin	VW.C : 22-24
Hampir empat tahun masuk di MT RH.	VW.C : 25-26
Rutin mengikuti dzikir di MT RH.	VW.C : 27-28
Istri dan anak juga mengikuti.	VW.C : 29-30
Tidak ada didikan dari orang tua.	VW.C : 31-32
Bergaul dengan orang jalanan.	VW.C : 34-36
Dahulu pemabuk berat.	VW.C : 39
Ingin tobat.	VW.C : 40-44
Informasi pengajian didapat dari rekan.	VW.C : 44-47
Merasakan nyaman.	VW.C : 49
Berniat istiqomah mengikuti dzikir.	VW.C : 49-51
Dahulu sebagai penarik becak.	VW.C : 53
Diuji tidak mendapat rizki selama 6 bulan.	VW.C : 54-55
Tahan uji.	VW.C : 56-57
Rizki lancar.	VW.C : 58
Mengamalkan dzikir khusus.	VW.C : 60
Kemasukan jin.	VW.C : 63-65
Bisa membaca pikiran orang.	VW.C : 66-68
Jin yang masuk adalah jin Muslim mengakunya syekh Siti Jenar.	VW.C : 75-77
Jin yang masuk suka memberikan tausiyah.	VW.C : 80-83
Jika membaca basmalah jinnya akan keluar.	VW.C : 93
Berkat bacaan dzikir Jin keluar.	VW.C : 103-107
Dulu mengikuti aliran kejawen.	VW.C : 108-109
Mempunyai ilmu linuwih bisa memantau orang.	VW.C : 110
Perang dengan musuh melalui kontak bathin.	VW.C : 121-123
Selalu ada firasat apabila akan terjadi sesuatu pada dirinya.	VW.C : 132-135

Percaya hanya pada kekuatan Allah SWT.	VW.C :136-138
Tawakal.	VW.C : 146-147
Dzikir ayat kursi.	VW.C : 148-152
Tidak mudah percaya apabila belum ada bukti.	VW.C : 152-159
Kemasukan jin.	VW.C : 160-170
Pasrah kepada Allah SWT.	VW.C : 187-193
Tidak pernah kesurupan lagi.	VW.C : 194
Mengetahui alam lain.	VW.C :195-197
Ingin sembuh dari mabuk dan judi.	VW.C : 200
Bingung mencari pembimbing.	VW.C : 201-202
Mendapat bisikan untuk mencari pembimbing yang bernama Abdullah.	VW.C : 203-206
Bertemu dengan orang yang bernama Abdullah secara nyata.	VW.C : 225-230
Mengikuti rutinitas dzikir.	VW.C : 231-232
Rumah tangga menjadi nyaman.	VW.C : 232-233
Rezeki lancar.	VW.C : 233
Ada kenyamanan saat dzikir.	VW.C : 244
Perubahan dalam hidup.	VW.C : 245-246
Mencapai ketentraman.	VW.C :246
Dahulu termasuk tipikal orang yang keras dan mudah marah.	VW.C : 247-249
Dapat mengendalikan diri.	VW.C : 250-251
Tidak mudah tersinggung.	VW.C : 251-255
Merasakan banyak manfaat dari berdzikir.	VW.C : 256-257
Media belajar membaca Al Quran.	VW.C : 257-266
Diberikan kemudahan dalam setiap urusan.	VW.C : 266-268
Hati merasa nyaman.	VW.C : 269-271
Tergerak hatinya untuk mengajak orang-orang dekat.	VW.C : 272
Berhasil merintis tempat untuk jamaah dzikir.	VW.C :283-287
Keluarga menerima dengan baik.	VW.C : 289-291
Hidup menjadi normal.	VW.C : 293-299
Kelancaran dalam hal rezeki.	VW.C : 300-305
Perubahan pada perilaku.	VW.C : 306
Tidak berani melakukan hal yang tidak baik.	VW.C : 307-308
Tumbuh kejujuran.	VW.C : 310-316
Perkataan terjaga.	VW.C : 317-319
Iman kuat.	VW.C : 320-322
Tidak mudah terbawa arus.	VW.C : 323
Dihindarkan dari segala perkara yang buruk.	VW.C : 324-325

Tidak berani berbohong.	VW.C : 328-332
Dahulu tidak tau adab.	VW.C : 333
Orang tua tidak mengajarkan.	VW.C :335-338
Sejak kecil sudah bekerja.	VW.C : 338
Bekerja di tempat orang nasrani.	VW.C : 343-344
Diajak pindah agama.	VW.C : 347-348
Teguh pendirian.	VW.C : 349-357
Tidak mudah menggadaikan agama.	VW.C : 367-368
Pekerja keras.	VW.C : 385-394
Bertemu dengan istri.	VW.C : 400-401
Bekerja menjadi sopir.	VW.C : 402-404
Menjadi perokok dan pemabuk.	VW.C : 405-408
Terjerumus ke perjudian.	VW.C : 409
Ingin berubah.	VW.C : 410-411
Keluar dari bekerja.	VW.C : 412
Menjadi penarik becak.	VW.C : 413
Tambah parah mabuknya.	VW.C : 413-415
Lahir anak ketiga ingin taubat nasuha.	VW.C : 416-418
Mulai mengikuti pengajian dan dzikir.	VW.C : 420-422
Menyakini keberadaan Allah SWT.	VW.C : 429-431
Segera tobat sebelum meninggal.	VW.C : 432-434
Berhenti minum minuman keras.	VW.C :436
Teman-teman becak ikut bertobat.	VW.C : 437-440
Merasakan apabila tidak berdzikir, kehidupan akan tidak teratur.	VW.C : 441-442
Mempunyai amaliyah dzikir.	VW.C : 443-445
Suka berdzikir sholawat.	VW.C : 446-449
Lisan terbiasa dengan dzikir.	VW.C : 452-459
Hanya mengamalkan dzikir ratib.	VW.C :460-464
Tidak berani dzikir macam-macam.	VW.C : 464-465
Tidak mudah percaya sebelum melihat bukti.	VW.C : 466-469
Mengamalkan dzikir sudah 4,5 tahun lebih.	VW.C : 470-471
Merasakan manfaat dzikir, ketenangan dalam batin dan dalam berumah tangga.	VW.C : 473-475
Kegiatan kampung menjadi hambatan dalam berdzikir.	VW.C : 479-483
Bisa membaca Al Quran.	VW.C :484-489
Dzikir sebagai pengendali.	VW.C : 490
Perilaku terkontrol.	VW.C : 491-493
Berusaha istiqomah dalam dzikir.	VW.C : 494

Memberi contoh bagi keluarga.	VW.C : 495-497
Macam-macam tanggapan dari masyarakat.	VW.C : 498-504
Keluarga mendukung.	VW.C : 505-507
Media mendekatkan diri kepada Allah.	VW.C : 508-509
Hati menjadi tenang.	VW.C : 510-511
Kelancaran dalam rizki.	VW.C : 512
Qonaah.	VW.C : 513-514
Tidak hubbuddunya.	VW.C : 515-518
Ketenangan bagi keluarga.	VW.C : 519-522
Badan hangat ketika dzikir.	VW.C : 523-524
Pengetahuan agama kurang.	VW.C : 527-528
Terbatas pemahaman tentang dzikir.	VW.C : 528-532
Hati tidak nyaman apabila meninggalkan dzikir.	VW.C : 533-538
Hati kecewa jika tidak dzikir.	VW.C : 539-540
Yakin terhadap manfaat dzikir.	VW.C : 541
Kehidupan berubah setelah mengamalkan dzikir.	VW.C : 542-544
Amarah berkurang.	VW.C : 544-545
Kehidupan teratur.	VW.C : 546
Hawa nafsu terkendali.	VW.C : 548
Ketenangan dalam hati.	VW.C : 549
Yakin terhadap manfaat dzikir.	VW.C : 550-552
Keluarga ikut merasakan manfaat dzikir.	VW.C : 553-554
Ada perbedaan antara dzikir dan tidak.	VW.C : 555
Badan dan pikiran nyaman.	VW.C : 556-558
Hati gembira.	VW.C : 559
Ingin terus dalam keadaan dzikir.	VW.C : 560-561
Badan sejuk jika berdzikir.	VW.C : 562
Emosi tidak terkendali apabila tidak dzikir.	VW.C : 563-565
Perkataan tidak terkontrol.	VW.C : 566-568
Hati tenang setelah dzikir.	VW.C : 569
Tubuh terasa ringan.	VW.C : 570-571
Pikiran jernih.	VW.C : 572-573
Hati tidak tenang jika tidak dzikir.	VW.C : 574-579
Perubahan dalam berumah tangga.	VW.C : 580
Rezeki semakin lancar.	VW.C : 581-586
Do'a cepat terkabul.	VW.C : 587
Pikiran dan hati tenang.	VW.C : 589-591
Mudah dalam mencari rezeki.	VW.C : 591-593
Kehidupan lebih mapan.	VW.C : 594-596

Diterima dengan baik oleh masyarakat.	VW.C : 597-602
Perilaku terkendali.	VW.C : 603-605
Dzikir sebagai pengendali.	VW.C : 606-608
Hati menjadi tenang.	VW.C : 609-610
Berhubungan baik dengan orang lain.	VW.C : 611-612
Kehidupan tertata.	VW.C : 613
Terhindar dari masalah-masalah.	VW.C : 614-615
Hubungan dalam keluarga menjadi lebih baik.	VW.C : 616-617
Sarana menyelesaikan masalah.	VW.C : 618-619
Dzikir merubah segala aspek kehidupan.	VW.C : 620-623
Tercipta keharmonisan dalam keluarga.	VW.C : 624-627
Media mendekatkan diri kepada Allah.	VW.C : 628-629
Memberikan contoh yang baik bagi keluarga.	VW.C : 630-632
Menjaga keluarga agar tetap dalam jalan kebaikan.	VW.C : 633-635
Sadar terhadap kewajiban.	VW.C : 636-637
Pandai bersyukur.	VW.C : 638-640
Mendekatkan diri kepada Allah.	VW.C : 641
Sarana untuk memohon ampunan Allah.	VW.C : 642-647
Menyadari kewajiban yang dimiliki sebagai seorang hamba.	VW.C : 648-650
Doa mudah dikabulkan.	VW.C : 651-652
Kehidupan berubah menjadi lebih baik.	VW.C : 653-656

CATATAN LAPANGAN 1

METODE PENGUMPULAN DATA : Observasi

HARI, TANGGAL : Selasa, 8 Januari 2013

JAM : 20.30 – 23.00

LOKASI : Majelis Ta'lim Ratibul Haddad

Maguwoharjo

Deskripsi Data :

Observasi ini adalah observasi pertama. hal- hal yang diamati meliputi keadaan geografis Majelis Ta'lim Ratibul Hadad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

Dari hasil pengamatan didapatkan gambaran bahwa Majelis Ta'lim Maguwoharjo Sleman Yogyakarta terletak di jalan Ring Road Utara Km.0,7 Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Majelis Ta'lim berada di pinggir jalan Ring Road Utara. Posisi Majelis membelakangi perkampungan warga dan menghadap ke arah timur (arah jalan raya). Secara geografis Majelis Ta'lim Ratibul Haddad berbatasan dengan rumah bapak Bambang di sebelah Selatan dan di sebelah Utara berbatasan dengan rumah bapak Yuwono.

Interpretasi Data :

Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta terletak di jalan Ring Road Utara km. 0,7 dusun Nanggulan, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta sehingga akses ke Majelis Ta'lim ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Batas geografis Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo:

Selatan: Rumah warga (Bapak Bambang)

Barat : Perkampungan Warga

Utara : Rumah warga (Bapak Yuwono)

Timur : Jalan Ring Road Utara

CATATAN LAPANGAN 2

METODE PENGUMPULAN DATA : Observasi
 HARI, TANGGAL : Rabu, 9 Januari 2013
 JAM : 20.15 – 23.45
 LOKASI : Majelis Ta’lim Ratibul Haddad
 Maguwoharjo

Deskripsi Data :

Observasi ini ada;ah obervasi ke dua. Hal yang diamati meliputi keadaan fisik dan sarana prasarana yang dimiliki oleh Majelis Ta’lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa secara fisik Majelis Ta’lim Ratibul Haaddad merupakan bangunan rumah pribadi milik pengasuh Majelis Ta’lim (Habib Abdullah bin ‘Umar Assegaf). Bangunan ini terdiri dari dua lantai dan berhalaman luas di depannya. Untuk kegiatan ta’lim jamaah laki-laki bertempat di lantai satu dan untuk jamaah perempuan berada di lantai dua. Halaman luas di depan rumah dimanfaatkan saat maulid besar setiap malam Kamis Kliwon yang jamaahnya mencapai 700an orang. Sarana dan prasarana sudah cukup memadai walaupun belum lengkap. Sementara ini, sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Ta’lim Ratibul Haddad Maguwoharjo untuk mendukung terlaksananya dzikir adalah perkakas dapur, karpet, tikar, dan *sound system*.

Interpretasi Data :

Majelis Ta’lim Ratibul Haddad terdiri dari jamaah Laki-laki dan Perempuan. Ketika kegiatan dilakukan jamaah laki-laki bertempat di bawah (lantai satu) dan jamaah perempuan berada di atas (lantai dua). Sehingga sangat kondusif ketika kegiatan-kegiatan dilakukan. Sarana dan prasarana sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di Majelis Ta’lim. Dapat disimpulkan, keadaan

fisik Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta tidak mempunyai kendala yang berarti.

CATATAN LAPANGAN 3

METODE PENGUMPULAN DATA	: Observasi
HARI, TANGGAL	: Kamis, 10 Januari 2013
JAM	: 13.00– 14.15
LOKASI	: Kediaman Ibu BB (subyek 2)
OBSERVER	: Anisatun Murtafiah

Deskripsi Data :

Observasi kali ini dilakukan pada subyek 2 (Ibu BB). Peneliti mendatangi kediaman ibu BB yang berada di Samirono. Saat peneliti datang Ibu BB baru saja masuk rumah setelah keluar bersama anaknya. Ibu BB mengenakan baju jilbab dan gamis warna hitam.

Ibu BB dilahirkan di Yogyakarta tanggal 19 Juni 1974. Umurnya saat observasi ini dilakukan adalah menginjak 38 tahun. Ibu BB mempunyai tiga orang anak, akan tetapi satu anak meninggal dunia saat dilahirkan. Jadi, sekarang ini ibu BB hanya membesarkan dua orang anak yang satu menginjak SMA dan yang satunya lagi masih berumur tiga tahun. Secara ekonomi keluarga ibu BB dapat dibilang cukup, suaminya bekerja di proyek sedangkan Ibu BB sendiri membuka warung bebakaran di rumah orang tuanya.

Disela-sela kesibukan mencari tambahan penghasilan untuk menunjang ekonomi keluarga, Ibu BB mencari kesibukan rohani, yaitu dengan masuk di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Ibu BB masuk di Majelis sejak tahun 2002, dan merupakan jamaah awal saat majelis ta'lim ini dirintis. Dahulu ibu BB adalah seorang Nasrani, baru kemudian masuk Islam saat akan menikah.

Riwayat pendidikan ibu BB termasuk sangat bagus, Ibu BB merupakan lulusan D3 AMP YKPN Yogyakarta. Walaupun tidak bekerja di kantor, hal

tersebut menunjang usaha warung yang ditekuninya saat ini. Ibu BB saat ini tinggal di Samirono.

Ibu BB mempunyai kepribadian periang dan terbuka, hal ini dibuktikan dengan sosialisasi Ibu BB dengan masyarakat sekitar sangat baik.

Intrepetasi Data :

Ibu BB adalah Ibu Rumah Tangga dengan tiga orang anak (yang satu meninggal dunia). Usia ibu BB sekarang adalah 38 tahun. Kegiatan Ibu BB sehari-hari adalah usaha warung bebakaran. Ibu BB memiliki latar belakang agama sebagai seorang Nasrani, baru kemudian berpindah menjadi Islam saat menjelang pernikahan. Jadi sangat minim pengetahuan agama Islamnya, bahkan dapat dikatakan NOL. Hal tersebut mendorong Ibu BB untuk mempelajari dan memperdalam agama Islam. Maka, pada tahun 2002 Ibu BB belajar di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Jadi, terhitung 10 tahun ibu BB mengikuti kegiatan dzikir Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN 4

METODE PENGUMPULAN DATA : Observasi
HARI, TANGGAL : Senin, 14 Januari 2013
JAM : 10.00– 13.15
LOKASI : Kediaman AA (subyek 2)
OBSERVER : Anisatun Murtafiah

Deskripsi Data :

Observasi ini berobyek pada partisipan AA. Peneliti mengamati kegiatan AA dan mempelajari dokumen yang terkait dengan AA.

AA lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Agustus 1970. Umur AA saat observasi ini dilakukan adalah 42 tahun. AA mempunyai tiga orang anak. Satu anak yang menjadi anak pertamanya adalah buah pernikahan dengan suami pertamanya yang telah meninggal dunia saat anaknya berusia 2,5 tahun. Sedangkan dua anak lainnya merupakan buah pernikahan dengan suaminya yang sampai sekarang ini.

Riwayat pendidikan kehidupan AA adalah Strata 1 Jurusan Drama Turgi Fakultas Seni dan Pertunjukan Kampus ISI Yogyakarta. Lulus S1 pada tahun 1997 dan semenjak itu memulai terjun di dunia Entertainment, baik sebagai Crew Film, Pemain Film, Pengisi Suara dan lainnya. Dunia itu ia tekuni sekitar kurang lebih lima tahunan di Jakarta dan Surabaya.

Pada tahun 2004 AA kembali ke Yogyakarta meninggalkan dunia entertaint dan hidup normal seperti kalangan biasa di Samirono, Caturtunggal Yogyakarta. Baru pada awal-awal tahun 2006 AA masuk di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

AA mempunyai sifat periang, namun agak tertutup. Orangny tidak mudah membuka diri kepada orang lain terlebih jika terkait kehidupan pribadinya. Kegiatan AA sehari-hari adalah sebagai Ibu Rumah Tangga, tidak ada aktivitas di

luar rumah. AA sekarang tinggal di Maguwoharjo tepatnya di samping Stadion Maguwoharjo, setelah berpindah dari Samirono.

Interpretasi Data :

AA adalah Ibu Rumah Tangga dengan tiga orang anak. Dahulu AA adalah seorang Entertainer. Namun sejak tahun 2004 ia meninggalkan dunia itu dan mulai belajar agama Islam. Baru pada tahun 2006 AA masuk di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. AA merupakan tipe orang yang tertutup walaupun di lain sisi adalah seorang yang periang. AA bersama keluarganya kini tinggal di dukuh Jenengan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN 5

METODE PENGUMPULAN DATA : Observasi
 HARI, TANGGAL : Selasa, 15 Januari 2013
 JAM : 10.30– 12.15
 LOKASI : Kediaman CC (subyek 3)
 OBSERVER : Anisatun Murtafiah

Deskripsi Data :

Observasi kali ini dilakukan pada partisipan CC , dirumahnya di dukuh Saman Bantul Yogyakarta.

CC. Lahir di Yogyakarta pada tanggal 19 Januari 1970. Umur Bapak 43 tahun dengan tiga orang anak. Riwayat Pendidikan CC adalah Sekolah Dasar. Setahun ini saat observasi dilakukan pekerjaan CC adalah sebagai OB (Office Boy) Cleaning Service di PT. Mitra Sehati Sekata. Sebelumnya adalah seorang Penarik Becak.

Latar belakang pengetahuan agama CC adalah NOL. Agama beliau Islam. Namun sama sekali tidak pernah menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Namun semenjak kelahiran anak ketiganya tahun 2008 sedikit demi sedikit CC mulai menjalankan sholat walaupun belum genap lima waktu, masih berling(kober eling). Kemudian pada tahun 2008 itu CC masuk di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad maguwoharjo Yogyakarta bersama istrinya.

Tipe kepribadian CC adalah seorang yang terbuka, tegas. Namun cenderung keras. Sebagai seorang kepala rumah tangga CC adalah orang yang bertanggung jawab. Selain bekerja sebagai OB, CC mempunyai hobi memelihara burung yang juga dimanfaatkannya sebagai peuang bisnis untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Interpretasi Data :

CC adalah seorang kepala rumah tangga dengan tiga orang anak. Ia sekarang berumur 42 tahun. Sekarang CC bekerja sebagai OB menggantikan pekerjaan lamanya sebagai penarik becak. CC beragama Islam sejak dilahirkan, namun baru mulai menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim pada tahun 2008. Tipe kepribadian CC adalah orang yang supel, tegas dan bertanggung jawab.

CATATAN LAPANGAN 6

METODE PENGUMPULAN DATA : Wawancara
 HARI, TANGGAL : Minggu, 21 Januari 2013
 JAM : 20.30– 00.15
 LOKASI : Majelis Ta’lim Ratibul Haddad
 PARTISIPAN : Syarifah Sulfana Al Haddad

Deskripsi Data :

Wawancara dilakukan kepada pengasuh bagian putri, yaitu Syarifah Sulfana Al Haddad. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perihal sejarah berdirinya Majelis Ta’lim Ratibul Haddad, perkembangan jamaah dan keadaan jamaah serta pengasuh Majelis Ta’lim itu sendiri. Hal tersebut dikumpulkan melalui metode wawancara. Sebab tidak ada data atau arsip yang dimiliki Majelis Ta’lim Maguwo, hal ini disebabkan karena Majelis Ta’lim Ratibul Haddad ini berdiri atas pribadi pengasuh, bukan di bawah instansi serta Majelis Ta’lim Ratibul Haddad Maguwoharjo ini belum berbadan hukum.

Dari hasil wawancara kepada pengasuh bagian keputrian didapatkan informasi, bahwa Majelis Ta’lim Ratibul Haddad ini dirintis pada tahun 2002 dengan jamaah awal 5-7 orang saja. Kemudian sejak itu dari bulan ke bulan terus bertambah hingga saat ini mencapai ratusan orang dengan anak cabang di mana-mana, baik di sekitar Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta.

Majelis Ta’lim Ratibul Haddad Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta ini dirintis oleh Habib Abdullah bin ‘Umar Assegaf. Di mana berinduk pada Majelis Dzikir Ratibul Haddad yang diasuh mertua beliau di Solo (Habib Nuch bin Alwi Al Haddad). Atas dukungan dari guru-guru pengasuh (Habib Anis bin Alwi Al Habsyi.Alm, Habib Muhsin bin Husein Al Haddad, Habib Jamal bin Abdul Qadir Assegaf, Habib Ali Al Habsyi.Alm, Habib syech bin Abu Bakar Assegaf), maka pada pertengahan tahun 2002 Habib Abdullah bin Umar Assegaf merintis Majelis Ta’lim tersebut.

Jamaah Majelis Ta'lim ini mengalami pasang surut sampai tahun 2008, dengan jamaah antara 15 orang- 60 orang saja. Baru setelah itu jamaah mulai stagnan 60-100 orang ke atas. Pelaksanaan kegiatan dzikir di Majelis Ta'lim Ratibul Haddad Maguwoharjo Sleman Yogyakarta itu sendiri yakni setiap malam Kamis dimulai pada tahun 2010, sebelumnya setiap malam Jumat. Sedangkan di cabang-cabang bergilir setiap malam kecuali malam Kamis itu dan malam jumat. Cabang-cabang Majelis Ta'lim Ratibul Haddad yang di wilayah Yogyakarta, yaitu berlokasi di Imogiri, Samirono, Pathuk, Mlangi, Blendangan, Jagalan, Saman dan Jenengan. Sedangkan di luar Yogyakarta yaitu di Wonosobo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : ANISATUN MURTAFIAH
Tempat, Tanggal lahir: BOYOLALI, 25 DESEMBER 1991
Alamat : CABEAN, RT 10/RW2, CEPOGO, BOYOLALI
Nama Ayah : H. SUPARDI
Nama Ibu : Dra. Hj. UMAIYAH

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD NEGERI 1 CABEANKUNTI , Lulus Tahun 2003
 - b. SMP NEGERI 1 BOYOLALI, Lulus Tahun 2006
 - c. SMA AL MUAYYAD SURAKARTA, Lulus Tahun 2009
2. Pendidikan Nor-Formal
 - a. MDA (Madrasah Diniyyah Awwaliyyah) PP. NURUL ULA
CABEAN KUNTI CEPOGO BOYOLALI, Lulus Tahun 2006
 - b. MDW (Madrasah Diniyyah Wustho) AL MUAYYAD
SURAKARTA, Lulus Tahun 2009

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua II KAMAL (Keluarga Al Muayyad) Yogyakarta
2. Koordinator Devisi Anak Asuh KORDISKA

Yogyakarta, 27 Juni 2013

(ANISATUN MURTAFIAH)